

## **TUGAS AKHIR DESAIN INTERIOR – RI 141501**

### **DESAIN INTERIOR RUMAH SAKIT HEWAN DINAS PETERNAKAN PROVINSI JAWA TIMUR DENGAN KONSEP *ECO- MODERN***

WASKITASARI HIDAYAHNINGRUM

3411 100 016

DOSEN PEMBIMBING

Anggra Ayu Rucitra, ST. MMT

198307072010122004

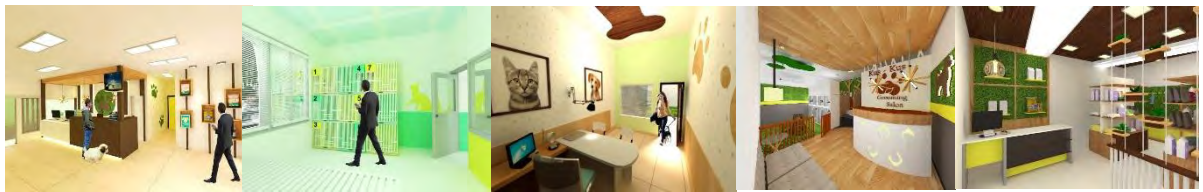
JURUSAN DESAIN INTERIOR

FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN

INSTITUT TEKNOLOGI SEPULUH NOPEMBER

SURABAYA

2015



**INTERIOR DESIGN FINAL PROJECT – RI 141501**

**INTERIOR DESIGN OF DINAS PETERNAKAN  
EAST JAVA PROVINCE ANIMAL HOSPITAL  
WITH ECO-MODERN CONCEPT**

**WASKITASARI HIDAYAHNINGRUM**

**3411 100 016**

**ACADEMIC ADVISOR**

**Anggra Ayu Rucitra, ST. MMT**

**198307072010122004**

**MAJOR OF INTERIOR DESIGN  
FACULTY OF CIVIL AND PLANNING ENGGINARING  
INSTITUT TEKNOLOGI SEPULUH NOPEMBER  
SURABAYA  
2015**



## LEMBAR PENGESAHAN

**Desain Interior Rumah Sakit Hewan Dinas Peternakan Provinsi Jawa Timur  
dengan Konsep Eco-Modern**

**TUGAS AKHIR / RI 141314**

**Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat**

**Kelulusan Tugas Akhir Desain Interior**

**Pada**

**S-1 Jurusan Desain Interior**

**Fakultas Teknik Sipil Dan Perencanaan**

**Institut Teknologi Sepuluh Nopember**

**Surabaya**

**Oleh :**

**Waskitasari Hidayahningrum**

**NRP 3411 100 016**

**Surabaya, 28 Juli 2015**

**Mengetahui,  
Kajur**



**Ir. Prasetyo Wahyudie, M.T.**  
**Nip. 196501201989031002**

**Disetujui,  
Pembimbing Tugas Akhir**

**Anggra Ayu Rucitra, S.T., M.M.T.**  
**NIP. 198307072010122004**

## **Desain Interior Rumah Sakit Hewan Dinas Peternakan Provinsi Jawa Timur dengan Konsep Eco- Modern**

Nama : Waskitasari Hidayaningrum  
NRP : 3411100016  
Jurusan : Desain Interior, FTSP – ITS  
Dosen Pembimbing : Anggra Ayu Rucitra, ST., MMT  
NIP : 198307072010122004

### **ABSTRAK**

Kesehatan hewan peliharaan tidak semata bisa dilakukan oleh pemilik hewan peliharaan, namun untuk pemeriksaan kesehatan lebih lanjut dibutuhkan peran dan fungsi Rumah Sakit Hewan. Peran dan fungsi Rumah Sakit hewan inilah yang cukup andil dalam memberikan edukasi ataupun menjadi fasilitas kesehatan lanjutan yang bergerak dalam bidang kesehatan hewan. Rumah Sakit Hewan sebaiknya memenuhi standart yang ada agar kualitas yang diberikan totalitas dalam hal penanganan hewan yang sakit.

Pada perancangan Rumah Sakit Hewan Dinas Peternakan Provinsi Jawa Timur, metode pengambilan data meliputi pengumpulan data secara langsung dan tidak langsung. Pengambilan data secara langsung dilakukan dengan survey secara langsung pada Rumah Sakit hewan dan melakukan wawancara kepada pengguna Rumah Sakit Hewan. Metode pengambilan data secara tidak langsung meliputi pengambilan studi pustaka sebagai data pendukung dalam menentukan konsep yang akan diterapkan pada perancangan desain interior.

Dalam merancang interior Rumah Sakit Hewan, Rumah Sakit Hewan yang memenuhi standart dapat menjadi sebuah solusi untuk kualitas kesehatan hewan kedepannya. Konsep *eco-modern* pada Rumah Sakit Hewan diterapkan untuk menjawab permasalahan yang ada pada interior Rumah Sakit Hewan Dinas Peternakan Provinsi Jawa Timur, seperti permasalahan tata ruang yang kurang efektif untuk beraktifitas, masalah sirkulasi dan penghawaan kurang baik yang dapat berdampak pada tekanan psikologis pengguna manusia maupun hewan peliharaan. Hasil yang diharapkan dalam merancang interior Rumah Sakit Hewan Dinas Peternakan Jawa Timur adalah merancang Rumah Sakit Hewan yang memenuhi standart Rumah Sakit Hewan yang ramah lingkungan dengan penggunaan penghawaan dan pencahayaan alami salam interior sehingga dapat menekan tingkat tekanan psikologis penggunan. Dan juga rancangan interior pada Rumah Sakit Hewan dapat dengan mudah dikenali oleh masyarakat.

Kata Kunci : Tugas Akhir, Rumah Sakit Hewan, Dinas Peternakan, Jawa Timur, Eco- Modern, fasilitas kesehatan hewan

(Halaman sengaja dikosongkan)



## **Interior Design of Dinas Peternakan East Java Province Animal Hospital with Eco- Modern concept**

Name : Waskitasari Hidayaningrum  
NRP : 3411100016  
Major : Desain Interior, FTSP – ITS  
Academic advisor : Anggra Ayu Rucitra, ST., MMT  
NIP : 198307072010122004

### **ABSTRACT**

Pets' health can be done by the pet owner, but for further medical examination Animal Hospital is required. The role and function of these animals hospital are considerable contribution in providing education or become an advanced health facilities, which engaged in the field of animal health. Animal Hospital should meet the standards that exist for the quality of a given totality in terms of handling sick animals.

In the design of Dinas Peternakan East Java Province Animal Hospital, methods of data collection were performed by using direct and indirect data collection. Direct data collection was conducted directly on animal hospital through interviews to visitors of Animal Hospital. While the indirect data collection involved taking literature as supporting data to determine the concept which would be applied to interior design of the hospital.

In designing the interior of Animal Hospital, Animal Hospital that meet the standard can be a solution for the future quality of animal health. The concept of eco-modern at the Animal Hospital implemented to address the problems that exist in the interior of Dinas Peternakan East Java Province Animal Hospital, such as spatial planning is less effective for their activities, circulation and air problems its lower quality that can have the user's impact on humans and pet psychological pressure. Results are expected in interior designing Dinas Peternakan East Java Province Animal Hospital is designing Animal Hospital meet the Animal Hospital standards that are environmentally friendly with the use of natural lighting regards air and interior so as to reduce the level of use of psychological pressure. As well as interior design at the Animal Hospital can be easily recognized by the public.

Keyword : Animal Health Facilities, Animal Hospital, Dinas Peternakan, East Java, Eco- Modern, Final project.

(Halaman sengaja dikosongkan)

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas karunia dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat melaksanakan dan menyelesaikan penyusunan laporan Tugas Akhir Desain Interior ini dengan judul “**Desain Interior Rumah Sakit Hewan Dinas Peternakan Provinsi Jawa Timur dengan Konsep *Eco-Modern***”.

Dalam laporan Tugas Akhir Desain Interior ini penulis secara runtut dari latar belakang, kajian pustaka yang mendukung judul, metodologi penelitian dan konsep yang diterapkan pada Desain interior area rawat inap, pemeriksaan dan fasilitas Rumah Sakit Hewan Dinas Peternakan Provinsi Jawa Timur. Laporan ini disusun berdasarkan literature dan survey langsung ke objek-objek yang berhubungan dengan objek desain.

Penulis Menyadari penyusunan laporan Tugas Akhir Desain Interior ini masih jauh dari sempurna. Untuk itu saran dan kritik yang membangun sangat penulis harapkan. Semoga laporan Tugas Akhir Desain Interior ini dapat bermanfaat bagi kita semua dan dapat dijadikan sumber pengetahuan serta bahan evaluasi untuk pelaksanaan Tugas Akhir Desain Interior kedepannya. Amin.

Surabaya, Juli 2015

Penulis



(Halaman sengaja dikosongkan)

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
LEMBAR PENGESAHAN.....	v
ABTRAKSI .....	vii
ABSTRACT .....	ix
KATA PENGANTAR.....	xi
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xx
DAFTAR BAGAN.....	xx
DAFTAR TABEL.....	xx
BAB I	
PENDAHULUAN	
1.1 LATAR BELAKANG.....	1
1.1.1 Peran Rumah Sakit Hewan Dinas Peternakan .....	2
1.1.2 Perkembangan Konsep <i>Eco friendly</i> pada Bangunan-Bangunan Masa Kini dalam Penanggulan isu <i>Global Warming</i> .....	3
1.1.3 Desain interior sebagai solusi peningkatan konsumen, kualitas dan juga pencitraan Rumah Sakit Hewan yang lebih modern .....	4
1.2 Konsep dan Definisi Judul.....	6
1.2.1 Konsep .....	6
1.2.2 Definisi Judul .....	6
1.3 Masalah	
1.3.1 Identifikasi Masalah .....	8
1.3.2 Batasan Masalah .....	8
1.3.3 Rumusan Masalah .....	8
1.4 Tujuan dan manfaat	
1.4.1 Tujuan .....	9
1.4.2 Manfaat .....	10

1.5	Variabel Penelitian .....	10
1.5.1	Variabel <i>Image</i> RSH Dinas Perternakan Provinsi Jawa Timur.....	10
1.5.2	Variabel psikologi hewan dan pengguna RSH Dinas Perternakan Provinsi Jawa Timur .....	11
1.5.3	Variabel <i>Eco / Green design</i> .....	11
1.5.4	Variabel <i>Modern design</i> .....	11
1.6.	Sistematika Penyusunan Laporan .....	11

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

2.1.	Kajian Rumah sakit Hewan .....	13
2.1.1	Pengertian Rumah Sakit Hewan .....	13
2.1.2	Kategori Pelayanan Jasa Medik Veteriner .....	13
2.1.4	Rumah Sakit Hewan sebagai Wadah Kegiatan .....	15
2.1.4.1	Fungsi Perawatan Kesehatan Hewan .....	15
2.1.4.2	Fungsi Edukatif .....	15
2.1.4.3	Fungsi Rekreasi .....	16
2.1.5	Peraturan Rumah Sakit Hewan .....	16
2.1.6	Persyaratan Umum Rumah Sakit Hewan .....	17
2.1.7	Kegiatan dalam Rumah Sakit Hewan .....	17
2.1.8	Pencahayaan pada Rumah Sakit .....	19
2.1.8.1	Sumber Pencahayaan .....	20
2.1.9	Penghawaan pada Rumah Sakit .....	21
2.2	Jenis dan Karakteristik di Rumah Sakit Hewan .....	24
2.2.1.	Hewan Anjing .....	24
2.2.1.1	Pengelompokan Anjing .....	24
2.2.1.2	Kebiasaaan Alami Anjing .....	25
2.2.2	Hewan Kucing .....	26
2.2.2.1	Pengelompokan Kucing .....	26
2.2.2.2	Sifat Alami Kucing .....	27
2.2.3	Perilaku Hewan di dalam Klinik Hewan .....	28

2.3 Konsep Modern .....	29
2.3.1 Pengertian Arsitektur modern .....	29
2.3.2 Ciri-ciri dan Unsur Modernisme (Desain dan Seni Rupa) .....	30
2.3.3 Pengertian Arsitektur modern .....	30
2.3.4 Ciri - ciri dari arsitektur modern .....	31
2.4 Konsep Eco .....	32
2.4.1 Istilah ekologi .....	32
2.4.2 Definisi konsep Eco desain .....	32
2.4.3 Aplikasi Green Design / Eco Design .....	33
2.4.4 Green Lighting .....	33
2.4.5 Green Material .....	34
2.5 Rumah Sakit Hewan Dinas Perternakan Provinsi Jawa Timur .....	35
2.5.1 Lokasi Rumah Sakit Hewan .....	35
2.5.2 Jasa Pelayanan .....	35

### BAB III

#### METODOLOGI DESAIN INTERIOR

3.1. Tahap Pengumpulan Data .....	37
3.1.1. Observasi Lapangan .....	39
3.1.2. Wawancara .....	39
3.1.3. Studi Pembeding .....	40
3.1.4. Studi Literatur .....	41
3.2. Tahap Analisa Data .....	41
3.2.1. Analisa Warna .....	42
3.2.2. Analisa Bentuk Interior .....	42
3.2.3. Analisa Sirkulasi .....	42
3.2.4 Analisa Hubungan antar Ruang .....	42
3.2.5 Analisa Pencahayaan .....	42
3.2.6 Analisa Penghawaan .....	43
3.2.7 Analisa Material .....	43
3.2.4. Analisa Furniture .....	43

3.2.5. Analisa Kebutuhan Ruang .....	43
3.2.6. Analisa Ruangan .....	43
3.3 Tahap Kesimpulan .....	43
3.4 Bagan Metode Pencarian Data .....	44

## BAB IV

### ANALISA DATA

4.1. Data .....	45
4.2. Observasi Lapangan .....	45
4.3. Analisa Eksisting .....	45
4.3.1. Denah Eksisting .....	46
4.3.2. Analisa Sirkulasi dan Organisasi Ruang .....	46
4.3.4. Aktivitas Staff .....	48
4.3.5. Aktivitas Pengunjung .....	49
4.3.6. Analisa Hubungan Ruang .....	50
4.3.7. Analisa Interior Eksisting .....	50
4.4. Wawancara .....	52
4.4.1 Kesimpulan Wawancara .....	52
4.5 Analisa Studi Pemodelan .....	54
4.5.1 Analisa Studi Pemodelan Sirkulasi dan Zoning Rumah Sakit Hewan Pendidikan Universitas Airlangga .....	54
4.5.2 Analisa Studi Pemodelan Interior Klinik Kucing Cambridge .....	56
4.6 Analisa Perancangan .....	57
4.6.1 Analisa Kebutuhan Ruang .....	57
4.6.2. Analisa Hubungan Ruang .....	59
4.6.3 Analisa Konsep yang akan digunakan .....	59

## BAB V

### KONSEP DESAIN

5.1 Konsep perancangan.....	61
5.2 Konsep Makro .....	63
5.3 Konsep Desain .....	65

5.4 Konsep Mikro .....	67
5.4.1 Konsep Warna .....	67
5.4.2 Konsep Bentuk .....	68
5.4.3 Konsep Material .....	68
5.5 Konsep Elemen Interior .....	68
5.6 Konsep Rancangan Area Perawatan .....	73
5.7 Konsep Rancangan Area Pemeriksaan .....	75
5.8 Konsep Rancangan Area Fasilitas .....	75

## BAB VI

### PENGEMBANGAN DESAIN

6.1 Eksisting .....	77
6.2 Pengolahan Layout .....	78
6.3 Alternatif denah .....	78
6.3.1 Alternatif denah 1 .....	79
6.3.2 Alternatif denah 2 .....	80
6.3.3 Alternatif denah 3 .....	81
6.3.4 Pemilihan denah alternatif .....	82
6.4 Pengembangan Desain terpilih .....	83
6.4.1 Jalur Evakuasi Pasien .....	86
6.5 Area terilih 1 (Area perawatan) .....	86
6.6 Area terilih 2 (Area fasilitas) .....	90
6.7 Area terilih 3 (Area pemeriksaan) .....	99

## BAB VII

### KESIMPULAN DAN SARAN

7.1. Kesimpulan.....	101
7.2 Saran .....	101
DAFTAR PUSTAKA .....	103



## LAMPIRAN

- sil Wawancara
- Gambar Kerja
- 3D Prespektif

## BIODATA PENULIS



## **DAFTAR BAGAN**

Bagan 1.2.1 - Latar Belakang Judul .....	6
Bagan 3.1 - Metode Pencarian Data .....	38
Bagan 3.2 - Alur Metodologi Desain .....	44
Bagan 4.1 - Hubungan Ruang .....	50
Bagan 4.2 - Alur Pemeriksaan Pasien RSH Pendidikan Unair Surabaya .....	55
Bagan 5.1 - Bagan Konsep Desain .....	61

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 4.2 - Aktivitas Pengunjung .....	49
Tabel 4.3 - Observasi lapangan .....	50
Tabel 4.4 - Hasil Analisa Data Wawancara .....	53
Tabel 4.5 - Analisa Kebutuhan Ruang .....	57
Tabel 5.1 – Ide Rancangan Dari Hasil Analisa .....	62
Tabel 5.3 – Konsep Desain .....	65
Tabel 5.3 – Konsep Elemen Interior .....	68
Tabel 5.3 – Konsep Rancangan Area Perawatan .....	74
Tabel 5.4 – Konsep Rancangan Area Pemeriksaan .....	75
Tabel 5.4 – Konsep Rancangan Area Fasilitas .....	75

(Halaman sengaja dikosongkan)

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.2 - Denah Eksisting RSH Pendidikan Universitas Airlangga .....	55
Gambar 4.3 - Interior Klinik Kucing Cambridge .....	56
Gambar 4.4 – Matriks Hubungan Ruang .....	59
Gambar 5.1 – Konsep interior eco- modern .....	64
Gambar 5.2 – Konsep sirkulasi dan penghawaan terbuka .....	64
Gambar 5.3 – Konsep pencahayaan alami .....	65
Gambar 5.4 – Contoh bentuk pada interior .....	54
Gambar 6.1 – Denah Eksisting RSH Dinas Peternakan Jatim .....	77
Gambar 6.2 – Denah Alternatif 1 .....	79
Gambar 6.3 – Denah Alternatif .....	80
Gambar 6.4 – Denah Alternatif 3 .....	81
Gambar 6.5 – Denah Terpilih .....	83
Gambar 6.6 – Zona Denah Terpilih .....	84
Gambar 6.7 – Jalur Evakuasi .....	86
Gambar 6.8 – Denah Furniture Area Terpilih 1 .....	87
Gambar 6.9 – Potongan 1 (lobby) .....	87
Gambar 6.10 – Lobby view 1 .....	88
Gambar 6.11 – Lobby view 2 .....	88
Gambar 6.12 – Potongan 2 (area perawatan dan rawat inap kucing) .....	89
Gambar 6.13 – Rawat Inap Kucing .....	89
Gambar 6.14 – Area perawatan .....	90
Gambar 6.15. – Denah Furniture Area Terpilih 2 .....	91
Gambar 6.16 – Potongan 1(grooming salon dan pet shop) .....	91
Gambar 6.17 – Potongan 2 (Pet Shop) .....	92
Gambar 6.18 – Pet Shop .....	92
Gambar 6.19 – Potongan 3 (Grooming Salon) .....	93
Gambar 6.20 – Grooming Salon .....	93
Gambar 6.21 – Grooming Salon .....	94
Gambar 6.22 – Elemen furniture dan estetik .....	95
Gambar 6.23 – Denah Furniture Area Terpilih 3 .....	96

Gambar 6.24 – Ruang pemeriksaan view 1 .....	97
Gambar 6.25 – Ruang pemeriksaan view 2 .....	98
Gambar 6.26 – Potongan 1 .....	98
Gambar 6.27 – Potongan 2 .....	99
Gambar 6.28 – Elemen Estetik .....	99





## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1. Latar Belakang**

Semakin banyak masyarakat yang memelihara hewan, terutama para penghobi yang mempunyai hewan peliharaan lebih dari satu di rumah. Hal ini berpengaruh pada perlu adanya fasilitas untuk hewan-hewan peliharaan tersebut, seperti Rumah Sakit Hewan dimana para pemilik dan penghobi dapat memeriksakan kesehatan hewan. Semakin banyaknya masyarakat yang peduli terhadap hewan peliharaannya membuat kebutuhan akan Rumah Sakit Hewan juga tinggi. Di Rumah Sakit Hewan para pecinta hewan dapat memeriksakan kesehatan hewan peliharaan maupun ingin memvaksin binatang peliharaan agar tetap sehat dan juga terhindar dari penyakit menular. Hal tersebut hanya bisa dilakukan oleh tenaga profesional yang berada pada klinik hewan maupun Rumah Sakit Hewan.

Di Jawa Timur sendiri, Rumah Sakit Hewan masih sangat jarang ditemukan. Jumlah pemilik hewan peliharaan yang cukup banyak juga di daerah Surabaya, hal ini mengakibatkan sulitnya masyarakat untuk mencari fasilitas yang terbaik untuk hewan peliharaannya saat sakit. Rumah Sakit Hewan di Surabaya masih belum mempunyai fasilitas yang lengkap untuk menunjang kesehatan hewan peliharaan. Rumah Sakit Hewan dengan minim fasilitas membuat tingkat kematian hewan peliharaan di Rumah Sakit Hewan tinggi karena kurang fasilitas penunjang. Hal ini bisa menjadi hal baru di Surabaya dimana Rumah Sakit Hewan dengan fasilitas yang lengkap dan juga yang nyaman digunakan oleh pengguna manusia maupun hewan sangat dibutuhkan saat ini. Selain itu, Rumah Sakit hewan dengan fasilitas lengkap dan juga nyaman digunakan dapat dijadikan lahan bisnis karena penambahan fasilitas-fasilitas pendukung dapat menarik perhatian pasien seperti, *Grooming*, *Spa*, dan juga fasilitas pendukung lainnya.

Pada perancangan ini objek yang diambil sebagai objek perancangan adalah Rumah Sakit Hewan Dinas Peternakan, yang merupakan salah satu dari tiga Rumah Sakit Hewan yang berada di Surabaya. Rumah Sakit Hewan Dinas Peternakan terletak pada lokasi yang cukup strategis yaitu berada di Jalan A. Yani Surabaya



dimana lokasi tersebut merupakan jalan utama kota Surabaya. Rumah Sakit Hewan Dinas Peternakan Provinsi Jawa Timur mempunyai beberapa masalah yang dihadapi antara lain kurangnya branding pada interior rumah sakit sehingga Rumah Sakit Hewan kurang mudah ditemukan dan kurang dikenal oleh masyarakat luas. Rumah Sakit Hewan juga belum memenuhi standart sebagai Rumah Sakit Hewan dikarenakan kurangnya fasilitas sebagai Rumah Sakit Hewan. Pada interior Rumah Sakit Hewan sirkulasi yang kurang baik membuat pertukaran udara di dalamnya kurang maksimal sehingga dapat menjadi sebab dari penyebab bau yang ada pada Rumah Sakit Hewan Dinas Peternakan Provinsi Jawa Timur. Beberapa masalah diatas menyebabkan kurangnya pemilik hewan yang memeriksakan kesehatan hewan peliharaanya di Rumah Sakit Hewan. Dan hal tersebut juga berdampak pada kurangnya edukasi kepada masyarakat tentang pentingnya menjaga kesehatan hewan peliharaan secara keseluruhan

Dengan demikian peningkatan kualitas Rumah Sakit Hewan diharapkan dapat membantu peningkatan kesejahteraan hewan peliharaan dan memberikan dampak baik pada lingkungan masyarakat. Dan dengan peningkatan kualitas Rumah Sakit Hewan diharapkan dapat menarik minat masyarakat agar lebih sering untuk memeriksakan hewan peliharaan. Kualitas Rumah Sakit Hewan yang memadai dapat menjadi wadah dokter hewan, mahasiswa praktek maupun pemilik hewan sebagai sarana edukasi tentang kesehatan dan kesejahteraan hewan.

#### **1.1.1 Peran Rumah Sakit Hewan Dinas Peternakan**

Perkembangan ekonomi yang berkembang juga berpengaruh terhadap kesadaran masyarakat tentang kesejahteraan hewan peliharaan. Dalam menjaga kesehatan sebaiknya kita memperhatikan faktor dalam dan luar. Faktor dalam seperti contoh kesehatan diri sendiri dan sedangkan faktor dari luar adalah faktor kesehatan lingkungan sekitar. Dalam menjaga lingkungan sekitar juga terdapat hewan peliharaan yang banyak dipelihara oleh masyarakat luas. Pada tingkat perkembangan ekonomi yang cukup, masyarakat mulai sadar untuk turut menjaga kesehatan hewan peliharaan demi mendapatkan lingkungan yang sehat terhindar dari berbagai penyakit, termasuk penyakit yang dapat ditularkan oleh hewan.



Dalam mendukung pentingnya kualitas kesehatan hewan peliharaan peran Rumah Sakit Hewan sangat diperlukan, dimana Rumah Sakit Hewan merupakan tempat untuk memeriksakan hewan maupun menjadi tempat rujukan dari klinik-klinik di sekitarnya. Di Jawa Timur Rumah Sakit Hewan masih jarang ditemukan. Oleh karena itu, demi terciptanya lingkungan yang sehat Dinas Peternakan Provinsi memberikan fasilitas Rumah Sakit Hewan bersubsidi, dimana biaya pemeriksaan dan perawatan lebih murah dari Rumah Sakit Hewan lainnya. Dinas Peternakan Provinsi Jawa Timur berharap dengan adanya fasilitas tersebut semakin banyaknya masyarakat yang memeriksakan hewan peliharaannya tanpa harus takut oleh biaya yang cukup mahal. Rumah sakit hewan sebaiknya juga mempunyai fasilitas memadai demi mendukung kesehatan di bidang kehewan.

Dalam proses meningkatkan kualitas Rumah Sakit Hewan diharapkan masyarakat luas lebih banyak memeriksakan hewan peliharaannya atau sekedar konsultasi seputar hewan peliharaan di Rumah Sakit Hewan. Selain itu Rumah Sakit Hewan dapat menjadi tempat rujukan klinik-klinik hewan yang tersebar di Surabaya maupun di luar kota Surabaya. Dengan ini juga berdampak pada meningkatnya kualitas dokter hewan dimana dapat mengatasi berbagai permasalahan penyakit hewan peliharaan dan juga sebagai sarana tolak ukur penyebaran penyakit hewan yang menular, seperti penyakit rabies, panleukopenia dan calici. Dengan terkontrolnya dan terdatanya penyakit menular diharapkan tingkat kesehatan hewan peliharaan dapat meningkat dan daerah endemik penyakit dapat terkontrol sehingga penyakit menular dapat tertangani dengan baik tanpa harus menyebarkan virus penyakit ke daerah yang lebih luas.

### **1.1.2 Perkembangan Konsep *Eco friendly* pada Bangunan-Bangunan Masa Kini dalam Penanggulan isu *Global Warming***

Pada era globalisasi ini semakin banyaknya industri-industri baru bermunculan yang juga dapat ditandai dengan pencemaran lingkungan yang banyak ditemukan disekitar masyarakat. Hal ini jika dibiarkan dapat berdampak pada kesehatan manusia dan juga berdampak pada alam secara langsung. Buruknya pengelolaan limbah dapat mencemarkan lingkungan yang berdampak pada alam



yang dapat dilihat dari banyaknya bencana-bencana alam yang timbul karena faktor manusia. Dampak tersebut dapat ditandai dengan adanya efek rumah kaca. Polusi yang berkelanjutan dan juga pencemaran bahan kimia dimana-dimana dapat menjadi dampak dari pertumbuhan penyakit-penyakit berbahaya. Isu-isu global yang membahas masalah *global warming* mulai bermunculan dimana *global warming* telah menjadi masalah internasional yang dibahas pada banyak forum internasional tentang kesehatan lingkungan.

Dalam pencegahan hal-hal tersebut diperlukan adanya pencegahan yang dimulai dari masyarakat sekitar. Pencegahan-pencegahan tersebut dapat dilakukan seperti, pengurangan penggunaan emisi dan memulai program efisiensi energi di setiap bangunan rumah maupun fasilitas umum. Pencegahan dalam skala kecil dapat berdampak secara luas jika dilakukan bersama-sama. Untuk mengurangi isu *global warming* pada bangunan saat ini bermunculan konsep maupun ide yang diambil untuk mengatasi masalah *global warming*. Seperti konsep *green design* dan juga *eco friendly* yang bertujuan atau berfokus pada bangunan atau desain ramah lingkungan yang diharapkan dapat mengatasi isu *global warming*. Bangunan ramah lingkungan sebaiknya menerapkan konsep *reuse-reduce-recycle* dimana dari setiap aspek perancangan wajib memikirkan faktor lingkungan sehingga permasalahan yang dihadapi pada perancangan dapat terselesaikan tanpa harus merusak atau mencemari lingkungan sekitar. Konsep *eco friendly* juga mempunyai kelebihan dimana penghawaan dan pencahayaan alami dapat mengurangi energi yang digunakan pada setiap bangunan sehingga bangunan dengan konsep *eco friendly* menjadi bangunan yang efisien terhadap energi tanpa harus mengurangi energi yang dibutuhkan.

### **1.1.3 Desain interior sebagai solusi peningkatan konsumen, kualitas dan juga pencitraan Rumah Sakit Hewan yang lebih modern**

Dalam perancangan dengan objek desain interior Rumah Sakit Hewan diperlukan adanya studi tentang psikologi hewan, standart Rumah Sakit Hewan dan juga psikologi pengguna yang lebih mendalam agar perancangan interior Rumah sakit Hewan dapat didesain dengan baik. Studi desain interior Rumah Sakit Hewan



dilakukan dengan survey secara langsung dan analisa dari kumpulan data untuk menentukan tata ruang yang baik sehingga aktifitas di dalamnya berjalan dengan lancar.

Dalam merancang Rumah Sakit Hewan Dinas Peternakan desain interior dapat menjadi solusi dalam peningkatan kualitas bangunan Rumah Sakit Hewan yang dapat menarik konsumen namun tetap memenuhi standart Rumah Sakit Hewan sendiri. Desain interior yang modern diharapkan dapat menjadi daya tarik tersendiri pada pemilik hewan agar memeriksakan hewan peliharaan di Rumah Sakit Hewan Dinas Peternakan provinsi Jawa Timur. Dalam perancangan desain interior dengan konsep *eco-modern* diharapkan dapat menjawab seluruh permasalahan yang ada pada interior Rumah Sakit hewan dinas Peternakan Provinsi Jawa Timur. Dengan ini Rumah Sakit Hewan dapat meningkatkan kualitas pelayanan dan juga citra Rumah Sakit hewan dfinas peternakan dapat dengan mudah dikenali. Hal tersebut juga berdampak pada jumlah pengunjung yang diharapkan semakin banyak dan visi dan misi Rumah sakit hewan yang dapat dicapai.



## 1.2. Konsep dan Definisi Judul

### 1.2.1 Konsep

Desain interior Rumah Sakit Hewan Dinas Peternakan Provinsi Jawa Timur pengambilan konsep dan judul didasari pada latar belakang yang dapat dilihat pada bagan 1.2.1



Bagan 1.2.1 Latar Belakang Judul

Desain interior Rumah Sakit Hewan dengan konsep eco-modern. Mengkombinasikan antara konsep eco-friendly didalam interior sehingga interior menerapkan konsep efisiensi energi didalamnya dengan presentase penghawaan alami lebih besar digunakan dibandingkan penggunaan energi buatan. Penerapan konsep diharapkan dapat memberikan kenyamanan dan dapat menekan energi yang digunakan.

### 1.2.2 Definisi Judul

**“ Desain Interior Rumah Sakit Hewan Dinas Peternakan Provinsi Jawa Timur dengan Konsep *Eco- Modern* ”**





**a. Desain Interior**

1. Desain interior merupakan suatu keilmuan yang membahas hubungan manusia dengan ruang arsitektural dan seluruh elemen pendukungnya. Desain interior bertujuan untuk membuat manusia sebagai pemakai ruang dapat beraktifitas dalam ruangan tersebut dengan efektif dan merasa nyaman pada ruangan tersebut (Dodsworth, 2009: 8)
2. Desain interior berarti suatu sistem atau cara pengaturan ruang dalam yang mampu memenuhi persyaratan kenyamanan, keamanan, kepuasan kebutuhan fisik dan spiritual bagi penggunanya tanpa mengabaikan faktor estetika. (Suptandar, 1995: 11)

**b. Rumah Sakit Hewan**

Rumah Sakit Hewan adalah tempat usaha pelayanan jasa medik veteriner yang dijalankan oleh suatu manajemen dengan dipimpin oleh seorang dokter hewan penanggungjawab, memiliki fasilitas untuk pelayanan gawat darurat, laboratorium diagnostik, rawat inap, unit penanganan intensif, ruang isolasi, serta dapat menerima jasa layanan medik veteriner yang bersifat rujukan.

(PERATURAN MENTERI PERTANIAN NOMOR: 02/Permentan/OT.140/1/2010)

**c. Dinas Peternakan Provinsi Jawa Timur**

Organisasi dan Tata Kerja Dinas Daerah Provinsi Jawa Timur, dengan tugas melaksanakan urusan pemerintahan daerah berdasarkan asas otonomi dan tugas pembantuan di bidang peternakan.

(PERATURAN MENTERI PERTANIAN NOMOR : 02/Permentan/OT.140/1/2010)

**d. Konsep eco desain**

Green design atau eco design adalah sebuah gerakan berkelanjutan yang mencita-citakan terciptanya perancangan dari tahap perencanaan, pelaksanaan dan pemakaian material yang ramah lingkungan serta penggunaan energi dan sumber daya yang efektif dan efisien

**e. Modern**

- Modern adalah sikap atau cara berpikir serta cara bertindak sesuai dengan tuntutan zaman  
(kamus besar bahasa indonesia)



### **1.3. Masalah**

#### **1.3.1. Identifikasi Masalah**

- a. Interior Rumah Sakit Hewan Dinas Peternakan Provinsi Jawa Timur kurang memenuhi standart Rumah Sakit Hewan sehingga menurunkan kualitas Rumah Sakit Hewan itu sendiri.
- b. Tata letak ruang yang kurang baik menyebabkan pemilik hewan yang akan memeriksakan hewan kebingunan dalam mengurus administrasi hewan dan juga sirkulasi udara yang buruk karena minimnya bukaan membuat rumah sakit hewan sedikit bau
- c. Desain Rumah Sakit yang kurang mengikuti jaman dan *image* Rumah Sakit Hewan yang kurang dalam segi interior membuat Rumah Sakit Hewan Dinas Peternakan kurang dikenal oleh masyarakat

#### **1.3.2. Batasan Masalah**

- a. Kurangnya lahan untuk menambah fasilitas penunjang pada Rumah Sakit Hewan, penambahan ruang guna memenuhi syarat standart Rumah Sakit Hewan oleh Peraturan Dinas Pertanian
- b. Gedung Rumah Sakit Hewan yang terbagi menjadi dua bagian area.
- c. Perbedaan fungsi ruangan pada setiap ruang di Rumah Sakit Hewan memerlukan penelitian dan studi lebih dalam.
- d. Fokus desain pada area fasilitas meliputi ruang grooming salon dan pet shop, area perawatan meliputi area rawat inap dan lobby, Dan juga area pemeriksaan meliputi ruang pemeriksaan hewan besar dan kecil dan unit gawat darurat.

#### **1.3.3. Rumusan Masalah**

- a. Bagaimana mendesain Rumah Sakit Hewan yang sesuai standart Rumah Sakit Hewan yang dikeluarkan oleh Dinas Pertanian
- b. Bagaimana menciptakan sistem sirkulasi dan zoning agar pengguna, pemilik hewan dan hewan dapat dengan mudah beraktifitas



- c. Bagaimana mengatur sirkulasi udara didalam Rumah sakit Hewan sehingga udara dapat dengan mudah bertukar setiap saat pada beberapa ruang dimana hewan yang dirawat berada sehingga tidak menimbulkan bau secara terus menerus
- d. Bagaimana membuat *branding* yang unik di dalam interior Rumah Sakit Hewan sehingga Rumah Sakit Hewan dapat dengan mudah dikenali oleh masyarakat

#### **1.4. Tujuan dan manfaat**

##### **1.4.1. Tujuan**

Tujuan dari Desain Interior Rumah Saki Hewan Dinas Peternakan Provinsi Jawa Timur yaitu untuk mencapai variable, antara lain :

- a. Meningkatkan kualitas Rumah Sakit Hewan dengan berusaha mencapai standart Rumah Sakit Hewan yang sudah ada.
- b. Mendesain interior Rumah Sakit Hewan dengan konsep *eco-modern* yang diharapkan menjadi Rumah Sakit Hewan yang ramah lingkungan namun tetap terlihat modern sehingga pengguna dari segi manusia maupun hewan nyaman saat menggunakan.
- c. Rumah Sakit Hewan Dinas peternakan mempunyai *branding* yang kuat dan mudah diingat oleh masyarakat luas..
- d. Tata ruang Rumah Sakit Hewan dapat mempermudah aktifitas pemeriksaan maupun mempermudah alur administrasi didalamnya. Dari segi ergonomi dan sirkulasi Rumah Sakit hewan dapat nyaman digunakan oleh karyawan, dokter hewan, pemilik hewan dan hewan.



#### **1.4.2. Manfaat**

Desain interior Rumah Sakit hewan Dinas Peternakan provinsi Jawa timur diharapkan memberika manfaat yang luas, antara lain:

- a. Meningkatkan standart Rumah Sakit Hewan sehingga Rumah sakit Hewan Dinas Peternakan dapat meningkatkan kualitas pelayanan Rumah Sakit Hewan.
- b. Konsep eco-modern yang diharapkan menjadi Rumah Sakit Hewan yang ramah lingkungan namun tetap terlihat modern sehingga pengguna dari segi manusia maupun hewan nyaman saat menggunakan.
- c. Branding pada Rumah Saki Hewan Dinas Petrernakan dapat dengan mudah diingat oleh masyarakat luas sehingga Rumah Saki Hewan Dinas Peternakan mudah dikenali dan dapat bersain dengan Rumah Sakit Hewan lain.
- d. Tata ruang Rumah Sakit Hewan yang tepat dapat mempermudah akitifitas pemeriksaan, operasi, admistrasi maupun dapat mempermudah pemilik hewan yang menggunakan fasilitas tambahan seperti, grooming salon maupun sekedar menitipkan hewan.

#### **1.5 Variabel Penelitian**

Variabel penelitian dikembangkan dari tujuan utama dan diarahkan ke dalam konsep rancangan desain interior Rumah Sakit Hewan Dinas Peternakan Provinsi Jawa Timur

##### **1.5.1 Variabel *Image* RSH Dinas Perternakan Provinsi Jawa Timur**

- a. Didapatkan dari data profil Rumah Sakit Hewan Dinas Peternakan Provinsin Jawa Timur



### **1.5.2 Variabel psikologi hewan dan pengguna RSH Dinas Peternakan Provinsi Jawa Timur**

- a. Sebagai acuan dalam mendesain interior yang aman dan nyaman digunakan oleh hewan dan pengguna.
- b. Acuan dalam menentukan material dan warna untuk mendesain interior Rumah Sakit Hewan Dinas Peternakan provinsi Jawa Timur

### **1.5.3 Variabel *Eco / Green design***

- a. Sebagai acuan dalam mendesain interior yang ramah lingkungan
- b. Sebagai acuan dalam menentukan sirkulasi denah dan udara yang hemat energi

### **1.5.4 Variabel *Modern design***

- a. Mendukung image interior agar lebih dikenal masyarakat
- b. Pengelolaan bentukan dan material dalam mendesain interior

## **1.6. Sistematika Penyusunan Laporan**

Untuk mengetahui gambaran ringkas mengenai isi riset Desain Interior ini, dan mempermudah pemahamannya, maka dalam pembahasan riset ini dibagi dalam beberapa bab yang dirinci sebagai berikut :

### **Bab I : Pendahuluan**

Dalam bab ini tercantum latar belakang masalah yang menceritakan tentang kondisi RSH Dinas Peternakan Provinsi Jawa Timur dan permasalahan yang dihadapi, latar belakang pengambilan judul, gambaran umum penelitian, perumusan masalah yang menjelaskan pokok dari masalah yang dihadapi, tujuan penelitian, manfaat, dan metode desain.



## **Bab II : Tinjauan Pustaka**

Bab ini berisi teori-teori pendukung yang dipakai sebagai landasan atau acuan yang menunjang dalam mengumpulkan data, mengolah data, menganalisa data yang diperoleh dan dipakai untuk mencari alternatif pemecahan masalah. Bab ini juga berisikan pengumpulan data-data dari RSH Dinas Peternakan Provinsi Jawa Timur dan pembandingnya. Baik hasil pengamatan pribadi, observasi, literatur maupun hasil wawancara.

## **Bab III : Metodologi Desain**

Bab ini berisi metode desain yakni penjelasan cara spesifik (yang dilaksanakan) dalam kegiatan desain yang dilakukan. Selain itu bab ini juga memaparkan mengenai prosedur desain.

## **Bab IV : Konsep Desain**

Bab ini berisi data-data yang telah diperoleh dan data yang telah dianalisa yang kemudian digunakan sebagai acuan konsep desain. Data-data pada bab ini selanjutnya akan dibuat sebagai data dasar untuk membuat pengembang desain.

## **Bab V : Pengembangan Desain**

Pada bab ini diuraikan secara mendetail wujud implementasi dari konsep desain kedalam perencanaan desain secara mendetail.

## **Bab VI : Kesimpulan dan Saran**

Bab ini berisikan kesimpulan terhadap hasil desain dan saran-saran yang diberikan yang dapat bermanfaat bagi RSH Dinas Peternakan Provinsi Jawa Timur.





## BAB 2

### STUDI PUSTAKA

#### 2.1. Kajian Rumah Sakit Hewan

##### 2.1.1 Pengertian Rumah Sakit Hewan

Menurut menteri Pertanian Nomor : 02/Permentan/OT.140/1/2010, Rumah Sakit Hewan adalah tempat usaha pelayanan jasa medik veteriner yang dijalankan oleh suatu manajemen dengan dipimpin oleh seorang dokter hewan penanggungjawab, memiliki fasilitas untuk pelayanan gawat darurat, laboratorium diagnostik, rawat inap, unit penanganan intensif, ruang isolasi, serta dapat menerima jasa layanan medik veteriner yang bersifat rujukan.

Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia pengertian Rumah Sakit Hewan adalah :

**Rumah** : Bangunan untuk tempat tinggal, Bangunan pada umumnya (seperti gedung, dsb)

**Sakit** : Tidak nyaman pada tubuh atau bagian tubuh (karena alat-alat pada tubuh atau bagian tubuh terganggu sehingga tidak dapat bekerja semestinya).

**Hewan** : Makhluk bernyawa tetapi tidak berakal budi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia pengertian Rumah Sakit Hewan adalah Bangunan yang berfungsi untuk merawat hewan yang sakit hingga menjadi pulih kembali.

##### 2.1.2 Kategori Pelayanan Jasa Medik Veteriner

Pelayanan jasa medik veteriner yang dilakukan oleh dokter hewan praktik dapat dikategorikan sebagai berikut:

- Praktik transaksi terapetik ; dan
- Praktik konsultasi kesehatan hewan

Pelayanan jasa medik veteriner untuk katagori praktik transaksi terapetik antara lain :

- Dokter hewan praktik mandiri

Suatu usaha pelayanan jasa medik veteriner yang dikelola oleh satu dokter hewan yang mempertanggungjawabkan semua tindakannya secara individual.



b. Dokter hewan praktik bersama

Suatu usaha pelayanan jasa medik veteriner yang dijalankan oleh lebih dari satu orang dokter hewan serta dipimpin oleh seorang dokter hewan sebagai penanggungjawab.

c. Klinik hewan

Tempat usaha pelayanan jasa medik veteriner yang dijalankan oleh suatu manajemen dengan dipimpin oleh seorang dokter hewan penanggungjawab dan memiliki fasilitas untuk pengamatan hewanyang mendapat gangguan kesehatan tertentu.

d. Rumah Sakit Hewan

Tempat usaha pelayanan jasa medik veteriner yang dijalankan oleh suatu manajemen dengan dipimpin oleh seorang dokter hewan penanggungjawab, memiliki fasilitas untuk pelayanan gawat darurat, laboratorium diagnostik, rawat inap, unit penanganan intensif, ruang isolasi, serta dapat menerima jasa layanan medik veteriner yang bersifat rujukan;

e. Rumah Sakit Hewan Khusus

Tempat usaha pelayanan jasa medik veteriner untuk memberikan pelayanan jasa medik veteriner secara khusus dan didukung dengan tenaga medik veteriner yang sesuai dengan bidang kekhususan.

f. Pusat/Pos Kesehatan Hewan.

Pos kesehatan hewan yang memberikan pelayanan di bidang kesehatan hewan sebagaimana dimaksud dalam Keputusan Bersama Menteri Pertanian dan Menteri Dalam Negeri Nomor: 690/Kpts/TN.510/10/10/1993 dan Nomor 88 tahun 1993 tentang Pos Kesehatan Hewan.

Pelayanan jasa medik veteriner kategori praktik transaksi terapeutik, dapat diikuti dengan kegiatan ambulator dan/atau kunjungan praktik konsultasi kesehatan hewan disesuaikan dengan jenis hewan yang ditangani, antara lain(1):

- 1.) Hewan kecil (anjing dan kucing);
- 2.) Hewan besar (ternak ruminansia, ternak monogastrik);
- 3.) Hewan laboratorium;
- 4.) Satwa liar dan hewan kebun binatang;



- 5.) Hewan akuatik; dan/atau
- 6.) Unggas dan satwa harapan;

## **2.1.4 Rumah Sakit Hewan sebagai Wadah Kegiatan**

### **2.1.4.1 Fungsi Perawatan Kesehatan Hewan**

Fungsi ini merupakan kegiatan utama yang diwadahi dalam bangunan Rumah Sakit Hewan. Perawatan kesehatan hewan kesayangan ini tidak hanya berorientasi pada perawatan hewan sakit, tapi juga pada perawatan kesehatan agar hewan kesayangan tidak perlu menjadi sakit. Perawatan ini berawal dari fenomena tugas Rumah Sakit tidak hanya mengobati pasien yang sakit tapi juga mengusahakan kesehatan pasien. Kegiatan tersebut berupa perawatan kebersihan, pelaksanaan olah raga dan kebugaran dan juga pencegahan dari penyakit dengan vaksinasi.

Dalam fungsi ini pelaku kegiatan antara lain staf medis dokter hewan, perawat dibantu mahasiswa pendidikan profesi, staf residensial seperti bagian kebersihan dan *dietary* dan juga staf administrasi yang bertugas menyimpan arsip sejarah dan kesehatan hewan bersangkutan.

### **2.1.4.2 Fungsi Edukatif**

Fungsi edukasi dalam operasional Rumah Sakit bukan merupakan fungsi utama namun menjadi fungsi tambahan yang hampir selalu diwadahi sebagai langkah untuk ikut memasyarakatkan kesadaran akan kesehatan. Dalam Rumah Sakit Hewan ini, fungsi pendidikan bukan hanya fungsi tambahan karena kedudukan Rumah Sakit yang termasuk dalam lingkungan pendidikan memang ditujukan sebagai tempat belajar bagi para mahasiswa. Dan ketika mahasiswa melaksanakan praktek dalam kegiatan perawatan kesehatan hewan, dia dihadapkan pada posisinya sebagai calon dokter hewan yang sama-sama belajar bahkan dengan dokter hewan yang sudah dilantik dan berpengalaman sekalipun. Fungsi ini tidak menutup kemungkinan bagi masyarakat umum yang tertarik untuk mengetahui cara-cara perawatan yang benar hewan kesayangan tertentu dapat mengikuti kursus yang diadakan dalam bentuk diklat berkala untuk umum.

Dalam fungsi ini pelaksanaannya meliputi dokter hewan sebagai tenaga medis sekaligus staf pengajar, mahasiswa pendidikan profesi yang pada tahap tertentu juga berperan sebagai staf medis dalam kasus-kasus sederhana dan bertugas membantu



dokter hewan, dan juga masyarakat umum peserta kursus-kursus perawatan hewan kesayangan.

#### **2.1.4.3 Fungsi Rekreasi**

Fungsi rekreasi ini berawal dari pemikiran bahwa perawatan kesehatan hewan kesayangan adalah sebuah hobby, sesuatu yang dilakukan orang pada waktu luang. Oleh karena itu wadahnya harus juga sesuatu yang tidak berkesan merupakan keharusan ataupun kewajiban yang kaku, tapi harus sesuatu yang menyenangkan, penyaluran hobby, sehingga orang tidak akan sayang membawa hewan peliharaannya ke Rumah Sakit Hewan dan meluangkan uangnya. Ketika berada di Rumah Sakit, pengantar harus tidak merasa bosan.

#### **2.1.5 Peraturan Rumah Sakit Hewan**

Memiliki tempat praktik yang sekurang-kurangnya harus dilengkapi dengan:

- a. papan nama dengan mencantumkan bentuk usaha pelayanan jasa medik veteriner, alamat yang jelas, serta dengan ukuran yang memadai;
- b. tempat untuk menunggu klien dan pasien yang memadai;
- c. ruang kerja untuk meletakkan meja pemeriksaan, uji sederhana, peralatan medik veteriner, lemari obat, peralatan untuk administrasi dan rekam medik, serta peralatan untuk menangani limbah pelayanan kesehatan hewan;
- d. sistem penerangan dan sirkulasi udara yang memadai sesuai kapasitas;
- e. sumber air bersih, sistem drainase, sistem penanganan limbah, sistem keamanan untuk menjamin kesehatan manusia, hewan dan lingkungan; serta
- f. sistem komunikasi.

Memiliki fasilitas pelayanan yang harus terdiri dari<sup>(1)</sup> :

- a. peralatan untuk mengendalikan hewan,
- a. peralatan untuk mendiagnosa secara klinis,
- b. peralatan penunjang diagnosa laboratorium (secara sederhana),
- c. peralatan pengobatan dan penyimpanan obat,
- d. peralatan untuk administrasi kantor dan rekam medis,
- e. peralatan untuk keselamatan petugas, serta



f. peralatan untuk menangani limbah pelayanan kesehatan hewan.

#### **2.1.6 Persyaratan Umum Rumah Sakit Hewan**

Persyaratan minimal untuk Rumah Sakit Hewan:

- a. Alat Medis : Alat Penunjang Praktik : Layanan Jasa Laboratorium :  
Parasitologi, Haematologi, Kimia darah, Urinalisis, Citologi\*)\*\*,  
Pathologi\*)\*\*.
- b. Obat Wajib Ada : Antibiotika, Analgesik, Antihistamin, Anthelminticum,  
Adrenalin/Epinephrin, Atropin sulfas, Corticosteroid, Sedativa,  
Anastethicum, Cairan Infus, Alkohol, Antiseptika, Vaksin, Obat Oral.
- c. Jasa Pelayanan : Konsultasi dan Terapi, Vaksinasi, Operasi minor, Operasi  
major, Rawat inap, Pemeriksaan laboratorium, USG, X-Ray, Gawat  
darurat, Rawat inap penyakit menular, Endoscopi\*.

#### **2.1.7 Kegiatan dalam Rumah Sakit Hewan.**

Sebagai tempat untuk mendapatkan pelayanan kesehatan, Rumah Sakit memberikan tiga macam kelompok pelayanan, yaitu:

##### **1. Pelayanan rawat inap (*in patient*)**

Untuk menyembuhkan suatu penyakit memerlukan suatu proses tertentu. Proses yang harus dijalani masing-masing pasien tidaklah sama, tergantung dari jenis dan tingkat keparahan penyakitnya. Untuk proses yang cepat mudah mungkin tidak ada masalah, namun untuk proses yang lama serta memerlukan penanganan yang cermat, maka diperlukan tempat tinggal sementara sampai penyakit yang dideritanya dapat disembuhkan. Oleh karena itu maka pihak Rumah Sakit menyediakan pelayanan rawat inap bagi pasien yang harus tinggal dan dirawat di Rumah Sakit.

##### **2. Pelayanan rawat jalan (*out patient*)**

Tidak semua pasien harus tinggal di Rumah Sakit. Jika kondisi memungkinkan, pasien dapat di rawat di rumahnya sendiri, sementara Rumah Sakit hanya sebagai tempat untuk pemeriksaan dan pengobatan. Karena pasien tidak tinggal di Rumah Sakit, maka pelayanan semacam ini dinamakan pelayanan rawat jalan.



### 3. Pelayanan darurat (*emergency*)

Seringkali pasien yang datang ke Rumah Sakit adalah pasien dengan kondisi yang cukup mendesak, misalkan karena kecelakaan, bencana atau serangan penyakit tertentu yang mendadak. Dalam hal ini pelayanan yang diberikan harus cepat dan siap siaga sepanjang waktu. Pelayanan semacam ini digolongkan ke dalam pelayanan gawat darurat.

Suatu Rumah Sakit minimal harus memberikan pelayanan dasar, yang terdiri dari:

#### a. Pelayanan administratif

Merupakan fungsi staf yang mencakup urusan kepegawaian, ketatausahaan, kerumahtanggaan, logistic dan juga mencakup unsur tata usaha pasien yaitu administrasi, rujukan serta pengeluaran pasien.

#### b. Pelayanan Medis

Pelayanan medis dilakukan oleh staf medis yang terdiri dari tenaga dokter dan dokter gigi. Staf medis ini merupakan jantungnya Rumah Sakit. Baik dan buruknya citra pelayanan Rumah Sakit tergantung dari staf medis. Bagaimana dan seberapa jauh staf medis ini diorganisir, secara langsung akan menentukan mutu pelayanan medisnya. Staf medis ini harus diorganisir melalui komite (panitia) dimana tugasnya terutama memberikan nasehat dan mendisiplinkan para anggotanya.

Pelayanan penunjang medis

##### ☐ ☐ Laboratorium Klinik

Laboratorium klinik mempunyai fungsi utama memberikan informasi kepada tenaga medis dalam mendukung upaya penyembuhan berupa diagnosa dan pengobatan serta upaya pemulihan. Di samping itu dapat pula membantu program training dan penelitian.



- Radiologi (x-ray)

Fungsinya dalam menunjang diagnosa dan dan lebih lanjut juga dalam pengobatan sangat erat hubungannya dengan staf medis, unit perawatan dan unit rawat jalan. Bangunan untuk pelayanan ini mempunyai persyaratan khusus sebab sifat pelayanan yang canggih dan peralatan yang dapat merugikan baik kepada pasien maupun kepada operatornya.

- Farmasi

Dalam upaya penyembuhan dan pemulihan, farmasi ini mempunyai tugas selain penyediaan obat-obatan juga alat kesehatan.

- Gizi

Pelayanan gizi ini sering juga dimasukkan dalam kelompok pelayanan administrasi atau terpisah dari kegiatan sendiri. Kegiatannya menunjang upaya penyembuhan dan pemulihan. Kegiatannya berkisar dari usaha dapur sampai pengolahan diet.

d. Pelayanan keperawatan

Pelayanan keperawatan yang bermutu pada hakekatnya merupakan perpaduan antara koordinasi administrasi dan klinik. Fungsi utama pelayanan perawatan adalah memberikan pelayanan perawatan komprehensif, aman dan efektif ditunjang oleh organisasi yang mantap

### 2.1.8 Pencahayaan pada Rumah Sakit

Fungsi Ruangan	Tingkatan Pencahayaan (lux)	Kelompok Renderasi Warna	Keterangan
Ruang rawat inap	250	1 atau 2	
Ruang operasi	300	1	Gunakan pencahayaan setempat pada tempat yang diperlukan
Laboratorium	500	1 atau 2	
Ruang rekreasi dan rehabilitasi	250	1	



### 2.1.8.1 Sumber Pencahayaan

#### a. Pencahayaan alami

Pencahayaan alami adalah sumber pencahayaan yang berasal dari sinar matahari. Sinar alamimempunyai banyak keuntungan, selain menghemat energi listrik juga dapat membunuh kuman. Untukmendapatkan pencahayaan alami pada suatu ruang diperlukan jendela-jendela yang besar ataupun dinding kaca sekurang-kurangnya 1/6 daripada luas lantai.

Sumber pencahayaan alami kadang dirasa kurang efektif dibanding dengan penggunaan pencahayaanbuatan, selain karena intensitas cahaya yang tidak tetap, sumber alami menghasilkan panas terutamasaat siang hari. Faktor-faktor yang perlu diperhatikan agar penggunaan sinar alami mendapatkeuntungan, yaitu:

- 1.) Variasi intensitas cahaya matahari
- 2.) Distribusi dari terangnya cahaya
- 3.) Efek dari lokasi, pemantulan cahaya, jarak antar bangunan
- 4.) Letak geografis dan kegunaan bangunan gedung

#### b. Pencahayaan buatan

Pencahayaan buatan adalah pencahayaan yang dihasilkan oleh sumber cahaya selain cahaya alami.Pencahayaan buatan sangat diperlukan apabila posisi ruangan sulit dicapai oleh pencahayaan alami atausaat pencahayaan alami tidak mencukupi. Fungsi pokok pencahayaan buatan baik yang diterapkansecara tersendiri maupun yang dikombinasikan dengan pencahayaan alami.

Sistem pencahayaan buatan secara umum dapat dikelompokkan menjadi :

##### a). Sistem pencahayaan merata.

Sistem ini memberikan tingkat pencahayaan yang merata di seluruh ruangan, digunakan jika tugas visual yang dilakukan di seluruh tempat dalam ruangan memerlukan tingkat pencahayaan yang sama. Tingkat





pencahayaan yang merata diperoleh dengan memasang armatur secara merata langsung maupun tidak langsung di seluruh langit-langit.

b). Sistem pencahayaan setempat.

Sistem ini memberikan tingkat pencahayaan pada bidang kerja yang tidak merata. Di tempat yang diperlukan untuk melakukan tugas visual yang memerlukan tingkat pencahayaan yang tinggi, diberikan cahaya yang lebih banyak dibandingkan dengan sekitarnya. Hal ini diperoleh dengan mengkonsentrasikan penempatan armatur pada langit- langit di atas tempat tersebut.

c). Sistem pencahayaan gabungan merata dan setempat.

Sistem pencahayaan gabungan didapatkan dengan menambah sistem pencahayaan setempat pada sistem pencahayaan merata

### . 2.1.9 Penghawaan pada Rumah Sakit

Menurut Kepmenkes No.1204/ Menkes/ SK/ X/ 2004 tentang Persyaratan kesehatan lingkungan rumah sakit, standard kualitas udara ruang rumah sakit adalah sebagai berikut ini:

- Tidak berbau (terutama bebas dari H<sub>2</sub>S dan amonia).
- Kadar debu (*particulate matter*) berdiameter kurang dari 10 micron dengan rata- rata pengukuran 8 jam atau 24 jam tidak melebihi 150 µg/ m<sup>3</sup>, dan tidak mengandung debu asbes.
- Indeks angka kuman untuk setiap ruang atau unit seperti tabel berikut:

No	Ruang atau unit	Konsentrasi maksimum mikroorganisme per m <sup>3</sup> (CFU/m <sup>3</sup> )
1	ICU	200
2	Gawat darurat	200
3	Operasi	10
	Laboratorium	200- 500



	Perawatan	200- 500
	Radiologi	200- 500
	Administrasi	200- 500

*Sumber: Guideline for Good Indoor Quality, 1996*

Persyaratan penghawaan untuk masing- masing ruang atau unit seperti berikut:

1. Ruang- ruang tertentu seperti ruang operasi, perawatan, laboratorium, perlu mendapat perhatian yang khusus karena sifat pekerjaan yang terjadi di ruang- ruang tersebut.
2. Ventilasi ruang operasi harus dijaga pada tekanan lebih positif sedikit minimum 0,1 mbar) dibandingkan ruang- ruang lain di rumah sakit.
3. Sistem suhu dan kelembaban hendaknya didesain sedemikian rupa sehingga dapat menyediakan suhu dan kelembaban seperti dalam tabel berikut

Standar Suhu, Kelembaban, dan Tekanan Udara menurut Fungsi Ruang atau Unit

No.	Ruang atau Unit	Suhu °C	Kelembaban (%)	Tekanan
1.	Operasi	19-24	45-60	positif
2.	Gawat darurat	19-24	45-60	postif
3.	ICU	22-23	35-36	positif
4.	Laboratorium	22-26	35-60	negaif
5.	Radiologi	22-26	45-60	seimbang
6.	Perawatan	22-24	45-60	positif
7.	Admistrasi	21-24	-	seimbang

*Sumber: Guideline for Good Indoor Quality, 1996*



## 1.2 Jenis dan Karakteristik Hewan di Rumah Sakit Hewan

Pengertian tentang hewan sendiri terdapat dalam kamus terbitan universitas Oxford. *Animal; a living creature that can feel and move, any such creature other than human being*. Hewan adalah makhluk hidup yang dapat merasakan dan bergerak, berpindah tempat, makhluk hidup selain manusia.

Hewan yang menjadi pasien Rumah Sakit Hewan umumnya tergolong dalam vertebrata karena mempunyai kolom vertebral. Tubuhnya (kecuali beberapa organ internal) memperlihatkan adanya simetri bilateral, yang berarti sisi kanan identik dengan sisi kiri. Keadaan yang sama antara struktur sebelah kiri dan struktur sebelah kanan disebut struktur berpasangan, seperti sarung tangan, masing-masing sama tapi tidak dapat dipertukarkan. Kebanyakan struktur yang tidak berpasangan, terletak pada atau dekat bidang median, dan tentu saja satu struktur yang tampak pada hewan. Lingua, trakea, kolom vertebral merupakan contoh struktur yang tidak berpasangan. Kosta, ekstremitas, organ penglihatan dan kebanyakan otot merupakan struktur yang berpasangan dalam tubuh hewan.

Pembagian kelompok hewan dalam hewan besar dan hewan kecil seperti yang banyak digunakan sekarang ini sebenarnya hanya untuk mempermudah klasifikasi dan penempatannya dalam ruangan-ruangan di Rumah Sakit. Penggolongan hewan juga bisa terbagi atas 2 jenis, yaitu hewan ternak atau hewan produksi yang biasanya disebut hewan besar seperti sapi, kerbau, domba ataupun kambing, dan hewan kesayangan (pet) yang biasanya disebut hewan kecil seperti anjing, kucing, burung, ayam, ikan dan reptil.

Penggolongan ini selain akan membedakan besaran ruang, intensitas perawatan dan pengawasan, juga pada penyelesaian rancangan ruangnya seperti tempat untuk istirahat, ataukah cukup dengan kandang saja, juga perletakan saluran pembuangan, frekuensi pembersihan dan persyaratan lainnya. Hewan kesayangan akan lebih mendapat perhatian, bukan karena prioritas tidak berimbang tapi karena hewan kesayangan terbiasa dengan kasih sayang dan perlakuan hangat lebih dari pemiliknya dibanding hewan ternak. Rasa ditinggalkan dan tidak diperhatikan pada hewan kesayangan mengakibatkan kondisi psikologis yang tidak mendukung proses perawatan (stress) dan pemulihannya akan lebih sukar dibanding penyembuhan penyakitnya.



### 2.2.1. Hewan Anjing

#### 2.2.1.1 Pengelompokan Anjing

##### A. Kelompok Anjing Berdasarkan Ukuran :

###### 1. Kelompok *Small*

Semua anjing dengan berat badan 1-10kg. Contohnya cihuahua, teckel, dan mini pincher.

###### 2. Kelompok *Medium*

Kelompok *medium* adalah anjing-anjing dengan berat badan 10- 25kg. Contohnya, anjing kintamani.

###### 2. Kelompok *Large*

Kelompok anjing yang memiliki berat badan 25-50kg. Contohnya adalah anjing gembala jerman (herder) dan doberman.

###### 4. Kelompok *Giant*

Kelompok *giant* adalah anjing-anjing dengan berat badan 50- 75kg. Contohnya adalah St.Bernard.

##### B. Kelompok Anjing Berdasarkan Fungsinya

###### 1. *Toy*

Kelompok anjing ini berfungsi sebagai sahabat manusia dan berukuran kecil dengan berat kurang dari 10kg. Contohnya, chihuahua, pug, mini pincher, pomeranian, dan poodle.

###### 2. *Companion Dog*

Anjing kelompok ini merupakan sahabat keluarga namun berukuran lebih besar dibanding dengan kelompok *toy* dan bersifat tidak manja namun tetap bersahabat. Contohnya, golden retriever, labrador, dan american cocker spaniel.

###### 2. *Hound*



Kelompok anjing ini dimanfaatkan sebagai pemburu binatang. Umumnya bertubuh ramping, berbulu pendek, dan kepala meruncing. Contohnya, beagle, basenji, dan basset hound.

4. *Guard Dog*

Anjing kelompok ini bertugas sebagai penjaga rumah dan memiliki sifat galak, tampang seram dan hanya bersahabat dengan pemiliknya saja. Contohnya, rottweiler, herder, doberman dan boxer.

5. *Terrier*

Kelompok ini memiliki tugas sebagai anjing pemuru hewan kecil seperti bajing tanah, kelinci dan berag-berang. Contohnya, staffordshire bull terrier.

6. *Gundog*

Anjing kelompok ini dimanfaatkan untuk berburu dan sebagai anjing pelacak di kepolisian. Contohnya, retriever, pointer, spaniel, dan setter.

7. *Utility*

Kelompok anjing ini merupakan anjing dengan kecerdasan relatif tinggi sehingga mudah dilatih untuk berbagai keperluan. Contohnya dalmation dan chow-chow.

### 2.2.1.2 Kebiasaan Alami Anjing

a. Berurine

Anjing berurine 3-4 kali sehari. Urin anjing beraroma khas sehingga menjadi media komunikasi antar anjing. Anjing sering membuang urin di suatu benda, baik di pohon, tembok atau batu dengan cara mengangkat salah satu kaki belakang.

b. Mengunyah

Perilaku mengunyah apa saja yang menjadi incarannya muncul ketika gigi tumbuh sehingga merasa gatal dan melampiaskannya dengan menggigit benda.

c. Menggali

Kebiasaan menggali tanah yang dilakukan hewan anjing setelah membuang urin adalah agar aroma urine menyebar merata sehingga wilayah teritorialnya



semakin luas. Namun alasan lain mereka menggali tanah adalah untuk pergi dari rumah lewat bawah pagar yang telah mereka gali.

d. Menggonggong

Menggonggong adalah sifat naluri yang diwariskan sejak kecil. Hal tersebut sebagai reaksi terhadap sesuatu yang terjadi di sekitarnya. Anjing yang kesepian terdengar salakan yang memilukan telinga sehingga seolah ingin ditemani.

e. Manja

Anjing selalu minta perhatian, disayang dan dielus. Bahkan anjing tiduran dipangkuan pemiliknya dengan nyaman.

f. Pergi dari tempat tinggal

Anjing mempunyai kebiasaan pergi dari rumah sebagai proses dari petualangan. Anjing ingin melihat dan mengetahui suasana lingkungan di luar rumah, mencari teman sesama anjing, dan berjalan-jalan selama beberapa hari. Anjing pergi saat suasana sepi, pada pagi atau malam hari ketika penghuni rumah pergi atau tidur nyenyak. Begitu ia merasa puas, anjing akan pulang dengan sendirinya.

## 2.2.2 Hewan Kucing

### 2.2.2.1 Pengelompokan Kucing

a. Pengelompokan kucing berdasarkan panjang bulu:

1.) Kucing Berbulu pendek (shorthair) :

Ras kucing yang berbulu pendek meliputi : Kucing Abyssinian, Aegean, Alpine lynx, American Bobtail SH, American Curl SH, American Keuda, American Polydactyl, American shorthair, American Wirehair, Anatolian, Aphrodite, Arabian Mau, Ashera, Australian Mist, Bahrain Dilmun, Bengal, Birman, Bombay, Bramble, Brazillian Shorthair, British Shorthair, Burmese, Burmilla, California Spangled

2.) Kucing Berbulu Panjang (Longhair) :



Ras kucing berbulu panjang meliputi : Kucing American Curl Longhair, American Longhair, American Polydactyl, Anggora, Chinchilla Longhair, Chinese White, Clippercat LH, Curly Tail, Cymric, Domestic Longhair, Exotic Fold, Exotic Longhair, Highlander Longhair, Himalayan, Japanese Bobtail LH, Junglebob, Kashmir, Kurilin Bobtail LH, Lambkin, LaPerm LH, Maine Coon, Napoleon LH, Nepelayan LH, Neva Masquerade, New Zealand, Norwegian Forest Cat, Oriental Bicolor, Oriental Longhair, Owyhee Bobs, Persian, Pixiebob LH, Ragamuffin, Scottish Right LH, Selkirk Rex LH, Seychellois LH, Somali, dan Teacup LH

3.) Kucing Berbulu Jarang (Hairless):

Ras kucing berbulu panjang meliputi : Kucing Bambino, Devon Rex, Don Sphynx, Dwelf, Elf, Kohana, Minskin, Peterbald, Sphynx, dan Ukrainian Levkoy

#### 2.2.2.2 Sifat Alami Kucing

Jenis kucing yang banyak dipelihara dewasa ini adalah jenis kucing persia, anggora dan *mainecoon*. Kesemua jenis hewan ini memiliki jenis bulu yang lebat dan panjang. Kucing ras ini berasal dari negara 4 musim, sehingga diperlukan suhu yang cukup yaitu antara 21-24°C untuk menjaga kualitas bulu. Untuk menandai “wilayah kekuasaannya”, kucing akan memanfaatkan air seninya atau dikenal dengan istilah *spraying*. Kebiasaan *spraying* ini umumnya dilakukan oleh kucing jantan yang menuju dewasa akibat mulai matangnya fungsi seksual yang dipicu oleh perubahan fungsi hormon.

Kucing dapat mudah sekali terkena jamur. Hal ini mengharuskan ruangan tempat tinggal kucing tidak lembab dan mendapatkan sinar matahari yang cukup. Idealnya, kelembaban udara di dalam ruangan 40-60%. Kucing juga harus dijemur guna memperbaiki metabolisme tubuh, khususnya untuk kucing indoor yang jarang terkena sinar matahari langsung. Menjemur dapat dilakukan sejak pukul 07.00-09.00 selama 25 menit.

Fasilitas kandang yang harus ada guna memenuhi kenyamanan kucing :

1. Tempat tidur



Anak kucing yang tidur di kandang juga dapat dipasang alas yang hangat. Induk tidak perlu tempat tidur, cukup diberi alas kain yang bersih dan hangat untuk menyusui dan merawat anak-anaknya hingga siap disapih.

2. Wadah pakan dan minum

Wadah pakan berbentuk mangkuk yang terbuat dari stainless steel. Tempat minum untuk kucing perisa berbentuk dangkal sehingga mudah dijangkau mulut yang rata

3. Mainan kucing

Kucing adalah binatang aktif dan gemar bermain-main. Mainan yang menjadi kegemaran kucing adalah yang berbentuk bulat, seperti bola atau mainan menyerupai tikus. Mainan dengan bentuk bola dapat merangsang kucing untuk bergerak leluasa. Pada saat kucing menggigit mainan, memburu dan mengambilnya kembali sangat membantu pembentukan fisik dan mentalnya.

4. Tempat garukan

Kebiasaan kucing mengasah kukunya dapat disalurkan pada mainan dari kayu dengan bantalan bersarung ijuk atau karpet untuk sasaran kukunya.

5. Wadah untuk “toilet” (*cat litter*)

Kucing merupakan binatang yang mampu menjaga kebersihan dengan baik. Oleh karenanya perlu disediakan kotak/nampan yang berisi pasir kasar untuk “toilet”.

6. Lampu Kandang

Adanya lampu dapat mempermudah penanganan di kandang seperti pada saat kucing melahirkan dan sakit tiba-tiba hidungnya yang pesek.

### 2.2.3 Perilaku Hewan di dalam Klinik Hewan

1. *Protective Agression*

Timbul karena upaya menjaga diri, yaitu perbuatan agresif yang dipicu oleh terlalu mendekatnya seseorang atau hewan lain. Hewan seperti ini pada umumnya ingin diam di suatu tempat yang cukup jauh dari hewan/orang lain, mereka tidak menyukai siapapun yang mendekat kepadanya. Agar pengobatan lebih mudah, maka pemilik disarankan untuk





menjauh dahulu dan mengintip dari kejauhan (atau dari jendela kaca) selama pemeriksaan dan perawatan.

## 2. Territorial Aggression

Kegiatan yang dipicu oleh adanya ancaman/gangguan terhadap batas wilayah yang ia rasa menjadi miliknya. Wilayah ini dapat berupa kandangnya, halaman tempat santainya, tempat makan, tidur, bermain, dan sebagainya, bahkan kendaraan yang suka membawanya. Batas menurut pemahaman anjing dapat berupa pagar, dinding, tembok sejangkauan rantai/tali yang mengikatnya. Untuk mengatsai hal ini, praktisi yang mempunyai ruang agak luas sebaiknya menyediakan ruangan cadangan untuk melakukakn pemeriksaan, mempunyai fasilitas “*multiple exam room*”, guna memaksimalkan ruang gerak dokter hewan dan staffnya. Disamping itu adanya ruang periksa lainnya, anjing dengan sifat *Territorial Aggression* itu dapat disuruh masuk kedalam ruangan yang cepat berubah lingkungannya, dari ruang tunggu ke ruang periksa 1 (10-15 menit), kemudian dengan cepat masuk ke dalam ruang periksa 2, sehingga anjing tidak sempat beradaptasi dan membuat benda lainnnya sebagai ganti wilayah kekuasaannya.

## 2.3 Konsep Modern

### 2.3.1 Pengertian Arsitektur modern

Modernisme adalah aliran atau mazhab estetika pembaruan yang mengiringi perkembangan desain dan seni rupa pada umumnya menjelang abad ke-20. Pada perkembangan akhir modernisme, cenderung mengagungkan fungsi menjadi nafas utama paham ini, terbukti hanya menampilkan bentuk kaku, kering dan mengakui seniman sebagai “MANUSIA JENIUS”.

Setiap karya seni modern selalu disertakan nama senimannya tersebut. Karya seni modern cenderung mengedepankan kesederhanaan dan bersifat universal. Seorang seniman modern akan melihat dunia yang sedang dihadapinya sebagai objek lukisan seolah-olah seperti baru saja objek itu diciptakan. Satu syarat



yang masih dituntut oleh seni modern dan bahkan menjadi ciri khasnya ialah “kreativitas”.

### **2.3.2 Ciri-ciri dan Unsur Modernisme (Desain dan Seni Rupa)**

#### **a. Ciri-ciri seni modern (Desain dan Seni Rupa)**

- 1.) Minimalis
- 2.) Rasionalitas/Rationality
- 3.) Dominant bentuk-bentuk geometris
- 4.) Tidak ada unsur ornament
- 5.) Univeesal
- 6.) Fungsionalitas diprioritaskan
- 7.) Orisinalitas/kemurnian/purity
- 8.) Penguatan dalam konsep
- 9.) Kreativitas
- 10.) Memutus hubungan dengan sejarah

#### **b. Unsur-unsur Modernisme**

- 1.) Eksperimen
- 2.) Pembaruan (Inovation)
- 3.) Kebaruan (Novelty)
- 4.) Orisinalitas

### **2.3.3 Pengertian Arsitektur modern**

1. Hasil pemikiran baru mengenai pandangan hidup yang lebih “manusiawi” yang diterapkan pada bangunan.
2. Totalitas daya, upaya dan karya dalam bidang arsitektur yg dihasilkan dari alam pemikiran modern yang dicirikan sikap mental yang selalu menyisipkan hal-hal baru, progresip, hebat dan kontemporer sebagai pengganti dari tradisi dan segala bentuk pranatanya.



3. Asitektur yang ilmiah sekaligus artistik dan estetik, atau arsitektur yang artistik & estetik yang dapat dipertanggungkan secara ilmiah.

#### **2.3.4 Ciri - ciri dari arsitektur modern**

- a. Satu gaya Internasional atau tanpa gaya (seragam),  
Merupakan suatu arsitektur yang dapat menembus budaya dan geografis.
- b. Berupa khayalan, idealis,
- c. Bentuk tertentu, fungsional
- d. Bentuk mengikuti fungsi, sehingga bentuk menjadi monoton karena tidak diolah.
- e. Less is more,  
Semakin sederhana merupakan suatu nilai tambah terhadap arsitektur tersebut,
- f. Ornamen adalah suatu kejahatan sehingga perlu ditolak  
Penambahan ornamen dianggap suatu hal yang tidak efisien. Karena dianggap tidak memiliki fungsi, hal ini disebabkan karena dibutuhkan kecepatan dalam membangun setelah berakhirnya perang dunia II.
- g. Singular (tunggal),  
Arsitektur modern tidak memiliki suatu ciri individu dari arsitek, sehingga tidak dapat dibedakan antara arsitek yang satu dengan yang lainnya (seragam).
- h. Nihilism  
Penekanan perancangan pada space, maka desain menjadi polos, simple, bidang-bidang kaca lebar. Tidak ada apa- apanya kecuali geometri dan bahan.



## **2.4. Konsep Eco**

### **2.4.1. Istilah ekologi**

Istilah ‘ekologi’ pertama kali diperkenalkan oleh Ernst Haeckel, ahli ilmu hewan pada tahun 1869 sebagai ilmu interaksi antara segala jenis makhluk hidup dan lingkungannya. Arti kata bahasa Yunani *oikos* adalah rumah tangga atau cara bertempat tinggal, dan *logos* bersifat ilmu atau ilmiah. Jadi, ekologi berarti ilmu tentang rumah atau tempat tinggal makhluk hidup.

Ekologi dapat didefinisikan sebagai ilmu yang mempelajari hubungan timbal balik antara makhluk hidup dan lingkungannya.’ (Ackermann, Guido. Oekologie. Naskah kuliah. Vaduz: LIS, 1991)

### **2.4.2 Definisi konsep Eco desain**

Green design atau eco design adalah sebuah gerakan berkelanjutan yang mencita-citakan terciptanya perancangan dari tahap perencanaan, pelaksanaan dan pemakaian material yang ramah lingkungan serta penggunaan energi dan sumber daya yang efektif dan efisien.

Beberapa tahun belakangan ini, orang-orang mulai mengusung tema Eco Design dalam perancangan bangunan ataupun perumahan. Hal ini dikarenakan efek Global warming yang semakin parah dan sangat berdampak bagi kelangsungan hidup manusia. Pembangunan yang terus berjalan juga berdampak negatif bagi lingkungan, karena dalam proses pembangunan, energi dan material yang digunakan habis dalam jumlah besar. Hal ini sangat berbahaya dan dapat berdampak negatif bagi generasi-generasi yang akan datang.

Pembangunan rumah tinggal yang semakin pesat karena jumlah penduduk yang semakin bertambah banyak memberikan pengaruh besar terhadap keseimbangan ekosistem lingkungan yang ditandai dengan berkurangnya area hijau. Karena itulah diperlukannya gerakan sustainable design, yaitu kemampuan untuk melakukan sesuatu secara terus menerus agar sumber daya yang ada selalu tersedia dan diusahakan untuk tidak rusak atau habis. Hal ini dapat dilakukan dengan memperhatikan bagaimana cara memelihara dan meningkatkan kualitas hidup manusia dengan memiliki kemampuan untuk menjaga ekosistem.



Dapat dikatakan bahwa saat ini, sangatlah diperlukan sebuah desain yang sustainable, yaitu desain yang memiliki kemampuan untuk menjalankan fungsinya secara terus menerus, meningkatkan taraf hidup pemakainya dan environmental friendly. Environmental friendly berarti tidak mengganggu ekosistem, dapat didaur ulang.

#### **2.4.3 Aplikasi Green Design / Eco Design**

Dalam perencanaan untuk mendesain sebuah bangunan eco green, aspek yang harus dipertimbangkan utamanya adalah:

- a. Konsumsi sumber daya yang hemat dan efisien (energi, material, air dan lahan)
- b. Emisi baik terhadap udara, air dan tanah terkait dengan lingkungan dan kesehatan
- c. Lain-lain (seperti kebisingan dan getaran).

Jika ingin mengaplikasikan ecodesign bagi gambar bangunan rumah, banyak hal yang harus diperhatikan.

- a. Desain rancang bangunan memerhatikan banyak bukaan untuk memaksimalkan sirkulasi udara dan cahaya alami. Sedikit mungkin menggunakan penerangan lampu dan pengondisi udara pada siang hari.
- b. Jendela sebuah\_gedung yang di desain banyak dan aliran udara yang lancar sehingga Anda tidak membutuhkan AC pada siang hari.
- c. Lahan yang cukup untuk sumur resapan. Ruang hijau, alias taman yang mensuplai kebutuhan udara bersih gambar bangunan
- d. Instalasi pembuangan air kotor dan sampah yang dapat didaur ulang.
- e. Pemanfaatan bahan desain bangunan yang tidak boros, dan lainnya.

#### **2.4.4 Green Lighting**

Sejauh ini, sumber cahaya yang paling baik adalah matahari. Dalam perencanaan eco desain, kita dapat menghemat penggunaan energi lampu dengan menyediakan banyak bukaan pada siang hari. Jika Anda ingin sedikit lebih banyak cahaya, buatlah skylight, atau, Anda sedang mendesain rumah atau melakukan renovasi, menempatkan banyak jendela di sisi menghadap ke selatan



dari rumah (atau menghadap ke utara jika Anda tinggal di belahan bumi selatan). Untuk mengambil lebih banyak cahaya.

Salah satu cara lagi untuk menghemat penggunaan energi adalah dengan menggunakan lampu yang hemat energi. Salah satu lampu hemat energi adalah lampu LED. LED adalah lampu yang sangat disukai orang-orang yang menjunjung tinggi gaya hidup ramah lingkungan.

#### **2.4.5 Green Material**

Bahan bangunan ramah lingkungan saat ini sangat dibutuhkan untuk menjaga generasi masa depan yang mempunyai tujuan mengurangi konsumsi energi agar terciptanya bumi yang nyaman. Penggunaan bahan bakar fosil yang tidak terkendali dalam menempatkan pasokan energi membuat polusi udara, emisi gas rumah hijau semakin meningkat dan juga kualitas hidup menjadi beresiko.

Material ramah lingkungan memiliki kriteria sebagai berikut:

- a. Tidak beracun, sebelum maupun sesudah digunakan
- b. Dalam proses pembuatannya tidak memproduksi zat-zat berbahaya bagi lingkungan
- c. Dapat menghubungkan kita dengan alam, dalam arti kita makin dekat dengan alam karena kesan alami dari material tersebut (misalnya bata mengingatkan kita pada tanah, kayu pada pepohonan)
- d. Bisa didapatkan dengan mudah dan dekat (tidak memerlukan ongkos atau proses memindahkan yang besar, karena menghemat energi BBM untuk memindahkan material tersebut ke lokasi pembangunan)
- e. Bahan material yang dapat terurai dengan mudah secara alami
- f. Dan sebagainya



## **2.5 Rumah Sakit Hewan Dinas Peternakan Provinsi Jawa Timur**

Rumah Sakit Hewan Dinas Peternakan Jawa Timur adalah Rumah Sakit Hewan yang berada pada naungan Dinas peternakan provinsi Jawa Timur. Tujuan awal dari pembangunan Rumah Sakit hewan dilingkungan Dinas Peternakan Provinsi Jawa Timur adalah untuk memberi pelayanan kepada masyarakat dalam upaya memelihara kesehatan hewan kesayangan. Pada awal berdiri Rumah Sakit Hewan berupa Klinik Hewan, Klinik Hewan kemudian berkembang menjadi Rumah sakit Hewan dengan adanya penambahan fasilitas dan juga penambahan tenaga profesional. Misi dari Rumah Sakit hewan Dinas Peternakan Provinsi Jawa Timur adalah “Utamakan Kualitas Pasien:”

### **2.5.1 Lokasi Rumah Sakit Hewan**

Rumah Sakit Hewan Provinsi Jawa Timur mempunyai luas lahan 1800m<sup>2</sup>. Lokasi Rumah Sakit Hewan berada di dalam lingkungan kantor Dinas Peternakan Provinsi Jawa Timur yang beralamat di Jalan Jend. A. Yani 202 Surabaya, Jawa Timur, Indonesia.

### **2.5.1 Jasa Pelayanan**

1. Ruang periksa yg representatif
2. Ruang rawat inap
3. Ruang operasi
4. Laboratorium
5. Ruang titip sehat
6. Ruang perawatan neonatus : untuk keperluan post partus baik secara normal maupun caesar



(Halaman Sengaja dikosongkan)





## **BAB 3**

### **METODOLOGI DESAIN**

#### **3.1. Tahap Pengumpulan Data**

Dalam tahap pengumpulan data dalam merancang interior Rumah Sakit Hewan Dinas Peternakan provinsi Jawa timur pengumpulan data terbagi menjadi dua bagian, yaitu :

##### **a. Data Primer**

Data Primer merupakan data yang didapat secara langsung di lapangan ( pihak yang bersangkutan ) dengan melakukan wawancara secara langsung, pendokumentasian, pengamatan, dan observasi secara langsung pada objek. Data ini dibutuhkan agar kita memahami permasalahan dan kondisi lingkungan yang terjadi pada hal-hal yang sedang kita teliti.

##### **b. Data Sekunder**

Data sekunder adalah data yang didapatkan dari pihak yang tidak berkaitan langsung dan didapatkan dengan jalan menghimpun data yang ada dan menjadi sumber perolehan data yang akan dianalisis.

Dalam tahap pengumpulan data primer dilakukan melalui beberapa metode pengambilan data, yaitu :

##### **a. Studi Lapangan / eksisting (survey langsung)**

Dilakukan dengan melakukan survey seperti melihat, mengamati, mencatat informasi yang diperlukan, serta melakukan dokumentasi sebagai eksistingnya untuk mengetahui kondisi yang sesungguhnya mengenai interior maupun aktifitas yang ada di Rumah Sakit Hewan Dinas Peternakan Provinsi Jawa Timur.

Observasi yang dilakukan dibagi menjadi 2 objek studi, yaitu :

- 1.) Observasi pada objek studi dalam kasus ini adalah Rumah Sakit Hewan Dinas Peternakan Provinsi Jawa Timur



- 2.) Pengamatan secara langsung pada obyek pembanding yang akan dijadikan studi tentang kebutuhan Rumah Sakit Hewan Dinas Peternakan Provinsi Jawa Timur.

b. Wawancara

Wawancara yang dilakukan akan ditujukan pada :

- 1.) Pengguna aktif Rumah Sakit Hewan dinas Peternakan Propinsi Jawa Timur (meliputi kepala RSH, Dokter Hewan, Staff ahli).
- 2.) Konsumen Rumah Sakit Hewan dinas Peternakan Propinsi Jawa Timur

c. Studi Pembanding

Studi pembanding dilakukan dengan cara melakukan observasi dan analisa di Rumah Sakit Hewan Pendidikan Universitas Airlangga. Studi pembanding dilakukan untuk mengetahui alur pemeriksaan pasien, aktifitas dan interior di Rumah Sakit Hewan Pendidikan Universitas Airlangga.

c. Studi Literatur

Diperoleh melalui literatur, internet, majalah, dan media informasi lain yang mendukung penelitian khususnya yang berhubungan Rumah Sakit Hewan dan salon hewan untuk memperkaya informasi yang telah diperoleh melalui metode studi lapangan dan wawancara.



*Bagan 3.1 Metode Pencarian Data*



### 3.1.1. Observasi Lapangan

Observasi dilakukan secara langsung ke tempat yang berkaitan dengan obyek desain, yaitu :

a. Rumah Sakit Hewan Dinas Peternakan Provinsi Jawa Timur.

Observasi langsung ke obyek bertujuan untuk memperoleh diperoleh data mengenai :

- 1.) *Company Profile.*
- 2.) *Corporate Image.*
- 3.) Standart Rumah Sakit Hewan
- 4.) Denah eksisting
- 5.) Bentuk bangunan dan interior
- 6.) Karakteristik pengunjung
- 7.) Karakteristik hewan pada Rumah Sakit Hewan
- 8.) Sistem Kerja
- 9.) Sirkulasi Pengguna
- 10.) Dokumentasi foto
- 11.) Kebutuhan Fasilitas
- 12.) Suasana interior Rumah Sakit Hewan
- 12.) Kelebihan dan Kekurangan Rumah Sakit Hewan Dinas Peternakan Provinsi Jawa Timur.

### 3.1.2. Wawancara

1. Pengguna aktif Rumah Sakit Hewan dinas Peternakan Propinsi Jawa Timur (meliputi kepala RSH, Dokter Hewan, Staff ahli), Wawancara dilakukan untuk mengetahui tentang :

1. Sejarah berdirinya Rumah Sakit Hewan Dinas Peternakan Provinsi Jawa Timur
2. Alur masuk hewan sakit
3. Tingkat kenyamanan RSH Dinas Peternakan saat ini (sirkulasi karyawan dan pasien)



4. Keinginan untuk interior RSH Dinas Peternakan Provinsi Jawa timur
  5. Tambahan fasilitas yang diperlukan di RSH Dinas Peternakan untuk menunjang kualitas RSH Dinas Peternakan Provinsi Jawa Timur
  6. Psikologi hewan saat datang dan saat dirawat di RSH Dinas Peternakan Provinsi Jawa timur
  7. Psikologi pemilik hewan saat datang di RSH Dinas Peternakan Provinsi Jawa timur
2. Pengunjung (pemilik hewan yang akan diperiksa), Wawancara dilakukan untuk mengetahui tentang :
1. Tujuan datang ke RSH Dinas Peternakan Provinsi Jawa timur
  2. Tingkat kenyamanan interior
  3. Keinginan dan harapan untuk interior RSH Dinas Peternakan Provinsi Jawa timur kedepannya
  4. Tambahan fasilitas yang diperlukan dalam menunjang kualitas RSH Dinas Peternakan Provinsi Jawa timur
  5. Psikologi hewan saat datang di RSH Dinas Peternakan Provinsi Jawa timur

### **3.1.3. Studi Pemandangan**

Studi pemandangan dilakukan dengan cara mengumpulkan data secara langsung maupun tidak langsung yang berkaitan dengan Rumah Sakit Hewan Pendidikan Universitas Airlangga dan juga Klinik Kucing cambridge.

Observasi langsung ke obyek pemandangan bertujuan untuk memperoleh diperoleh data mengenai :

- a. Standart yang diterapkan pada Rumah Sakit Hewan
- b. Sirkulasi ruang
- c. Aktifitas pengguna
- d. Konsep interior yang digunakan



#### 3.1.4. Studi Literatur

Studi literatur merupakan data sekunder yang didapatkan dari pihak yang tidak berkaitan langsung dan didapatkan dengan jalan menghimpun data yang ada dan kemudian dianalisa untuk mendapatkan sumber perolehan data. Pencarian data diperoleh dari Jurnal, buku peraturan, laporan penelitian, internet, koran dan majalah. Data dan informasi yang dicari adalah :

- a. Tinjauan tentang Rumah Sakit Hewan
- b. Tinjauan tentang konsep eco friendly
- c. Tinjauan tentang konsep modern
- d. Tinjauan tentang jenis hewan peliharaan
- e. Tinjauan tentang psikologi hewan
- f. Tinjauan tentang ergonomi
- g. Tinjauan studi mengenai elemen-elemen interior, seperti : warna, sirkulasi, pengahawaan, dll.

#### 3.2. Tahap Analisa Data

Pada tahapan analisa data, *approach reserch* yang digunakan adalah deskriptif dengan membagi tahap pengolahan data kedalam tiga metode. Metode yang digunakan dalam pengolahan data adalah metode *induktif*, yaitu dengan cara mengumpulkan semua data yang ada kemudian dianalisis berdasarkan literatur dan kemudian diambil kesimpulannya. Selain itu analisis data juga dapat menggunakan metode *deduktif* dan *komparatif*.

Metode *deduktif* merupakan metode mengolah dan menganalisa data-data yang bersifat umum, kemudian menganalisa kembali data-data tersebut menjadi bersifat lebih khusus yang sesuai dengan judul Tugas Akhir.

Metode *komparatif* merupakan metode menggabungkan data untuk melakukan perbandingan data - data yang ada. Selanjutnya membentuk data-data tersebut sesuai judul Tugas Akhir. Metode yang digunakan adalah :

1. Mengumpulkan data secara keseluruhan.
2. Memilah berdasarkan tinjauan dan kepentingan desain.
3. Menentukan fasilitas yang akan menjadi obyek desain.
4. Membandingkan dan menyesuaikan data terhadap judul Tugas Akhir.



5. Menentukan data yang sesuai dengan proses Tugas Akhir desain interior.

### **3.2.1 Analisa Warna**

Menganalisa warna - warna yang dapat mencerminkan Rumah Sakit hewan Dinas Peternakan provinsi Jawa Timur sehingga Rumah Sakit Hewan dapat mudah dikenali. Dan juga menganalisa warna yang dapat ditangkap maupun dilihat oleh hewan yang terdapat di RSH (seperti keterbatasan anjing dan kucing dalam melihat warna). Menganalisa warna dalam segi psikologi agar dapat menekan tingkat stress yang dialami hewan peliharaan maupun pemilik hewan peliharaan.

### **3.2.2 Analisa Bentuk Interior**

Analisa bentuk interior agar dapat mendukung konsep eco-modern dan juga bentuk yang ramah terhadap pengguna Rumah Sakit Hewan

### **3.2.3 Analisa Sirkulasi**

Analisa sirkulasi digunakan dalam penerapan layout ruang agar aktifitas di dalam Rumah sakit Hewan berjalan dengan lancar.

### **3.2.4 Analisa Hubungan antar Ruang**

Analisa tentang hubungan ruang per ruang dan tentang sifat bukaan diantara ruang yang ada.

### **3.2.5 Analisa Pencahayaan**

Analisa tentang pencahayaan yang sesuai fungsi pada Rumah Sakit Hewan. Analisa pencahayaan menggunakan data standart pencahayaan pada Rumah Sakit manusia yang disesuaikan dengan kebutuhan dan pola perilaku hewan sehingga dapat digunakan pada Rumah Sakit Hewan dengan baik.



### **3.2.6 Analisa Penghawaan**

Analisa tentang penghawaan yang sesuai dengan fungsi Rumah Sakit Hewan. Analisa penghawaan menggunakan data standart penghawaan pada Rumah Sakit untuk manusia yang disesuaikan dengan kebutuhan fungsi Rumah sakit Hewan.

### **3.2.7 Analisa Material**

Analisa tentang material yang sesuai dengan konsep *eco-modern* namun tetap mempunyai standart material untuk Rumah Sakit Hewan.

### **3.2.8 Analisa Furniture**

Analisa mengenai warna, bentuk dan material furniture disesuaikan dengan konsep *eco-modern* dan juga untuk mendukung kualitas intrerior Rumah sakit Hewan Dinas Peternakan Provinsi Jawa Timur.

### **3.2.9 Analisa Kebutuhan Ruang**

Analisa kebutuhan ruang disesuaikan dengan standart rumah sakit hewan menurut Peraturan Menteri Pertanian Nomor : 02/Permentan/OT.140/1/2010 dan juga analisa kebutuhan ruang menurut penambahan fasilitas sebagai cara untuk menarik jumlah pengunjung rumah sakit hewan.

### **3.2.10 Analisa Ruangan**

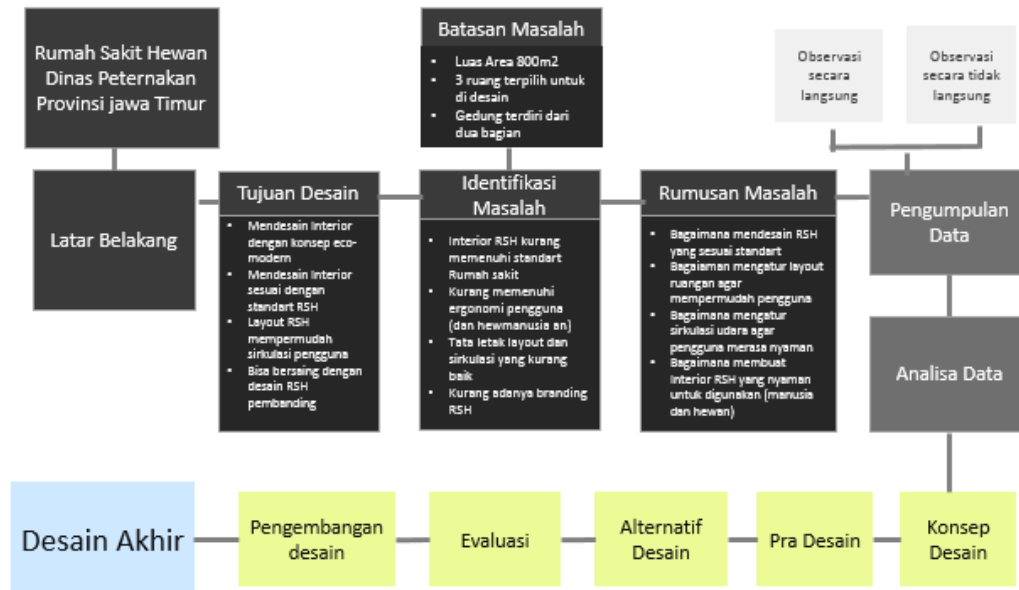
Analisa tentang setiap ruang yang memiliki pengkondisian tertentu menyangkut fungsi dari ruang itu sendiri.

## **3.3 Tahap Kesimpulan**

Menuangkan ide-ide dan solusi berdasarkan studi literatur dan penelitian sebagai jawaban dari temuan permasalahan yang diangkat atau timbul.



### 3.4 Diagram Alur Metodologi Desain



*Bagan 3.2 Alur Metodologi Desain*





## **BAB 4**

### **ANALISA DATA**

#### **4.1. Data**

Dalam mendesain dibutuhkan data-data yang valid untuk menunjang proses analisa. Data tersebut dibagi menjadi dua kategori yaitu data fisik yang didapatkan dari literatur, buku, dan jurnal, Data non fisik yang didapatkan dari survey pada objek desain. Data non fisik terdiri dari hasil observasi lapangan, kuisisioner dan wawancara. Data- data yang sudah terkumpul nantinya akan di analisa dan diambil suatu kesimpulan yang nantinya akan mengarah pada penyusunan konsep desain.

Pada desain interior Rumah sakit Hewan ini pengumpulan data non fisik dibagi dalam dua tahapan, yaitu pengamatan terhadap kondisi objek desain dan wawancara dengan pengguna Rumah Sakit Hewan.

#### **4.2. Observasi Lapangan**

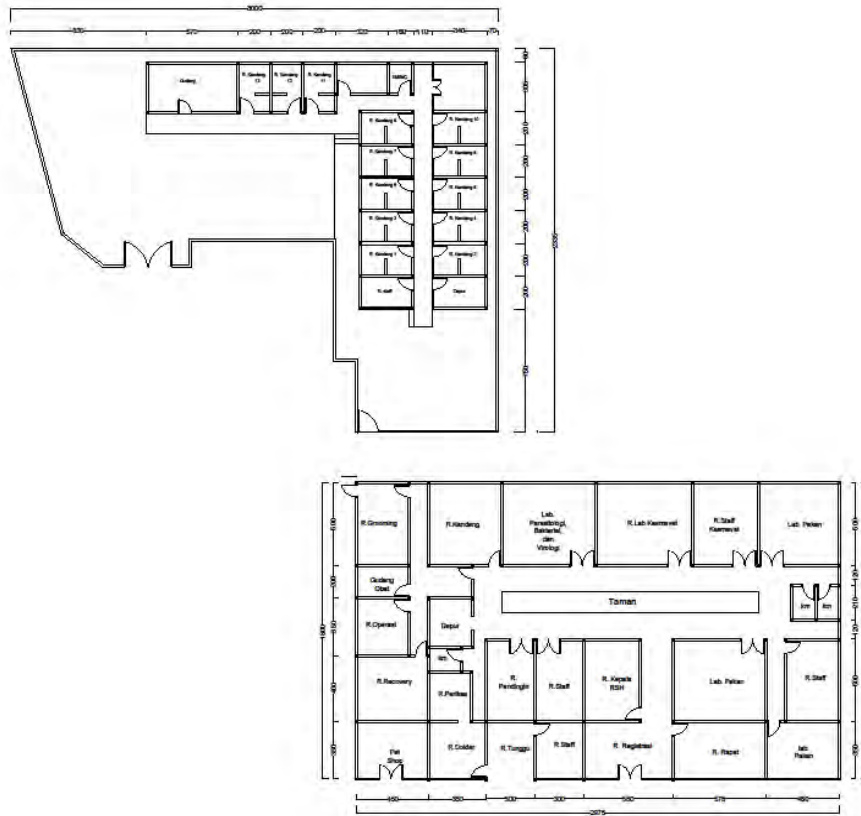
Pengumpulan data melalui observasi lapangan dibedakan menjadi dua yaitu analisa eksisting dan analisa studi pembandingan. Analisa eksisting bertujuan untuk mendapatkan data-data lapangan dari eksisting yang dijadikan objek desain. Sedangkan analisa pembandingan bertujuan untuk mendapatkan data pembandingan dan pendekatan desain yang nantinya dapat menjadi referensi bagi konsep desain.

#### **4.3. Analisa Eksisting**

Analisa eksisting didapat dari hasil survey lapangan dan data-data tentang Rumah Sakit Hewan Dinas Peternakan Provinsi Jawa Timur



#### 4.3.1. Denah Eksisting



Gambar 4.1 – Denah Eksisting

#### 4.3.2. Analisa Sirkulasi dan Organisasi Ruang

Analisa sirkulasi ditentukan dari pengamatan aktifitas perawatan hewan sakit dan juga aktifitas karyan rumah Sakit Hewan. Pembentukan sirkulasi dianalisa melalui data sirkulasi pengunjung ( pemilik dan pasien hewan) dan staf Rumah Sakit.

a. Organisasi ruang dan polas sirkulasi pasien dan pemilik hewan

Sirkulasi pengunjung dimulai dari area parkir yang kemudian langsung menuju ruang tunggu, hingga menunggu dipanggil untuk pemeriksaan. Kemudia setelah dari ruang tunggu pengunjung memberitahukan tentang kondisi pasien hewan yang kemudian ditindak lanjuti di ruang perawatan. Setelah dari ruang perawatan pemilik hewan, yang dimana pasien hewan tidak memerlukan rawat inap berkonsultasi kepada dokter yang kemudian mengurus kebutuhan administrasi pasien hewan dan juga menunggu bagian farmasi



meracik obat. Sedangkan, pasien hewan yang membutuhkan rawat inap akan dirawat dulu di ruang perawatan agar pada ruang rawat inap tidak tersebar kuman dan pasien hewan tingkat kenyamanannya meningkat, sebelum masuk ruang rawat inap. Pada pemilik hewan jika ingin menggrooming hewan peliharaan melalui sirkulasi yang sama dengan pemilik hewan yang akan memeriksakan hewan peliharaannya namun pintu masuk dari area parkir berbeda yaitu pemilik hewan terlebih dahulu masuk melalui pet shop.

Permasalahan-permasalahan yang terjadi pada sirkulasi pengunjung:

- Pintu masuk yang terlalu kecil membuat pengunjung kesulitan melawati pintu masuk, dikarenakan pengunjung sendiri merupakan pemilik hewan yang juga membawa hewan peliharaannya untuk diperiksa.
- Ruang pemeriksaan yang harus melalui meja dokter sehingga sirkulasi pemilik hewan kurang efektif.
- Ruang farmasi yang menjadi satu dengan ruang administrasi sehingga terdapat kendala selama meracik obat.
- Pintu keluar menuju ruang rawat inap yang hanya bisa dilalui satu orang menghambat aktifitas.
- Tidak adanya tempat duduk yang nyaman untuk pemilik hewan selama hewan diperiksa.
- Sirkulasi yang tidak dibedakan antara aktifitas padat dan santai membuat sirkulasi pengguna terganggu.
- Hewan sehat yang akan digrooming terdapat kemungkinan tertular penyakit karena kesamaan sirkulasi dengan hewan sakit yang akan diperiksa.

b. Organisasi ruang dan pola sirkulasi staff Rumah Sakit Hewan

Sirkulasi staf dimulai dari area parkir yang kemudian menuju koridor dipintu masuk kantor untuk melakukan absen dan kemudian staf menuju ruangan sesuai pekerjaan, seperti dokter menuju ruang dokter, staf ahli hewan menuju ruang pemeriksaan. Pada staf-staf digedung kedua terlebih dahulu masuk melalui gedung pertama untuk melakukan absen yang kemudian staf akan pergi kegedung dua melalui pintu keluar pada gedung satu.



Permasalahan yang dihadapi pada staf Rumah Sakit Hewan adalah ruang anatar staf satu dan lainnya berjauhan dan adanya beberapa staf yang tidak mendapat ruangan sehingga staf tersebut dijam kerja jika tidak ada pekerjaan berkumpul dan duduk tanpa kursi disautu tempat dibelakang etalase pada toko pet shop. Dan permasalahan lain yang dihadapi adalah pintu masuk dan pintu keluar yang cukup sempit membuat aktifitas terhambat.

#### 4.3.4. Aktivitas Staff

Tabel 4.1 Aktivitas Staff

No.	Pengguna	Aktifitas	Waktu	Ruang
1.	Dokter	Memeriksa hewan	08.00 – 17.00	Rg Pemeriksaan
		Mengoperasi hewan		Rg. operasi
		Meneliti penyakit		Laboratorium
		Menerima konsultasi		Rg. Konsultasi
		Memeriksa administrasi		Kantor (administrasi)
		Membeli makanan dan minuman		Kantin
		Pergi ke toilet		Kamar Mandi
2.	Staff	Merawat hewan rawat inap	24 jam	Rg. Rawat Inap
		Membantu dokter dlm pemeriksaan	08.00 – 17.00	Rg. Pemeriksaan
		Melayani pasien		Receptionist
		Melayani grooming		Grooming Area
		Menyusun administrasi		Kantor (administrasi)
		Membeli makan dan minuman		Kantin
		Pergi ke toilet		Kamar Mandi



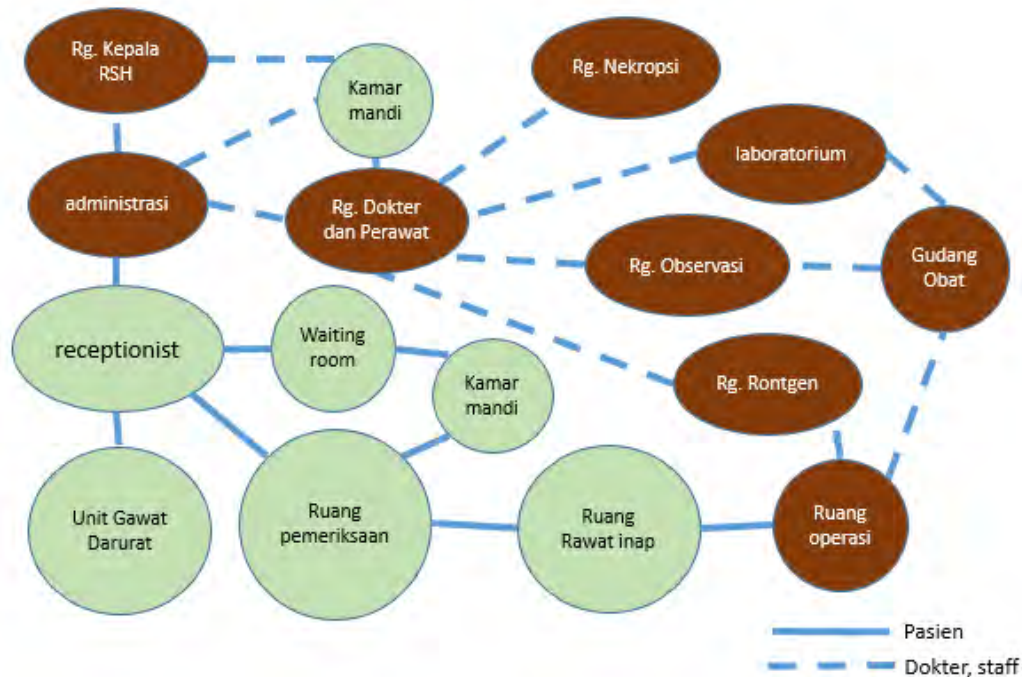
#### 4.3.5. Aktivitas Pengunjung

*Tabel 4.2 Aktivitas Pengunjung*

No.	Pengguna	Aktivitas	Waktu	Tempat
1.	Pemilik hewan	Memeriksa hewan	08.00 – 17.00	Rg. Pemeriksaan
		Konsultasi kepada dokter		Rg. Konsultasi
		Grooming hewan		Grooming Salon
		Membeli kebutuhan hewan		Pet Shop
		Membayar biaya perawatan		Receptionist
		Membeli makan dan minuman		Kantin
		Pergi ke toilet		Kamar Mandi
2.	Hewan	Check Up, vaksinasi	08.00 – 17.00	Rg. Pemeriksaan
		Rawat inap	24 jam	Rg. Rawat Inap
		Grooming	08.00 – 17.00	Grooming Area
		Operasi	08.00 – 17.00	Rg. Operasi
		Terapi		Area Terapi
		Penitipan		



#### 4.3.6. Analisa Hubungan Ruang

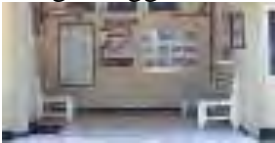
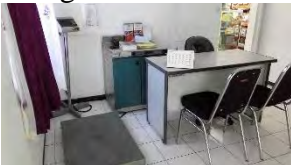


Bagan 4.1 Hubungan Ruang





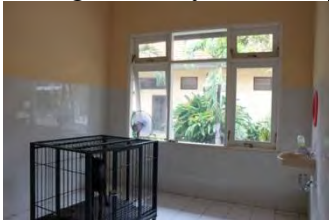
#### 4.3.7. Analisa Interior Eksisting

Pada analisa ini akan dibahas tentang denah pengamatan suasana interior pada Rumah Sakit Hewan Dinas Peternakan Provinsi Jawa Timur yang merupakan hasil dari data observasi langsung.

Tabel 4.3 Observasi lapangan

No.	Ruang	Observasi lapangan	
		Kekurangan	Kelebihan
1.	Ruang Tunggu 	Ruang tunggu terbuka yang menghadap arah timur membuat ruang tunggu pada pagi hari sangat panas	Ruang tunggu dengan furniture berbentuk U membuat pemilik hewan berinteraksi satu dengan lainnya
2.	Ruang dokter 	Ruang dokter yang sempit kurang mendukung aktifitas didalamnya	-



3.	<p>Ruang pemeriksaan</p> 	<p>Ruang pemeriksaan tanpa lemari pendingin untuk vaksinasi membuat pengguna berlalu lalang dan mengganggu konsentrasi dan juga dapat meningkatkan tekanan psikologis pada hewan peliharaan</p>	-
4.	<p>Laboratorium</p> 	<p>Dinding yang tidak diberi lapisan pelindung dapat menyebabkan bahan kimia terjebak didalamnya</p>	<p>Laboratorium cukup baik dalam penataan furniture, sehingga dapat mendukung aktifitas didalamnya</p>
5.	<p>Operasi</p> 	<p>Ruang operasi yang tidak tertata menyebabkan pengguna kesusahan dalam mencari peralatan yang dibutuhkan</p>	-
6.	<p>Grooming salon</p> 	<p>Ruang grooming dengan sirkulasi buruk menyebabkan udara kotor bertahan didalam ruangan dan kotoran susah dibersihkan</p>	-
7.	<p>Ruang recovery</p> 	<p>Pada ruang recovery tidak adanya fasilitas kandang susun menyebabkan pengaturan kandang yang kurang tertata</p>	<p>Ruang yang luas dan penempatan jendela yang tepat memungkinkan cahaya masuk sehingga dapat membantu proses penyembuhan hewan yang membutuhkan sinar matahari</p>





8.	<b>Ruang isolasi</b> 	Ruang isolasi yang terbuka dan terhubung dengan ruang lain memungkinkan penyebaran penyakit lebih banyak terjadi	-
9.	<b>Gudang Obat</b> 	Gudang obat yang tidak tertata menyebabkan gudang obat terlihat kumuh dan membutuhkan proses lama dalam mencari obat-obatan	Cahaya luar yang masuk memungkinkan gudang obat tidak menggunakan lampu pada pagi dan siang hari

#### 4.4. Wawancara

Wawancara dilakukan dengan tiga narasumber terkait tentang interior pada Rumah Sakit Hewan Dinas Peternakan Provinsi Jawa Timur.

- Wawancara dengan Kepala Rumah Sakit Hewan, drh. Suharyono,
- Wawancara dengan Dokter hewan Rumah Sakit Hewan, drh. Nimas Ayu Pertiwi
- Wawancara dengan Staff ahli Rumah Sakit Hewan, Mbak kus
- Wawancara dengan pengunjung Rumah Sakit Hewan, Pak Mudinar

##### 4.4.1 Kesimpulan Wawancara

Berikut ini merupakan hasil analisa data yang didapat dari wawancara dengan beberapa narasumber yang terkait dengan objek riset desain interior, yakni sebagai berikut :





*Tabel 4.4 - Hasil Analisa Data Wawancara*

No.	Variabel Penelitian (pertanyaan)	Hasil Analisa Fenomena
1.	Tingkat kenyamanan RSH Dinas Peternakan saat ini (sirkulasi karyawan dan pasien)	Sirkulasi yang kurang nyaman menyebabkan pengunjung atau pemilik hewan kebingungan dalam memahami alur pemeriksaan Sirkulasi dimana pasien dan karyawan RSH menjadi satu sehingga banyaknya orang berlalu lalang yang dapat berpengaruh pada psikologi hewan.
2.	Keinginan untuk interior RSH Dinas Peternakan Provinsi Jawa timur	1.) RSH nyamn digunakan 2.) RSH menjadi tempat rujukan pasien 3.) RSH mempunyai fasilitas sebagai wadah refreshing karyawan
3.	Tambahan fasilitas yang diperlukan di RSH Dinas Peternakan untuk menunjang kualitas RSH Dinas Peternakan Provinsi Jawa Timur	1.) Fasilitas playground dapat menarik komunitas pecinta hewan untuk berkunjung dengan tujuan edukasi ataupun sharing tentang hewan peliharaan. 2.) Fasilitas farmasi hewan dapat menjadi salah satu wadah dimana farmasi hewan sangat jarang ditemukan di Surabaya.
4.	Psikologi hewan saat datang dan saat dirawat di RSH Dinas Peternakan Provinsi Jawa timur	1.) Tingkat kenyamanan masih kurang sehingga Rumah Sakit Hewan kurang dapat mempengaruhi tingkat tekanan psikologi Hewan peliharaan agar lebih tenang.
5.	Psikologi pemilik hewan saat datang di RSH Dinas	2.) Pemilik hewan yang datang dengan hewan peliharaan yang sakit yang



	Peternakan Provinsi Jawa timur	tergolong dalam sakit kronis cenderung memiliki tekanan psikologi lebih tinggi. 3.) Pada ruang tunggu yang membosankan menyebabkan pemilik hewan kurang sabar menunggu giliran pemeriksaan hewan peliharaan.
--	-----------------------------------	---

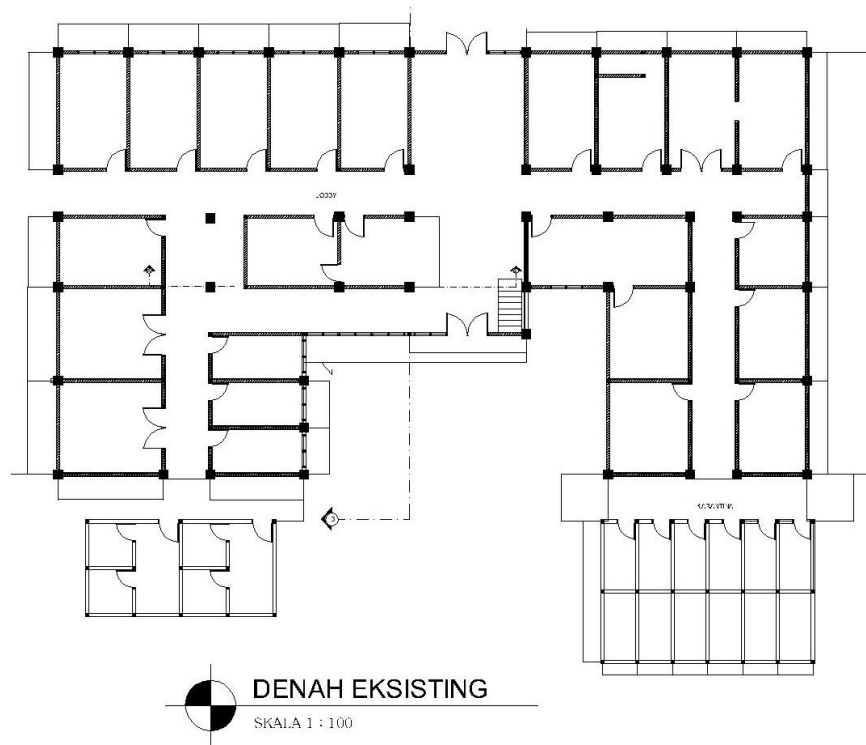
#### **4.5 Analisa Studi Pemandangan**

##### **4.5.1 Analisa Studi Pemandangan Sirkulasi dan Zoning Rumah Sakit Hewan**

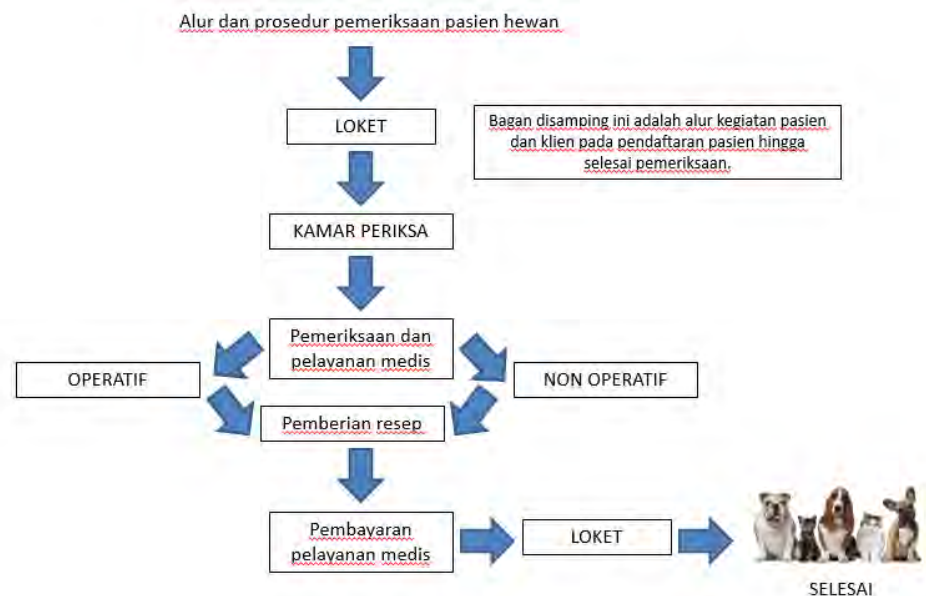
###### **Pendidikan Universitas Airlangga**

Rumah sakit hewan pendidikan Unair terletak di area kampus C universitas Airlangga Mulyorejo . Rumah sakit ini berada di dalam kawasan kampus FKH unair dan bersebelahan dengan kawasan perumahan elit mulyorejo.

FKH Unair memiliki fasilitas penelitian meliputi: Microscope, inverted microscope, Dissecting microscope, Fluorescence microscope, PCR equipment, Electrophoresis apparatus, SDS PAGE apparatus, Surgery equipment, Anaesthesia apparatus, Doppler apparatus, Phenetrometry, ELISA apparatus, Laminar Flow Spectrophotometry, Bomb calorimetry, High centrifuge with refrigerator, Waterbath, Microhaematocrit centrifuge & Reader, Micromanipulator, USG, X-ray, Inpatients room, Kandang Hewan Coba.



Gambar 4.2 - Denah Eksisting RSH Pendidikan Universitas Airlangga



Bagan 4.2 - Alur Pemeriksaan Pasien RSH Pendidikan Unair Surabaya



Pada interior Rumah Sakit Hewan Pendidikan Airlangga letak denah cukup memudahkan pengguna dalam beraktifitas , ini dikarenakan letak denah yang disesuaikan dengan alur pemeriksaan dan juga denah pada rumas Sakit Hewan unair yang memudahkan jalur evakuasi.

Rumah Sakit Hewan Pendidikan Universitas Airlangga diambil sebagai studi pembading dalam penentuan dan pembelajaran denah alur pemeriksaan dan juga denah jalur evakuasi pasien yang dirasa cukup baik.

#### 4.5.2 Analisa Studi Pembading Interior Klinik Kucing Cambridge



*Gambar 4.3 - Interior Klinik Kucing Cambridge*

Pada Interior Klinik Kucing Cambridge interior terlihat menarik dan juga pada interior terdapat branding yang mudah diingat oleh para pengguna dan pengunjung. Terlihat warna biru yang menggambarkan kesan bersih dan terlihat kombbinasi warna kuning yang dapat menyeimbangkan warna biru yang terkesan dingin.

Klinik hewan Cambridge diambil studi pembading yang digunakan dalam pembelajaran dan pembading dalam menentukan interior yang tepat digunakan Rumah Sakit Hewan dan juga interior yang mudah diingat oleh msyarakat.



## 4.6 Analisa Perancangan

Analisa perancangan didapatkan melalui hasil studi dan analisa terhadap kebutuhan dan fungsi ruang Rumah Sakit Hewan

### 4.6.1 Analisa Kebutuhan Ruang

Menurut hasil analisa kebutuhan ruangan serta kebutuhan fasilitas penunjang bagi pengguna dan pengunjung Rumah Sakit Hewan Dinas Peternakan Provinsi Jawa Timur, maka pada rumah sakit hewan yang akan datang membutuhkan ruangan sebagai berikut :

*Tabel 4.5 - Analisa Kebutuhan Ruang*

No.	Ruang dan aktivitas	Furniture	Dimensi (cm)	Jumlah	Kebutuhan Area (m <sup>2</sup> )	Rasio		Luas (m <sup>2</sup> )
						Furniture	sirkulasi	
1	Receptionist	• Meja receptionis	150x 60	1	2,39	1	3	7,17
		• Kursi staff	45x 45	2				
		• Waiting chair	120x 45	2				
2	Administrasi	• Meja	100 x 60	1	3,18	1	2	6,36
		• Kursi	50 x50	1				
		• Kursi hadap	45x45	2				
		• File cabinet	80x 60	4				
3	R. Pemeriksaan	• Meja pemeriksaan	100x 80	2	2,96	1	3	5,92
		• Lemari penyimpanan obat	100x 60	2				
		• Wastafel	60x 60	2				
		• Pendingin vaksin	80x 60	2				
4	Unit Gawat Darurat	• Kandang	100x 80	3	4,6	1	3	13,8
		• Lemari	100x 60	1				
		• Meja rawat	100x80	2				



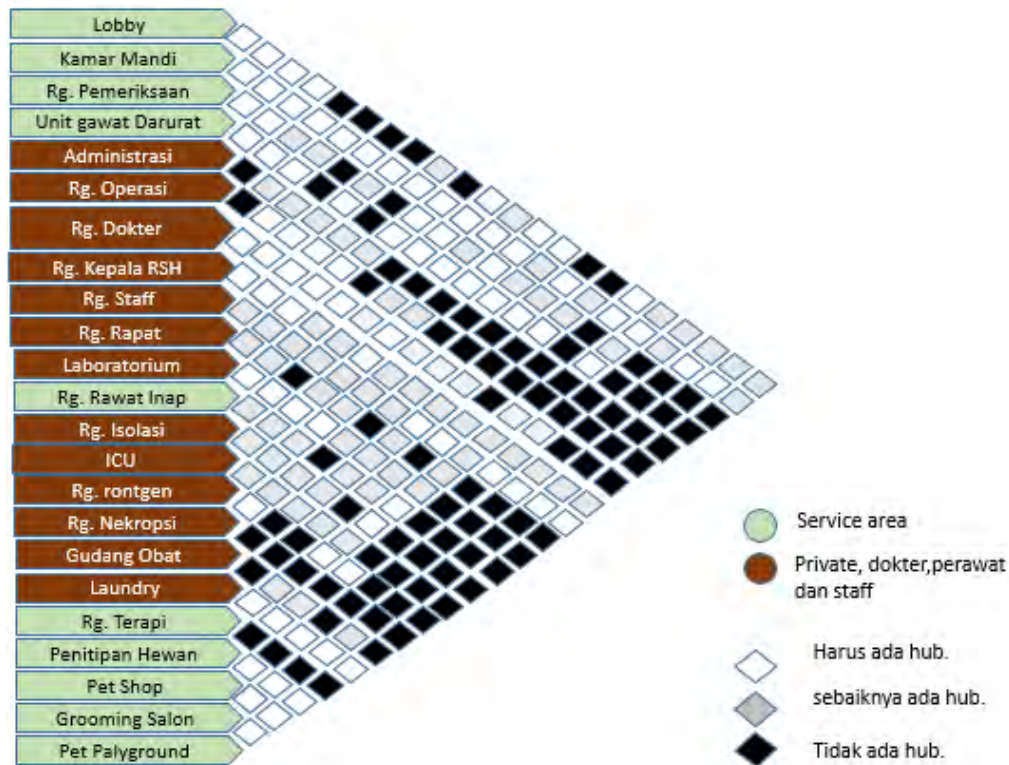
Desain Interior Rumah Sakit Hewan  
Dinas Peternakan Provinsi Jawa Timur  
*dengan Konsep Eco-Modern*

5	R. Kepala RSH	<ul style="list-style-type: none"> <li>Lemari</li> <li>Meja</li> <li>Kursi</li> <li>Sofa</li> <li>Coffe table</li> </ul>	100x 60 80x 60 45x 45 80x100 60x80	2 2 3 1 1	4,05	1	2	8,1
6	Rg. Operasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>Meja operasi</li> <li>Lemari peralatan</li> <li>Wastafel</li> </ul>	120x 80 100x 80 60x 60	1 1 1	2,22	1	4	8,88
7	ICU							
8	R. Dokter dan Perawat	<ul style="list-style-type: none"> <li>Meja</li> <li>Kursi</li> <li>File kabinet</li> </ul>	100x60 50x50 100x60	5 5 3	6,05	1	2	12,1
9	Kamar mandi	<ul style="list-style-type: none"> <li>Closet</li> <li>Wastafel</li> </ul>	50x40 50x50	2 2	0,9	1	2	1,8
10	R. Nekropsi	<ul style="list-style-type: none"> <li>Meja Lab</li> <li>Kursi</li> </ul>	200x80 45x45	1 2	2,0	1	3	6,0
11	Laboratorium	<ul style="list-style-type: none"> <li>Meja Lab</li> <li>Kursi</li> <li>Wastafel</li> </ul>	200x80 45x45 50x40	2 4 2	1,53	1	3	4,59
12	R. Isolasi							
13	R. Rontgen	<ul style="list-style-type: none"> <li>Foto rontgen</li> </ul>	120x60	1	0,72	1	2	1,44
14	R. Rawat inap	<ul style="list-style-type: none"> <li>kandang</li> </ul>	100x80	15	12	1	3	36,0
15	Gudang Obat	<ul style="list-style-type: none"> <li>Pendingin</li> <li>Lemari</li> </ul>	80x60 100x60	1 2	1,86	1	2	3,72
Luas Keseluruhan								127,85
Sirkulasi 40%								51,14
Luas Total kebutuhan								178,99





#### 4.6.2. Analisa Hubungan Ruang



Gambar 4.4 Matriks Hubungan Ruang

Pada matriks hubungan ruang diatas digunakan menganalisa dalam menentukan tata ruang pada RSH Dinas Peternakan Provinsi Jawa Timur.

#### 4.6.3 Analisa Konsep yang akan digunakan

Berdasarkan hasil analisa dari Rumah Sakit Hewan Dinas Peternakan Provinsi Jawa Timur, Pengunjung serta staf Rumah Sakit Hewan terhadap Rumah sakit Hewan maka ditemukan konsep yang dapat menjadi solusi untuk interior Rumah Sakit Hewan agar mencapai standart yang diterapkan oleh Kementerian Pertanian, Rumah Sakit Hewan dengan image yang mudah dikenal oleh masyarakat dan juga Rumah Sakit Hewan diharapkan efesien dalam hal penggunaan energi.

Karena Rumah sakit Hewan sat ini kurang dikenal masyarakat, hal ini diperlukannya memberikan image yang melekat pada Rumah Sakit Hewan yang dapat dengan mudah dikenali dan diingat leh masyarakt luas. Didasari dari hal tersebut Rumah Sakit Hewan menggunakan konsep modern dimana konsep tersebut yang sesuai dengan image Rumah Sakit Hewan saat ini. Konsep modern yang digunakan dalam



pembangunan image interior Rumah Sakit Hewan digambarkan dengan minimalis bentukan-bentukan yang sesuai dengan fungsi Rumah Sakit Hewan dan juga material-material modern yang cenderung telah menyesuaikan fungsi interior seperti material, stainless steel, finishing duco maupun penggunaan kaca.

Dilihat dari segi efisiensi energi, Rumah Sakit Hewan saat ini cukup boros dalam hal penggunaan energi. Hal ini dapat dilihat dari penggunaan pendingin ruangan yang cukup berlebihan dan penggunaan cahaya alami yang kurang maksimal sehingga beberapa ruang santai yang tidak memerlukan cahaya tambahan membutuhkan lampu pada siang hari. Dari hal tersebut konsep *eco* akan dihadirkan untuk mengatasi masalah efisiensi energi. Permasalahan bau pada kandang hewan sering terjadi pada interior Rumah Sakit Hewan dikarenakan penghawaan yang buruk sehingga udara tidak dapat bersirkulasi dengan baik. Konsep ramah lingkungan diterapkan dalam aspek pencahayaan dan juga aspek penghawaan. Konsep *eco* sendiri cenderung dekat dengan alam sehingga beberapa aspek seperti material dan juga bentukan diambil untuk diterapkan pada interior.

Berdasarkan pertimbangan dan analisa yang telah dilakukan, maka penerapan konsep *eco-modern* diharapkan menjadi solusi tepat untuk mengatasi permasalahan-permasalahan pada interior Rumah Sakit Hewan. Dengan menerapkan konsep *eco-modern* diharapkan kualitas Rumah Sakit Hewan Dinas Peternakan Provinsi Jawa Timur dapat meningkat yang diharapkan dapat berdampak pada kualitas kesehatan pasien Rumah Sakit Hewan seperti pada misi Rumah Sakit Hewan yang diusung oleh Rumah Sakit Hewan Dinas Peternakan Provinsi Jawa Timur yaitu "Utamakan Kualitas pasien" dan Rumah Sakit Hewan mempunyai dampak luas kepada masyarakat agar lebih memperhatikan kesehatan hewan peliharaan.





## BAB 5 KONSEP DESAIN

### 5.1 Konsep perancangan

Konsep perancangan berisi hasil analisa data yang dikumpulkan dan dirangkum dalam sebuah tabel. Rangkuman ini menunjukkan temuan – temuan analisa ( hasil analisa dari variabel – variabel ) yang kemudian menjadi acuan dalam menentukan ide konsep yang kemudian digunakan dalam mendesain interior Rumah Sakit Hewan yang sesuai dengan standart, mudah diingat dan juga dapat mengatasi permasalahan sirkulasi didalam interior Rumah Sakit Hewan tersebut. Berikut alur pemikiran dalam mendesain dapat dilihat dari bagan 5.1



*Bagan 5.1 Bagan Konsep Desain*



Tabel 5.1 – Ide Rancangan Dari Hasil Analisa

No.	Varibel Penelitian	Temuan (hasil analisa)	Ide KONSEP Rancangan
1.	Standart Rumah Sakit Hewan	Standart rumah sakit hewan yang menuntut tingkat hienis tinggi	Mengurangi bentukan-bentukan yang sulot dibersihkan dan juga penggunaan material high higienis
2.	Kemudahan pengguna dalam beraktifitas	Dalam beraktifitas pengguna dan pengunjung mengalami kendala-kendala sehingga mengganggu kegiatan pemeriksaan dan perawatan	Penerapan layout dalam pembagian zoning ruang yang mengikuti aktifitas pemeriksaan dan perawatan pada RSH dapat membantu untuk mepermudah aktifitas pada RSH
3.	<i>Branding</i> interior Rumah Sakit Hewan Dinas Peternakan Provinsi Jawa Timur	Banyaknya masyarakat yang kurang tahu keberadaan RSH Dinas Peternakan Provinsi Jawa Timur	Perlu adanya <i>branding</i> yang kuat pada interior agar RSH Dinas Peternakan Provinsi Jawa Timur mudah dikenali masyarakat luas
4.	Sirkulasi Udara pada interior	Pengguna RSH adalah hewan yang kurang bisa menjaga kebersihan membuat RSH berbau tidak sedap	Bukaan secara langsung membuat sirkulasi udara pada interior baik sehingga udara dapat bertukar sepanjang waktu.



5.	Konsep yang sesuai untuk digunakan pada RSH	Suasana yang monoton dapat membuat pengguna dan pengunjung RSH cepat bosan sehingga dapat meningkatkan tingkat stress pada pengguna dan pengunjung RSH	Suasana lebih modern diterapkan bertujuan untuk menghadirkan suasana tersendiri namun tetap mengikuti standart RSH dimana penggunaan konsep modern diambil karena minimalnya bentukan yang akan diterapkan pada RSH
6.	Standart kenyamanan pada area <i>grooming salon</i>	Suasana yang membosankan dan penerapan ergonomi yang kurang baik membuat aktifitas di dalamnya kurang baik	Penerapan ergonomi yang meningkatkan hewan dan juga manusia dapat mempermudah aktifitas sehingga dapat berjalan dengan lancar

## 5.2 Konsep Makro

Pengambilan konsep makro berdasarkan acuan konsep eco dan modern, dimana konsep eco-design menjadi acuan untuk desain penghawaan dan konsep modern menjadi acuan untuk pembuatan interior Rumah sakit Hewan yang lebih modern. Konsep modern sendiri hampir diterapkan dalam segala aspek seperti, furniture, dinding, lantai dan lain-lain. Konsep modern dalam interior juga dipadukan dengan konsep eco-design sehingga membentuk kesatuan konsep eco-modern yang menarik dan memiliki nilai fungsional.



*Gambar 5.1 Konsep interior eco- modern*

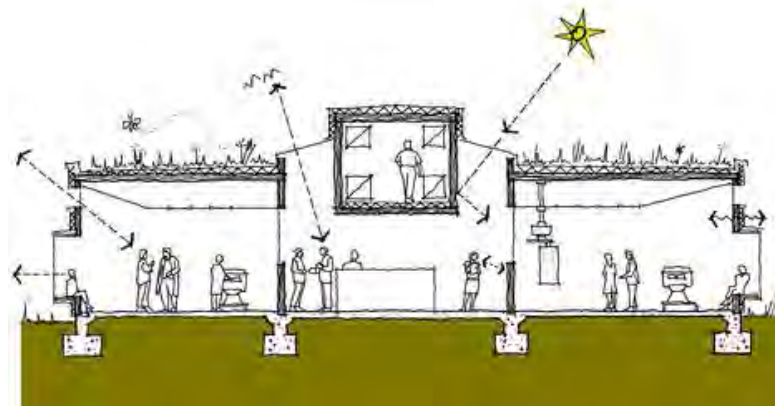


*Gambar 5.2 Konsep sirkulasi dan penghawaan terbuka*

Sirkulasi dan penghawaan yang digunakan pada interior Rumah Sakit Hewan Dinas Peternakan merupakan sirkulasi. Pada penghawaan penerapan penghawaan terbuka dapat dilihat pada bagian tengah bangunan direncanakan untuk area taman sebagai sumber oksigen. Sehingga udara didalamnya terasa segar dan sirkulasi udara dapat bersirkulasi dengan baik agar udara didalamnya selalu berganti. Penghawaan terbuka juga diterapkan pada ruangan-ruangan yang




bersebelahan langsung dengan arah luar, pengaplikasian jendela kaca yang dapat dibuka memungkinkan cahaya matahari dan udara alami dapat dengan mudah masuk kedalam interior.







Gambar 5.3 Konsep pencahayaan alami

### 5.3 Konsep Desain

Tabel 5.3 – Konsep Desain



Konsep Desain	Gambaran Aktivitas		Gambaran konsep yang ditampilkan
Desain Interior Rumah Sakit Hewan Dinas Peternakan Provinsi Jawa Timur dengan Konsep Eco-Modern	1.	Pengunjung datang dan langsung menuju ke lobby untuk menginformasikan keadaan hewan peliharaannya dan data yang diperlukan selama pemeriksaan yang akan langsung dicatat oleh staff ahli	 <p>Sumber. Pinterest</p>



	<p>2. Pengunjung menuju ruang periksa dengan membawa data yang diberikan oleh satff ahli, setelah sampai di ruang periksa hewan peliharaan langsung oleh dokter hewan3.</p>	 <p><i>Sumber. Pinterest</i></p>
	<p>3. Hewan peliharaan yang tidak memerlukan rawat inap diperbolehkan pulang dan pemilik hewan diharapkan membeli obat yang diperlukan untuk kesehatan hewan di area lobby bagian farmasi</p>	 <p><i>Sumber. Pinterest</i></p>
	<p>4. Hewan yang memerlukan rawat inap langsung ditangani oleh dokter hewan di bantu oleh staff ahli untuk dibawa ke ruangan rawat inap, sebelum masuk ke kandang rawat inap hewan di bawa ke treatment area untuk mendapat perawatan dasar, seperti pemakaian infus</p>	 <p><i>Sumber. Pinterest</i></p>
	<p>5. Pengguna RSH meliputi kepala rumah sakit dan staff administrasi melakukan aktifitas keadministrasian tanpa harus bersentuhan dengan hewan secara langsung</p>	 <p><i>Sumber. Pinterest</i></p>





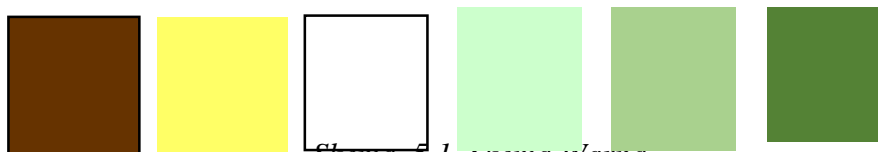
	6.	Pengunjung yang menggunakan fasilitas seperti grooming salon dan penitipan hewan mendaftar terlebih dahulu di bagian lobby sebelum diarahkan menuju gedung II		 <p><i>Sumber. Pinterest</i></p>
	8.	Staff ahli membersihkan kandang rawat inap dan juga membersihkan seluruh ruangan pada pagi sebelum jam buka RSH		 <p><i>Sumber. Pinterest</i></p>

## 5.4 Konsep Mikro

### 5.4.1 Konsep Warna

Warna yang digunakan pada interior Rumah Sakit Hewan adalah warna dengan warna-warna hangat yang disesuaikan dengan penglihatan hewan peliharaan, seperti anjing dan kucing. Warna hangat diambil untuk menekan tingkat psikologis pengguna Rumah Sakit Hewan agar saat berkunjung pengunjung menjadi santai atau tidak tegang. Warna hangat diambil dari konsep natural sehingga warna-warna yang diterapkan masih dalam lingkup konsep.

Berikut adalah warna-warna yang digunakan dalam penerapan interior:

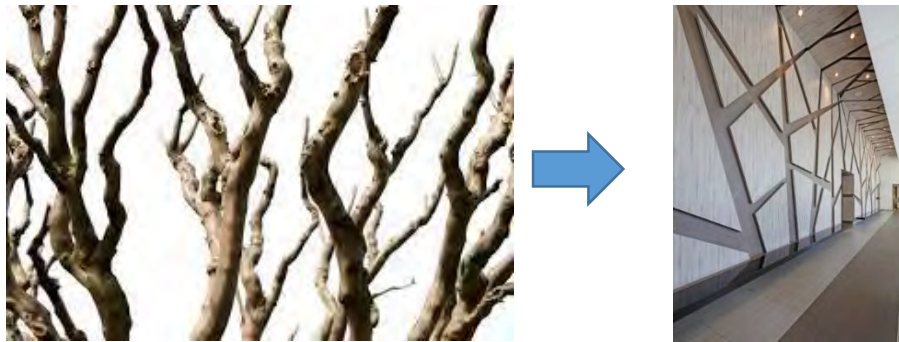


*Skema 5.1 skema warna*

### 5.4.2 Konsep Bentuk



Interior Rumah Sakit Hewan Dinas Peternakan Provinsi Jawa Timur menerapkan bentukan-bentukan geometri dan juga bentukan-bentukan hewan dan alam yang diminimalkan bentukannya bertujuan agar penggunaan bentukan sebagai elemen interior dapat dengan mudah dibersihkan.



*Gambar 5.4 Contoh bentuk pada interior*

#### **5.4.3 Konsep Material**

Material yang digunakan pada interior merupakan material dengan unsur anti bacterial maupun material yang tidak banyak mempunyai pori-pori sehingga kuman dan bakteri tidak mudah menyebar. Penggunaan material modern seperti stainless steel, fin. Duco maupun cat anti bacterial banyak digunakan pada pengaplikasian interior Rumah Sakit Hewan Dinas Peternakan Provinsi Jawa Timur.




#### **5.5 Konsep Elemen Interior**

Konsep elemen interior merupakan gambaran konsep yang akan diaplikasikan pada ruangan yang akan didesain. Detail konsep bisa dari elemen apapun seperti dinding, lantai, plafon dan lain sebagainya. Dengan adanya transformasi konsep rancangan diharapkan dapat memberikan gambaran suasana serta konsep yang diberikan.




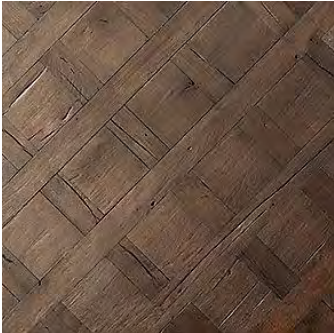
*Tabel 5.3 – Konsep Elemen Interior*




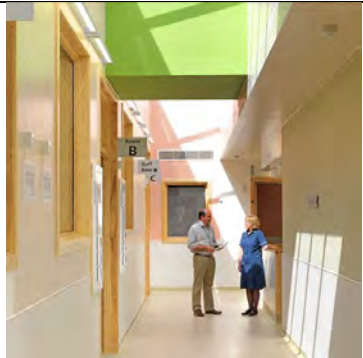



No.	Elemen Interior	Deskripsi	Contoh Gambar
<b>Dinding</b>			
1.	Material	Dinding menggunakan finishing nippon vinilex-fresh dimana kandungan cat tersebut terdapat bahan anti-bacteria. Dan juga pada beberapa dinding menggunakan material plaswood sebagai estetik dalam ruang.	 <p><i>Sumber. Pinterest</i></p>
2.	Warna	Warna yang digunakan pada dinding adalah warna natural yang hangat bertujuan agar dapat mengurangi tingkat tekanan pada pengguna	
3.	Bentuk	Bentuk dinding konvensional yang dikombinasikan dengan menggunakan bentuk yang diminimalkan bertujuan agar mudah dibersihkan	 <p><i>Sumber: pinterest</i></p>
<b>Lantai</b>			



1.	Material	Pada beberapa lantai menggunakan lantai plesteran yang diberi finishing epoxy dan juga beberapa lantai menggunakan parquet dan keramik	
			<i>Sumber. Pinterest</i>
2.	Warna / Motif	Pada lantai menggunakan warna modern seperti abu-abu, untuk lantai pemilihan motif menggunakan motif geometri	
<b>Plafon</b>			
1.	Warna	Pada plafond menggunakan warna-warna alam seperti warna hijau	
2.	Material	Penggunaan plafon gypsum board yang difinishing cat dan juga plafond berbahan plaswood	


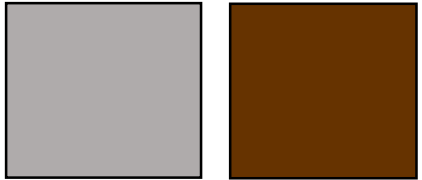



3.	Bentuk	Penerapan leveling pada plafon, seperti penggunaan downceiling maupun upperceiling	 <p><i>Sumber. Pinterest</i></p>
<b>Lighting</b>			
1.	Jenis cahaya	<p>-Daylight Memaksimalkan cahaya alam untuk mendukung konsep eco yang diterapkan pada desain interior</p> <p>-Artificial Penggunaan downlight dan hidden light pada beberapa dinding dan plafond untuk memberikan unsur estetika agar tidak membosankan</p>	 <p><i>Sumber. Pinterest</i></p>  <p><i>Sumber. Pinterest</i></p>



2.	Warna	Cahaya yang digunakan adalah cahaya dengan warna warm white pada ruang-ruang santai dan penggunaan coolwhite pada ruang yang memerlukan tingkat konsentrasi yang cukup tinggi, seperti ruang operasi dan laboratorium.	 
<b>Furniture</b>			
	Material	Material yang digunakan adalah material kayu yang dikombinasikan dengan besi ataupun stainless steel agar mendukung konsep eco-modern	
	Warna	Warna pada furniture menggunakan warna-warna natural	 
	Bentuk	Bentukan furniture menggunakan bentukan yang diambil dari analogi hewan maupun tumbuhan yang diminimalkan bentukannya	 <p><i>Sumber. Pinterest</i></p>
<b>Elemen estetis</b>			






	Material	Materiaial yang digunakan yaitu kayu yang dikombinasikan dengan besi maupun stainless steel	
	Warna	Warna pada elemen estetik menggunakan warna ntural ataupun penggunaan finishing yang mendukung material alam	
	bentuk	Bentuk yang digunakan adalah bentukan modern	 <i>Sumber. Pinterest</i>

## 5.6 Konsep Rancangan Area Perawatan

Pada interior di dalam zona perawatan fokus desain meliputi ruang rawat inap kucing dan lobby Rumah Sakit Hewan. ergonomi manusia dan hewan diterapkan dalam segala aspek dikarenakan pengguna di dalam area perawatan sendiri adalah dokter hewan, pengunjung, dan juga hewan peliharaan. Dalam merancang zona perawatan suasana yang akan dihadirkan adalah suasana yang ceria sehingga dapat mengurangi tingkat hewan yang stress maupun tekanan terhadap penggunaannya.



Tabel 5.3 – Konsep Rancangan Area Perawatan

No.	Ruangan	Kebutuhan Furniture	Gambaran Konsep Ruangan
1.	Lobby	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Meja receptionis</li> <li>• Kursi staff</li> <li>• Waiting chair</li> </ul>	 <p><i>Sumber. Pinterest</i></p>
3.	Ruang rawat inap	<ul style="list-style-type: none"> <li>• kandang</li> </ul>	 <p><i>Sumber. Pinterest</i></p>  <p><i>Sumber. Pinterest</i></p>






### 5.7 Konsep Rancangan Area Pemeriksaan

Pada rancangan area pemeriksaan konsep yang dihadirkan adalah konsep eco-modern dimana penggunaan cahaya pada siang hari menggunakan pencahayaan alami yang dipadukan dengan konsep modern yang terbuka sehingga mengurangi kesan sempit dan kuno pada bagian zona administrasi.

*Tabel 5.4 – Konsep Rancangan Area Pemeriksaan*

No.	Ruangan	Kebutuhan Furniture	Gambaran konsep ruang
1.	Ruang pemeriksaan (hewan besar)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Meja pemeriksaan</li> <li>• Lemari penyimpanan obat</li> <li>• Wastafel</li> </ul>	 <p><i>Sumber. Pinterest</i></p>


### 5.8 Konsep Rancangan Area fasilitas

Pada rancangan area fasilitas sangat kenal dengan suasana alam yang dihadirkan diaman para pengunjung dan hewan peliharaan berinteraksi di zona ini. Area fasilitas didesain dengan menerapkna konsep eco-natural yang dapat dilihat dari penggunaan material, bentukan dan bukaan sirkulasi.

*Tabel 5.4 – Konsep Rancangan Area Fasilitas*

No.	Ruangan	Kebutuhan furniture	Gambaran konsep ruang
1.	<i>Grooming salon</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Bath up pet</li> <li>• Meja Rawat</li> <li>• Kursi</li> <li>• Kandang</li> </ul>	 <p><i>Sumber. Pinterest</i></p>



2.	<i>Pet shop</i>	<ul style="list-style-type: none"><li>• Rak</li><li>• Meja</li><li>• Kursi</li><li>• Meja Display</li></ul>	 <p><i>Sumber. Pinterest</i></p>
----	-----------------	---	--







## 6.2 Pengolahan Layout

Perancangan desain interior berawal dari studi analisa fungsi ruang, studi analisa aktivitas penggunaan Rumah Sakit Hewan dan studi hubungan ruang. Hasil dari analisa tersebut kemudian menjadi acuan dalam menentukan layout ruang yang kemudian dibagi menjadi dalam 3 bagian, yaitu zona perawatan, zona administrasi dan zona fasilitas. Pengolahan denah juga menyesuaikan denah eksisting dimana terdapat 2 bangunan, bangunan 1 difokuskan untuk area perawatan dan keselamatan dan bangunan bagian 2 digunakan sebagai sarana fasilitas tambahan.

## 6.3 Alternatif denah

Alternatif denah merupakan proses untuk mencapai denah akhir. Dalam menentukan alternatif denah ketiga alternatif ditentukan dalam pembagian sesuai zona dan fungsi ruang dengan acuan konsep utama.



### 6.3.1 Alternatif denah 1

Denah alternatif 1 mempunyai kekerungan dimana denah yang terlihat pada bangunan 2 dan juga jalur masuk area perawatan tampak melorong dengan ukuran panjang jalan yang kecil, hal tersebut membuat evakuasi pasien membutuhkan waktu relatif lama.



*Gambar 6.2 – Denah Alternatif 1*



### 6.3.2 Alternatif denah 2

Pada alternatif denah I2 permasalahan yang dihadapi hampir sama dengan alternatif 1, kelebihan di denah alternatif 2 yaitu ruang-ruang dengan tingkat kritis yang tinggi didesain dengan denah terbuka yang mempunyai keuntungan yaitu pasien kritis mudah dipantau



*Gambar 6.3 – Denah Alternatif*



### 6.3.3 Alternatif denah 3

Denah alternatif 3 didesain secara terbuka dimana sirkulasi dan jalur evakuasi dapat dengan mudah dijangkau disudut- sudut area Rumah Sakit Hewan. Dengan adanya lahan yang lebih terbuka denah alternatif 3 mempunyai kekurangan dimana lahan untuk Ruang penunjang Rumah Sakit Hewan menjadi kurang maksimal.



*Gambar 6.4 – Denah Alternatif 3*



#### 6.3.4 Pemilihan denah alternatif

Dari ketiga alternatif denah dipilih denah alternatif yang terbaik dimana pemilihan denah alternatif diharapkan dapat mengatasi permasalahan-permasalahan yang terdapat pada Rumah Sakit Hewan. Dalam pemilihan alternatif denah menggunakan weighted method dengan 4 kategori penilaian, yaitu eco, modern, branding, fungsi dan nyaman.

##### Weighted method

Kriteria	Eco	Modern	Fungsional	Branding	Nyaman	Hasil	Rank	Mark	Bobot relatif
Eco	-	1	1	1	1	4	I	9	
Modern	1	-	0	1	1	3	III	6	
Fungsional	1	1	-	0	1	3	II	7	
Branding	0	0	1	-	1	2	V	5	
Nyaman	0	0	1	1	-	2	IV	4	
TOTAL									1

1 = lebih Penting  
0 = Tidak lebih penting

##### Weighted method

Kriteria	w	Parameter	Alternatif I			Alternatif II			Alternatif III		
			m	s	v	m	s	v	m	s	v
Eco	0,3	Natural	Good	7	2,1	Good	8	2,4	Very Good	9	2,7
		Efisiensi energy	Good	7	2,1	Good	7	2,1	Good	8	2,4
		Material	Not bad	5	1,5	Not bad	6	1,8	Good	7	2,1
Modern	0,25	Lighting	Not bad	6	1,5	Good	8	2	Good	7	2,1
		Bentuk	Not bad	5	0,75	Good	8	2	Good	8	2
		Finishing	Good	7	1,75	Not bad	6	1,5	Good	8	2
Fungsional	0,25	Fungsi furniture	Not bad	6	1,5	Not bad	6	1,5	Good	8	2
		Ergonomi	Good	7	1,75	Good	7	1,75	Good	7	1,75
Branding	0,1	Warna	Not bad	5	0,5	Good	7	0,7	Good	8	0,8
		Estetika	Not bad	6	0,6	Good	8	0,8	Very Good	9	0,9
Nyaman	0,1	Penghawaan	Good	7	0,7	Good	7	0,7	Good	8	0,8
		Sirkulasi	Good	7	0,7	Good	7	0,7	Very good	9	0,9
Overall utility value					15,45			17,95			20,45

w = weighted  
M = magnitude  
S = score  
V = value ( SxW )

Dari weighted method diatas, maka denah terpilih yaitu denah alternatif 3. Dari beberapa kriteria yang di ambil dalam penentuan weighted method denah Alternatif 3 memiliki poin terbesar yaitu 20,45 poin.



#### 6.4 Pengembangan Desain Terpilih

Pemilihan denah alternatif terpilih denah alternatif 3. Pada denah alternatif 3 dikembangkan menjadi denah yang digunakan dalam mendesain interior Rumah Sakit Hewan. Didalam denah alternatif dibawah ini dimana bangunan bagian I difokuskan dalam hal keselamatan dan kesehatan hewan, dan bangunan bagian II di peruntukan untuk fasilitas kesehatan penunjang. Terjadi perubahan terhadap beberapa luasan ruang yang dibuat lebih luas sesuai fungsi ruang yang terdapat pada Rumah Sakit hewan Dinas Peternakan Provinsi Jawa Timur.



*Gambar 6.5 – Denah Terpilih*





*Gambar 6.6 – Zona Denah Terpilih*

Denah terpilih terbagi menjadi beberapa zoning menurut fungsi Rumah Sakit Hewan. Beberapa zona yang digunakan yaitu zona hewan, manusia, fasilitas dan area olah limbah. Zona fasilitas dan area olah limbah diletakkan pada gedung dua. Zona fasilitas diletakkan pada gedung dua dikarenakan zona fasilitas memiliki aktifitas ringan yang tidak memiliki kirisiss tinggi. Pada sisi paling belakang diletakkan area olah limbah dikarenakan area olah limbah yang merupakan area kebersihan dan area pembuangan sampah Rumah Sakit Hewan.

Pada perancangan interior Rumah Sakit Hewan Dinas Peternakan Provinsi Jawa Timur difokuskan di 3 area. Pada area pertama yaitu area perawatan. Area ini dipilih dikarenakan merupakan area terpenting pada Rumah Sakit Hewan yang juga





area yang membutuhkan analisa lebih dalam tentang hal desain untuk manusia maupun untuk hewan.

Area kedua difokuskan pada area fasilitas. Pada area fasilitas terdapat 2 ruang yaitu, grooming salon dan pet shop. Area ini dipilih agar dapat menarik jumlah pengunjung yang berkunjung Ke Rumah Sakit Hewan Dinas Peternakan Propinsi Jawa Timur.

Area ketiga merupakan area pemeriksaan dimana area ini menjadi tujuan kedua setelah lobby dimana pengunjung Rumah Sakit Hewan sering menggunakan area ini.

Pada desain interior Rumah Sakit Hewan dinas Peternakan Propinsi Jawa Timur warna yang digunakan didominasi dengan warna naturan dan juga warna yang dapat ditangkap oleh penglihatan hewan kucing dan anjing. Pemilihan warna yang dapat ditangkap oleh hewan kucing dan anjing dikarenakan kedua hewan tersebut mempunyai penglihatan dengan warna terbatas dan merupakan presentase tertinggi hewan yang diperiksa di Rumah Sakit Hewan Dinas Peternakan propinsi Jawa Timur. Bentuk yang digunakan merupakan bentuk yang diambil dari analogi tumbuhan maupun hewan yang menyuaikan dengan konsep *eco-modern*.

Dan juga pemilihan material yang diaplikasikan pada interior Rumah Sakit Hewan Dinas Peternakan propinsi Jawa Timur yaitu material yang mempunyai tingkat higienitas tinggi seperti elemen anti bacterial, material yang tidak berpori dan juga material yang tahan terhadap goresan sehingga tidak mudah rusak ketika terkena dampak perilaku hewan



#### 6.4.1 Jalur Evakuasi Pasien

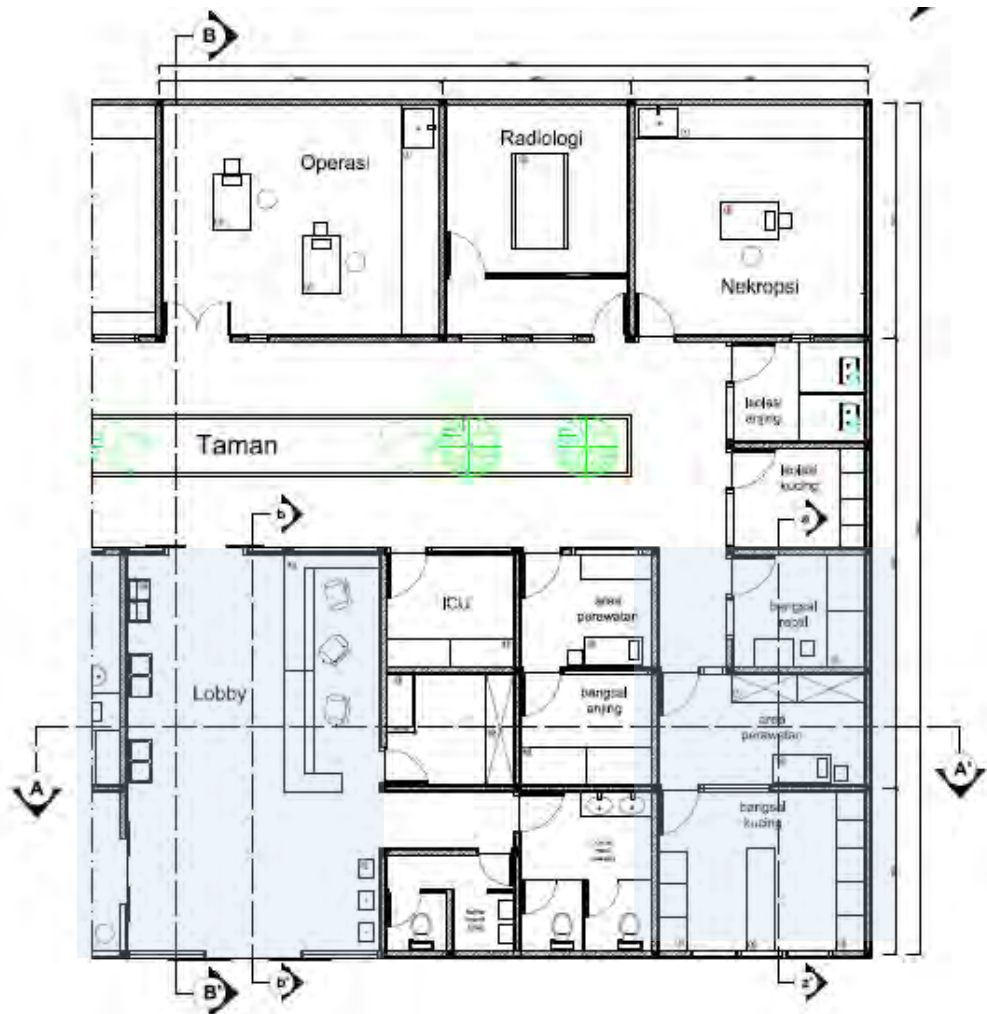


*Gambar 6.7 – Jalur Evakuasi*

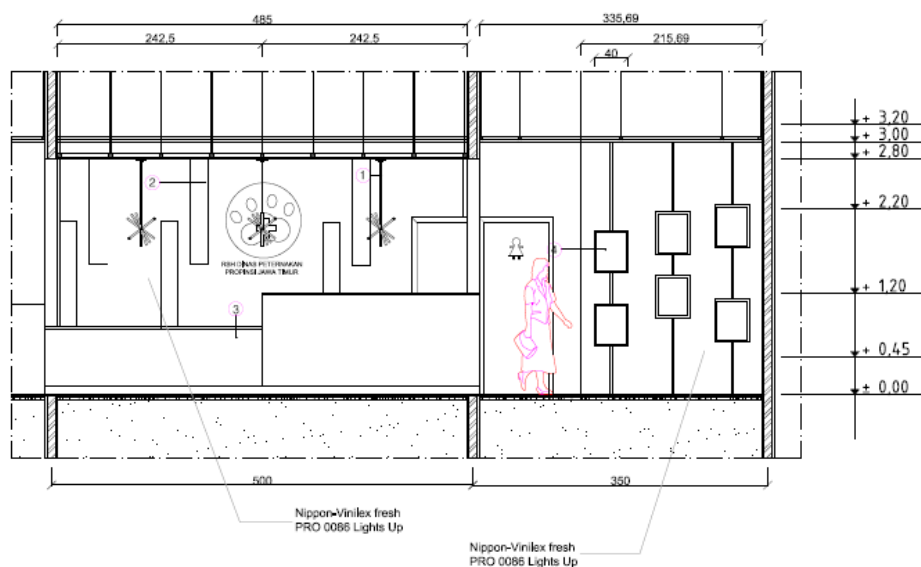
Jalur evakuasi dibagi menjadi 2 bagian dalam setiap gedung diharapkan dapat memecah massa sehingga seluruh pasien dan pengguna dapat terevakuasi dengan baik dan menekan korban jiwa jika ada bencana.

#### 6.5 Area terilih 1 (Area perawatan) Lobby dan ruang perawatan kucing

Pada area terpilih 1 desain interior difokuskan kepada lobby dan juga area perawatan kucing. Denah Lobby didesain agar setiap pengunjung ataupun pengguna melewati lobby terlebih dahulu. Hal tersebut dikarenakan Lobby mempunyai fungsi sebagai sumber informasi dan juga letak pendaftaran pasien yang akan diperiksa. Ruang rawat inap kucing mempunyai fungsi sebagai ruang untuk menginap hewan yang sakit yang membutuhkan perhatian lebih oleh dokter hewan.



Gambar 6.8 – Denah Furniture Area Terpilih 1

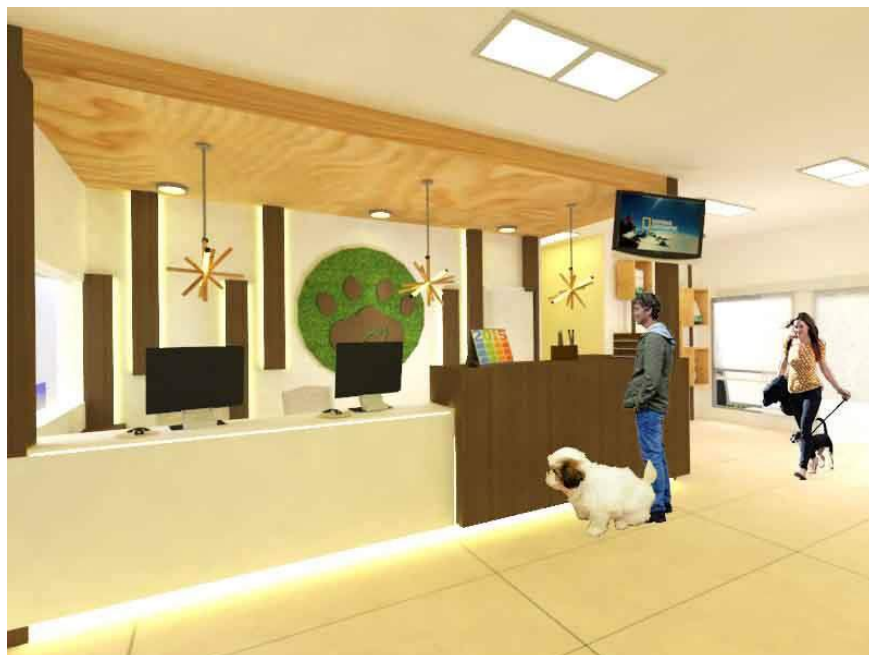


Gambar 6.9 – Potongan 1 (lobby)

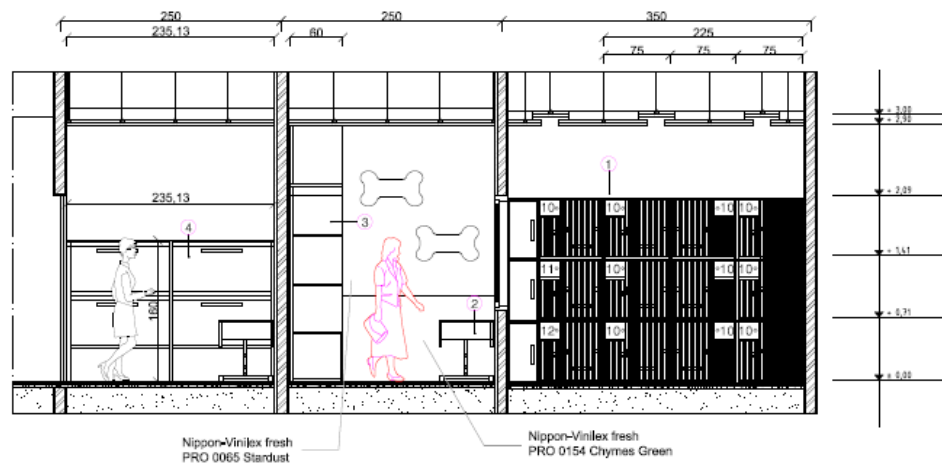


*Gambar 6.10 – Lobby view 1*

Lobby menggunakan bentukan geometri yang diambil dari konsep modern yang dipilih dengan dipadukan penggunaan warna –warna natural. Pada lobby didesain terbuka agar cahaya yang masuk dapat maksimal. Cahaya utama lobby pada siang hari adalah cahaya alami.



*Gambar 6.11 – Lobby view 1*



*Gambar 6.12 – Potongan 2 (area perawatan dan rawat inap kucing)*



*Gambar 6.13 – Rawat Inap Kucing*

Pada area perawatan kucing kandang rawat inap kucing diletakkan berhadapan agar sinar matahari yang berada pada jendela rawat inap dapat maksimal tersalur pada setia kandang. Pada sisi bersebrangan dengan jendela diberi kaca agar dapat memantulkan sinar matahari kesegala arah ruang rawat inap. Hal ini agar dapat





menunjang sifat alami hewan kucing dimana setiap pagi hari kucing selalu berjemur pada sinar matahari pagi.

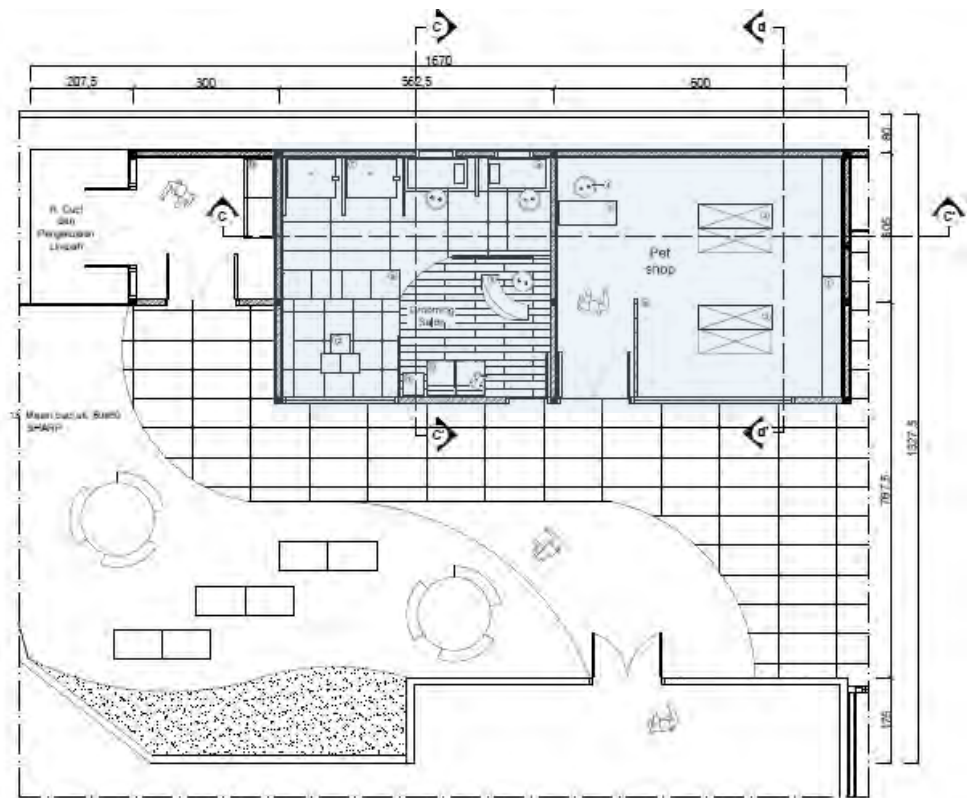


*Gambar 6.14 – Area perawatan*

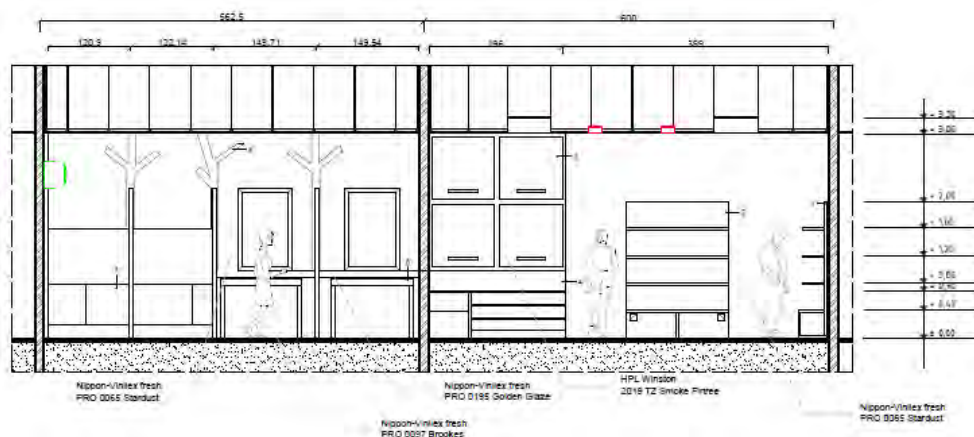
#### 6.6 Area terilih 2 (Area fasilitas)

##### Grooming salon dan pet shop

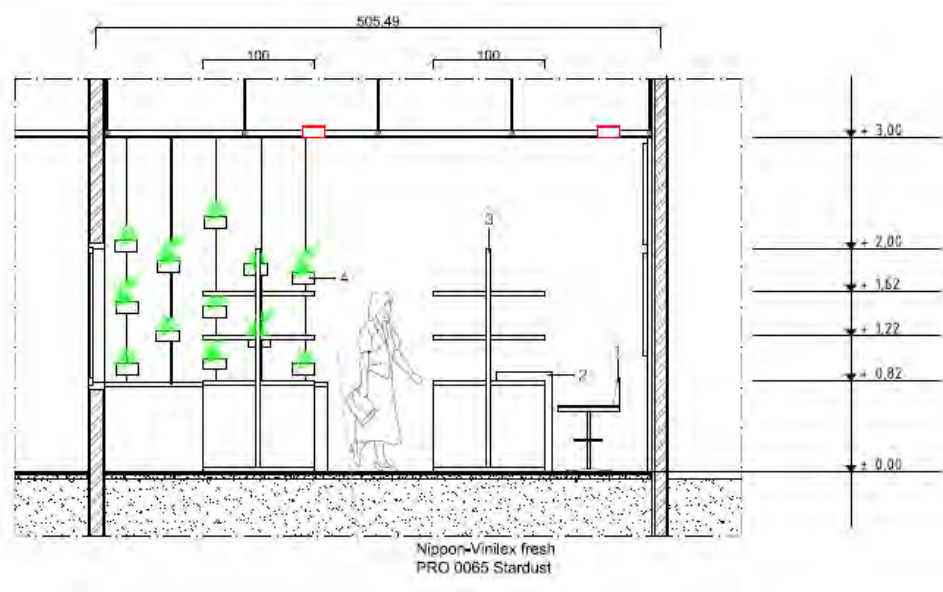
Pada area terpilih 2 terdapat dua ruang yang menjadi fokus desain, yaitu ruang grooming salon dan pet shop. Grooming salon mempunyai fungsi sebagai ruang perawatan dalam hal kecantikan hewan seperti fasilitas memandikan atau spa untuk kebersihan dan kecantikan hewan. Sedangkan pet shop mempunyai fungsi sebagai ruang untuk berjualan alat-alat ataupun makanan hewan peliharaan.



Gambar 6.15. – Denah Furniture Area Terpilih 2



Gambar 6.16 – Potongan 1 (grooming salon dan pet shop)



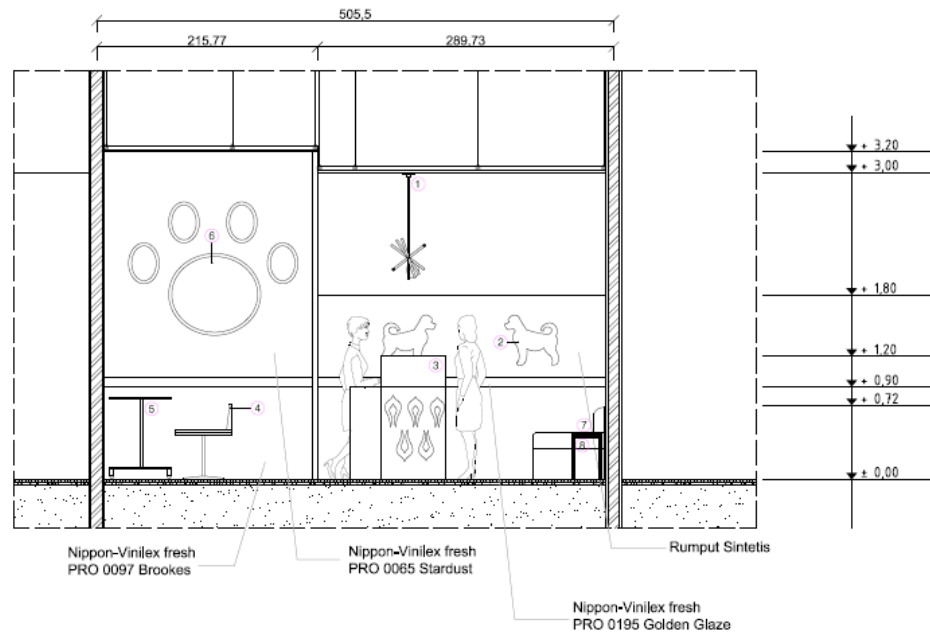
Gambar 6.17 – Potongan 2 (Pet Shop)



Gambar 6.18 – Pet Shop

Pada area perawatan konsep eco diterapkan pada beberapa elemen seperti penggunaan laminated glass pada dinding agar cahaya yang masuk pada siang hari lebih maksimal tanpa harus merasakan silau, dan juga penggunaan taman gantung dengan menggunakan scullent yang dapat menyerap radiasi pada ruang didalamnya.





Gambar 6.19 – Potongan 3 (Grooming Salon)



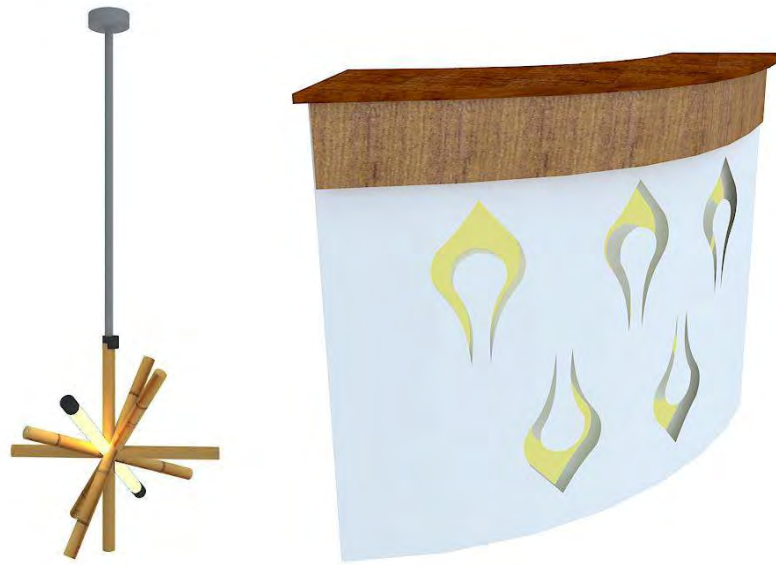
Gambar 6.20 – Grooming Salon



Desain interior petshop dititik beratkan pada kenyamanan hewan dimana pengguna dari *grooming salon* lebih banyak hewan dan juga faktor kenyamanan dapat berpengaruh pada sifat hewan ketika digrooming. Penggunaan beberapa elemen estetika seperti panel kayu berbentuk siluet anjing dan juga panel kayu berbentuk ranting tumbuhan digunakan agar dapat menarik pemilik hewan agar menggunakan jasa dari grooming salon tersebut. Playground dalam grooming salon bertujuan agar para pemilik hewan yang telah jinak dapat berinteraksi. Material finishing yang digunakan merupakan material yang dapat mendukung konsep *eco*



*Gambar 6.21 – Grooming Salon*

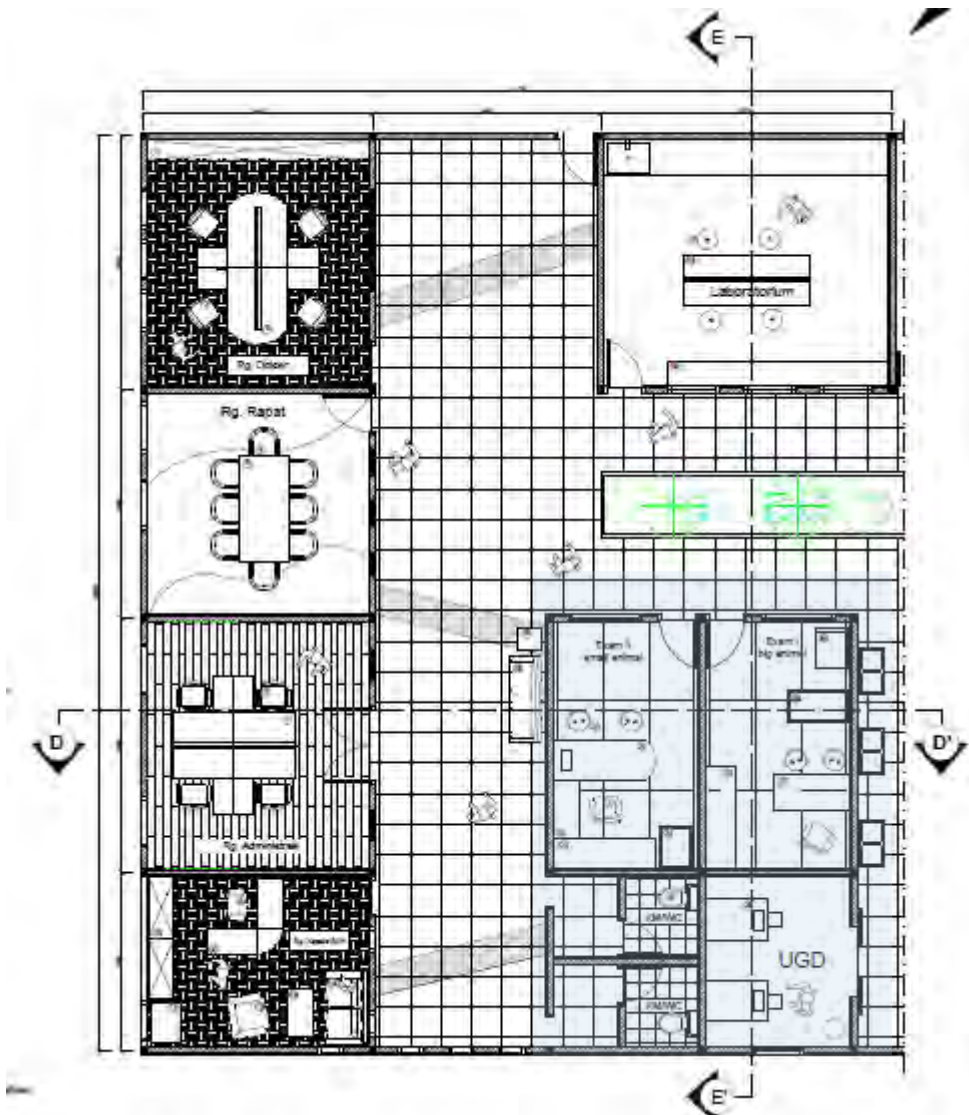


*Gambar 6.22 – Elemen furniture dan estetik*

Pada elemen furniture pada *grooming salon*, dibuat bentukan dengan mempertimbangkan penggabungan aspek desain dan fungsi sehingga terbentuk bentukan unik yang dapat menarik perhatian pelanggan *grooming salon*.

#### 6.7 Area terilih 3 (Area pemeriksaan)

Ruang pemeriksaan (hewan kecil <8kg)



*Gambar 6.23 – Denah Furniture Area Terpilih 3*

Area terpilih ruang 3 desain difokuskan pada ruang pemeriksaan, Ruang pemeriksaan berfungsi sebagai ruang pemeriksaan untuk diagnosa awal dokter hewan sebelum ditindak lebih lanjut. Letak ruang periksa didekatkan dengan UGD dan juga ruang dokter agar pengguna dapat dengan mudah beraktifitas.





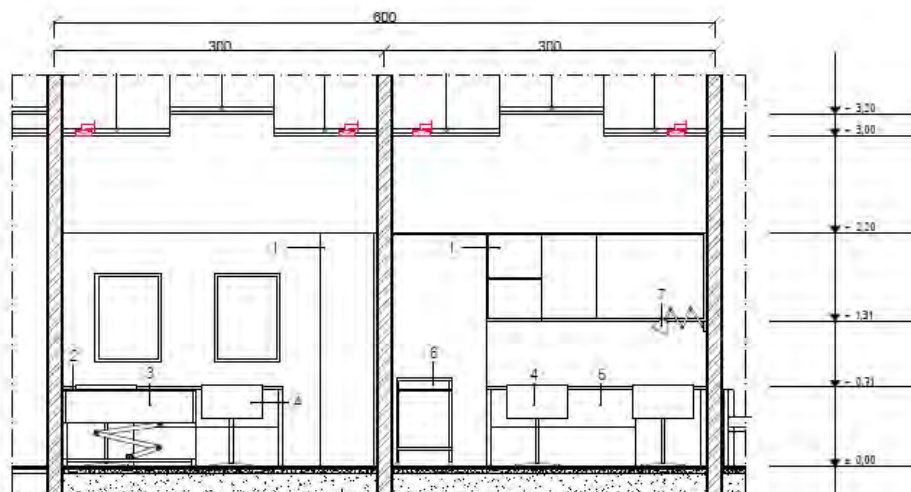
*Gambar 6.24 – Ruang pemeriksaan view 1*

Pada desain interior ruang pemeriksaan menggunakan warna yang hangat agar pemilik hewan merasa nyaman saat berinteraksi dengan dokter hewan ketika menceritakan detail dan riwayat hewan peliharaan pemilik hewan. Penggunaan blind pada jendela untuk mengantisipasi jika ada hewan yang sakit dan menyebabkan hewan tersebut sensitif terhadap cahaya. Penggunaan *blind* dapat diatur sesuai kebutuhan dimana cahaya utama pada siang hari diharapkan menggunakan cahaya alami namun tidak mengganggu aktifitas didalamnya. Hal tersebut diharapkan dapat mengatasi efisiensi energi pada Rumah Sakit hewan.

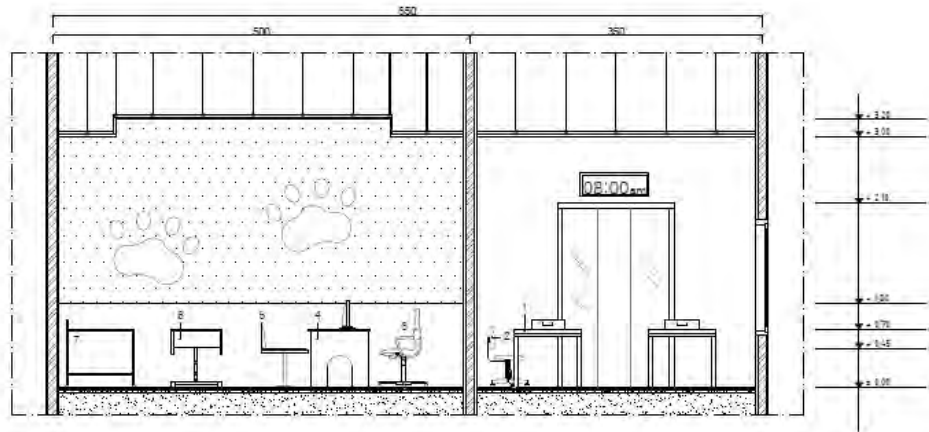


*Gambar 6.25 – Ruang pemeriksaan view 2*

Plafond kayu yang diambil dari analogi hewan agar dapat menarik perhatian dan juga dapat menjadi elemestetik pendukung agar interior ruang pemeriksaan hewan tidak membosankan. Material yang digunakan merupakan material *eco* dengan finishing modern yang terdapat elemen anti bacterial. Penggunaan meja periksa didekatkan dengan meja kantor agar dokter hewan dapat dengan mudah bekerja.



*Gambar 6.26 – Potongan 1*



*Gambar 6.27 – Potongan 2*



*Gambar 6.28 – Elemen Estetik*



(Halaman sengaja dikosongkan)





## BAB VII

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 7.1. Kesimpulan

Dalam desain interior Rumah Sakit Hewan Dinas Peternakan Propinsi Jawa Timur maka dapat diambil kesimpulan, diantaranya :

1. Konsep *Eco / Green design* pada Rumah Sakit Hewan Dinas Peternakan Provinsi Jawa Timur dapat menjawab permasalahan sirkulasi pengguna dan sirkulasi udara yang kurang baik. Konsep *Eco* juga diterapkan untuk efisiensi energi
2. Rumah Sakit Hewan yang kurang dikenal dikarenakan branding interior yang kurang dikenal. Interior pada Rumah Sakit Hewan diterapkan dengan konsep modern, dimana konsep modern dikenalkan dengan bentukan yang minimal yang sesuai dengan salah satu standart Rumah Sakit Hewan, yaitu tingginga tingkat Higienis
3. Pemilihan material pada Rumah sakit Hewan mengacu pada material yang mempunya tingkat higienitas tinggi dengan pori-pori yang minimal sehingga mencegah virus maupun bakteri bersarang dan menyebar penyakit di Rumah Sakit Hewan Dinas Peternakan Provinsi Jawa Timur.

#### 7.1. Saran

Beberapa saran yang menjadi pertimbangan Desain Interior Rumah Sakit Hewan Dinas Peternakan Provinsi Jawa Timur adalah sebagai berikut :

1. Penerapan konsep eco-modern menjadi acuan dalam mendesain Rumah Sakit Hewan Dinas Peternakan Provinsi Jawa Timur
2. Penggunaan ergonomi diperlukan analisa yang lebih mendalam terhadap kebutuhan hewan dan pengguna
3. Penerapan konsep *eco* untuk efisiensi energi namun tetap tidak merugikan pengguna maupun bangunan.



(Halaman sengaja dikosongkan)



## DAFTAR PUSTAKA

- Peraturan Menteri Pertanian RI No. 02/ Peementan/ OT.!(§)/1/2010 tentang Pelayanan Jasa Medik Veteriner
- Peraturan gubernur Jawa Timur No. 93 Tahun 2008 tentang Uraian Tugas Sekretariat, Bidang, Sub Bagian, dan Seksi Dinas Peternakan Provinsi Jawa Timur
- Neufert, Peter, Data Arsitek, 2002, Jakarta: Erlangga
- Panero, Julius; Zelnik, Martin, Dimensi Manusia dan Ruang Interior, 2003, Jakarta: Erlangga
- Bromberek, Zbigniew, Eco- Resots, 2009, Burlington: Architerul Press
- Stang, Allana; Hawthorne, Christoper, The green house, 2005, New York: Princeton Architectural Press
- Manurung, Parmonangan, Pencahayaan Alami dalam Arsitektur, 2012, Yogyakarta; ANDI
- Mulyanto, Denmas Hadi, 2015, [www.academia.edu](http://www.academia.edu) , Arsitektur modern, diunduh pada tanggal 17 mei 2015 jam 18:23
- Kusuma, Annisa Rahma, 2015, [www.academia.edu](http://www.academia.edu), ecodesign, diunduh pada tanggal 17 mei 2015 jam 18:27
- Pangestika, Paulina Rosali, 2015, [www.academia.edu](http://www.academia.edu), , diunduh pada tanggal 30 Juni 2015 jam 08.51
- <http://www.dreveterinary.com/veterinary-equipment>, vetrinary equipment, diunduh pada tanggal 13 februari 2015 jam 21.46



(Halaman sengaja dikosongkan)

## **LAMPIRAN**

RENCANA ANGGARAN BIAYA  
 RUANG PEMERIKSAAN (small) RSH DINAS PETERNAKAN PROVINSI JAWA TIMUR  
 SURABAYA

No.	URAIAN PEKERJAAN	VOLUME	SAT	Harga satuan (Rp.)	Harga
I	PENGERJAAN PINTU MASUK RUANG PEMERIKSAAN				5.3330.000,00
II	PENGERJAAN LANTAIPLAFOND DAN DINDING				13.040.000,00
III	PENGERJAAN MEJA KERJA DOKTER				1.415.000,00
IV	PENGERJAAN MEJA PERIKSA				787.200,00
V	KURSI DOKTER				7.999.000,00
VI	PENGERJAAN KURSI HADAP				585.000,00
VII	PENGERJAAN KABINET SET				2.605.000,00
	Total Rencana Anggaran Biaya Ruang Pemeriksaan				24.561.200,00

**RENCANA ANGGARAN BIAYA**  
**RUANG PEMERIKSAAN (small) RSH DINAS PETERNAKAN PROVINSI JAWA TIMUR**  
**SURABAYA**

NO	URAIAN PEKERJAAN	VOLUME	SAT	HARGA SATUAN (RP.)	TOTAL JUMLAH HARGA (RP.)
1	2	3	4	5	6 = 5 X 3
<b>I.</b>	<b>PENGERJAAN PINTU MASUK RUANG PEMERIKSAAN</b>				
1	Kusen pintu Jati	1,00	unit	2.100.000,00	2.100.000,00
2	Kusen jendela jati	1,00	unit	715.000,00	715.000,00
3	Daun Pintu Jati	1,00	unit	1.500.000,00	1.500.000,00
4	Kaca	2,00	m <sup>2</sup>	87.500,00	175.000,00
5	Engsel, Kunci, dan Persepatan	1,00	unit	420.000,00	420.000,00
6	Finishing Kusen & Pintu	1,00	unit	420.000,00	420.000,00
7	Upah pekerja	2,00	Hari	75.000,00	150.000,00
	<b>JUMLAH - I</b>				<b>6.330.000,00</b>
<b>II.</b>	<b>PENGERJAAN LANTAI, PLAFOND DAN DINDING</b>				
1	Cat Plafon (nippon vinyltex fresh PRO 0018)	1,00	unit	170.000,00	170.000,00
2	Cat Dinding (nippon vinyltex fresh PRO 0044)	1,00	unit	170.000,00	170.000,00
3	Wallpaper paw motif custom	10,00	m <sup>2</sup>	325.000,00	3.250.000,00
4	Pallets = melemine dinding	10,00	Unit	70.000,00	700.000,00
5	Vinyl borneo wood motif untuk plafond	15,00	m <sup>2</sup>	350.000,00	5.250.000,00
6	Vinyl borneo wood motif untuk lantai	10,00	m <sup>2</sup>	350.000,00	3.500.000,00
7	Lampu LED 5w	8,00	Unit	49.500,00	297.000,00
8	Lampu LED 7w	2,00	Unit	66.000,00	132.000,00
9	Ac split 1,5 pk LG anti bacteria air filter	2,00	Unit	4.350.000,00	8.700.000,00
	<b>JUMLAH - II</b>				<b>13.040.000,00</b>
<b>III.</b>	<b>PENGERJAAN MEJA KERJA DOKTER</b>				
1	Multiplex	5,00	m <sup>2</sup>	110.000,00	550.000,00
2	HPL	10,00	m <sup>2</sup>	75.000,00	750.000,00
3	Tanaman	3,00	Unit	15.000,00	45.000,00
4	Aluminium	2,00	m <sup>2</sup>	35.000,00	70.000,00
	<b>JUMLAH - III</b>				<b>1.415.000,00</b>
<b>IV.</b>	<b>PENGERJAAN MEJA PERIKSA</b>				
1	Besi	2,00	m <sup>2</sup>	22.800,00	45.200,00
2	Stainless steel	2,00	m <sup>2</sup>	361.000,00	722.000,00
3	Cat duco putih	1,00	Unit	20.000,00	20.000,00
4	Upah pekerja	2,00	Hari	50.000,00	100.000,00
	<b>JUMLAH - IV</b>				<b>787.200,00</b>
<b>V.</b>	<b>KURSI DOKTER</b>				
1	Kursi kerja pabrikasi (PENGAWAKER)	1,00	Unit	799.000,00	799.000,00
	<b>JUMLAH - V</b>				<b>799.000,00</b>
<b>VI.</b>	<b>PENGERJAAN KURSI HADAP</b>				
1	Stainless steel	2,00	m <sup>2</sup>	30.000,00	60.000,00
2	Busa	1,00	m <sup>2</sup>	45.000,00	45.000,00
3	Kayu	1,00	m <sup>2</sup>	40.000,00	40.000,00
4	Kain kanvas sunbrella jode-580	2,00	m <sup>2</sup>	220.000,00	440.000,00
	<b>JUMLAH - VI</b>				<b>565.000,00</b>
<b>VII.</b>	<b>PENGERJAAN KABINET SET</b>				
1	Multiplex	9,00	m <sup>2</sup>	110.000,00	
2	HPL	18,00	m <sup>2</sup>	75.000,00	1.350.000,00
3	TOTO sink	1,00	Unit	1.255.000,00	1.255.000,00
	<b>JUMLAH - VII</b>				<b>2.805.000,00</b>
	<b>TOTAL RENCANA ANGGARAN BIAYA RUANG PEMERIKSAAN</b>				<b>24.561.200,00</b>

## Hasil Wawancara pengguna aktif RSH

Nama : drh. Suharyono

Jabatan : Kepala Rumah Sakit Hewan Dinas Peternakan Provinsi Jawa Timur

### **Pertanyaan 1**

Bagaimana sejarah berdirinya Rumah Sakit Hewan Dinas Peternakan Provinsi Jawa Timur?

Pada wawancara dengan pak suharyono, Pak suharyono menjelaskan jika Rumah Sakit Hewan awal berdiri dimulai dengan membuka klinik hewan yang didirikan oleh Dinas Peternakan Provinsi Jawa Timur. Rumah Sakit Hewan pada mulanya bergabung dengan bagian kesmavet dimana pada Rumah Sakit hewan terdapat beberapa laboratorium kesmavet.

### **Pertanyaan 2**

Tingkat kenyamanan RSH Dinas Peternakan saat ini (dilihat dari sirkulasi pasien dan karyawan)?

Rumah Sakit Hewan sedikit kurang nyaman dikarenakan jarak sirkulasi yang kurang luas sehingga tidak bisa digunakan bersirkulasi dengan lancar oleh 2 orang.

### **Pertanyaan 3**

Tambahan fasilitas yang diperlukan sebagai penunjang RSH yang diperlukan?

Penambahan alat-alat untuk mencapai standart RSH dirasa perlu dikarenakan, alat-alat RSH saat ini kurang lengkap sehingga kurang maksimal dalam hal penanganan pasien



**Pertanyaan 4**

Apa Keinginan untuk interior RSH kedepannya?

Interior yang modern yang tidak berasa kuno sehingga semakin banyak masyarakat yang datang ke RSH Dinas Peternakan Provinsi Jawa Timur

## Hasil Wawancara pengguna aktif RSH

Nama : drh. Nimas Ayu P.

Jabatan : Dokter Hewan di RSH Dinas Peternakan Provinsi Jawa Timur

### **Pertanyaan 1**

Alur administrasi pasien hewan hingga di rawat di RSh Dinas Peternakan Provinsi Jawa Timur?

Pada wawancara dengan Bu Nimas, Bu Nimas menjelaskan alur masuk pasien dimulai dari Ruang tunggu yang kemudian pasien langsung diperiksa di ruang periksa, pasien yang tidak harus rawat inap diperbolehkan pulang. Sebelum pulang dokter hewan menulis resep yang nantinya diambil di bagian farmasi. Sedangkan pasien hewan yang memerlukan rawat inap terlebih dahulu diobservasi dan dirawat sebelum masuk kandang rawat inap

### **Pertanyaan 2**

Bagaimana psikologi hewan saat dirawat di Rumah Sakit Hewan?

Psikologis hewan pada umumnya mempunyai tingkat stres tinggi dikarenakan Rumah Sakit Hewan merupakan tempat asing yang belum pernah dikunjungi pasien hewan.

### **Pertanyaan 2**

Bagaimana psikologi pemilik hewan saat datang di Rumah Sakit Hewan?

Pada psikologis pemilik hewan, reaksi pemilik hewan dalam penanganan hewan yang sakit bermacam-macam. Bu Nimas menjelaskan beberapa pasien hewan cukup panik saat hewannya sakit dan juga jika pasien hewan sakit tidak terlalu parah pemilik hewan ada yang bersikap biasa saja.

**Pertanyaan 3**

Tingkat kenyamanan RSH Dinas Peternakan saat ini (dilihat dari sirkulasi pasien dan karyawan)?

Ruangan yang terlalu sempit membuat aktivitas kurang berjalan lancar sehingga saat beraktivitas karyawan merasa kurang nyaman.

**Pertanyaan 4**

Tambahan fasilitas yang diperlukan sebagai penunjang RSH yang diperlukan?

Penambahan alat-alat pendukung untuk merawat hewan yang sakit cukup diperlukan, agar kualitas kesehatan meningkat. Dan juga tambahan fasilitas seperti kandang penitipan yang nyaman agar pengunjung Rumah Sakit Hewan meningkat

**Pertanyaan 5**

Apa Keinginan untuk interior RSH kedepannya?

Interior sebaiknya menyesuaikan kebutuhan aktivitas RSH sehingga aktivitas di Rumah Sakit Hewan dapat berjalan dengan lancar. Interior dengan warna fresh dapat menyegarkan pikiran menurut beliau.

## Hasil Wawancara pengguna aktif RSH

Nama : Bu Kus

Jabatan : Staf Ahli RSH Dinas Peternakan Provinsi Jawa Timur

### **Pertanyaan 1**

Tingkat kenyamanan RSH Dinas Peternakan saat ini (dilihat dari sirkulasi pasien dan karyawan)?

Bu kus menjelaskan kurangnya pendingin udara membuat RSH terasa panas, dan juga beberapa pintu yang sempit membuat beliau susah beraktivitas.

### **Pertanyaan 2**

Tambahan fasilitas yang diperlukan sebagai penunjang RSH yng diperlukan?

Fasilitas tambahan yang diperlukan yaitu ruang farmasi untuk meracik obat dikarenakan RSH saat ini itdak mempunyai ruang farmasi, Ruang farmasi bergabung dengan pet shop. Sehingga membuat pet shop lebih sempit.

### **Pertanyaan 3**

Apa Keinginan untuk interior RSH kedepannya?

Keinginan untuk interior kedepannya yaitu interior dengan fasilitas yang memadai dan ruangan dan alur sirkulasi dibuat lebih luas sehingga pengguna RSH dapat dengan lancar beraktivitas



## SUBJECT

## Film Studies

**FINAL PROJECT TITLE**

Desain Interior Rumah Sakit  
Hewan Cikas Palembang  
Prinsipal Jawa Timur dengan  
Konsep Eco-Modern

COORDINATOR LECTURE#

Arunel Indravarat, S. Sridhar, M. Da

WISER LECTURES

Anderson Ave. R. S.T. M.M.T.

STUDENT NAME \_\_\_\_\_

Washburn & Sons, Inc.  
3411100016

PICTUREVIEW

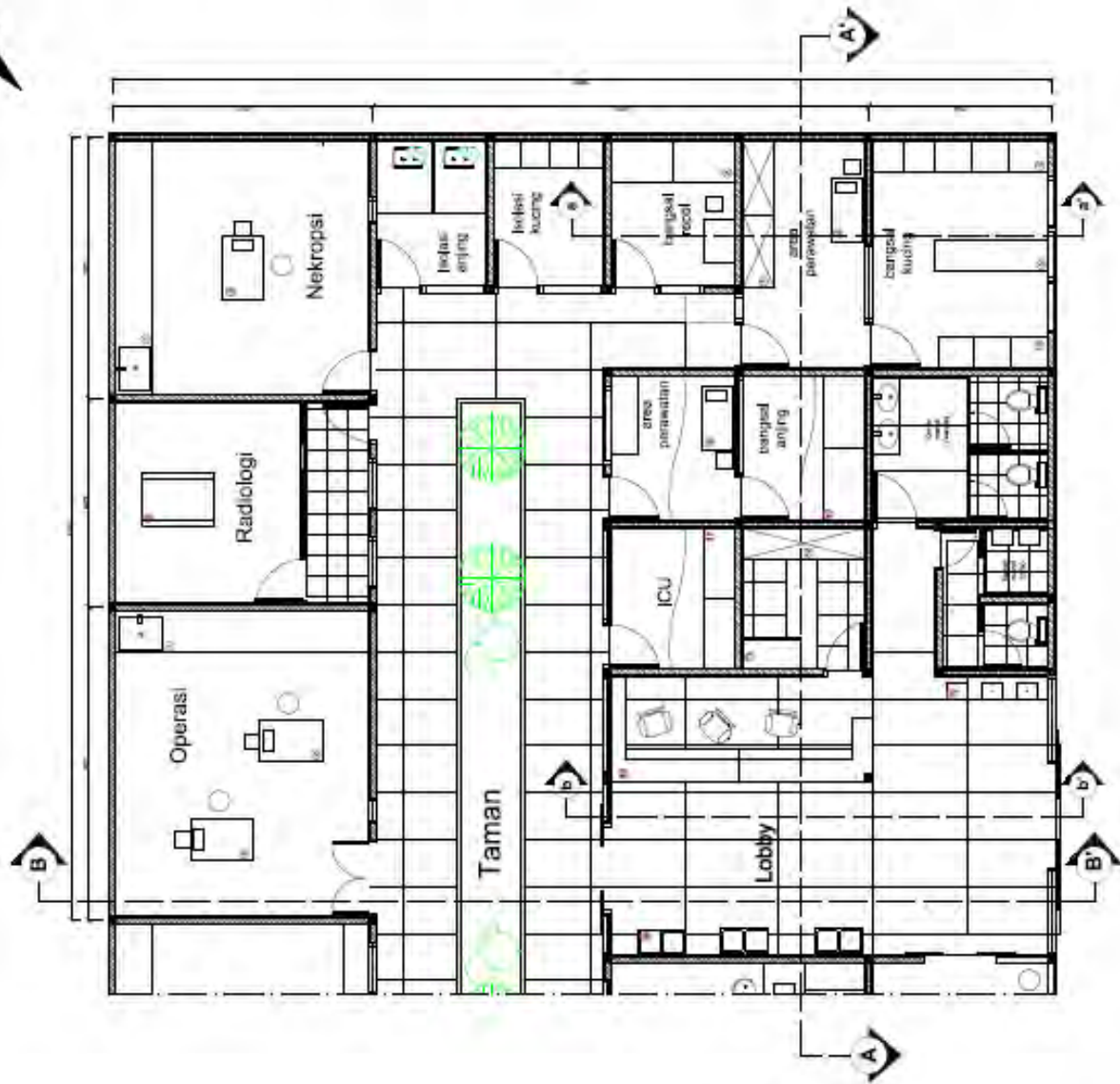
### Summary

### EXPLANATION

SCALE

PAGE

21

[illegible]



Institut Teknologi Sepuluh Nopember  
Faculty of Civil Engineering and Planning  
Master's Degree Program  
Subject: Interior Design

Final Project

FINAL PROJECT TITLE  
Desain Interior Rumah Sakit  
Riset Kelas Pendidikan  
Pendidikan Tinggi dengan  
Konsep Eco-Modern

COORDINATOR LECTURER  
Allygri Indraprasti, S. St., M. Ed

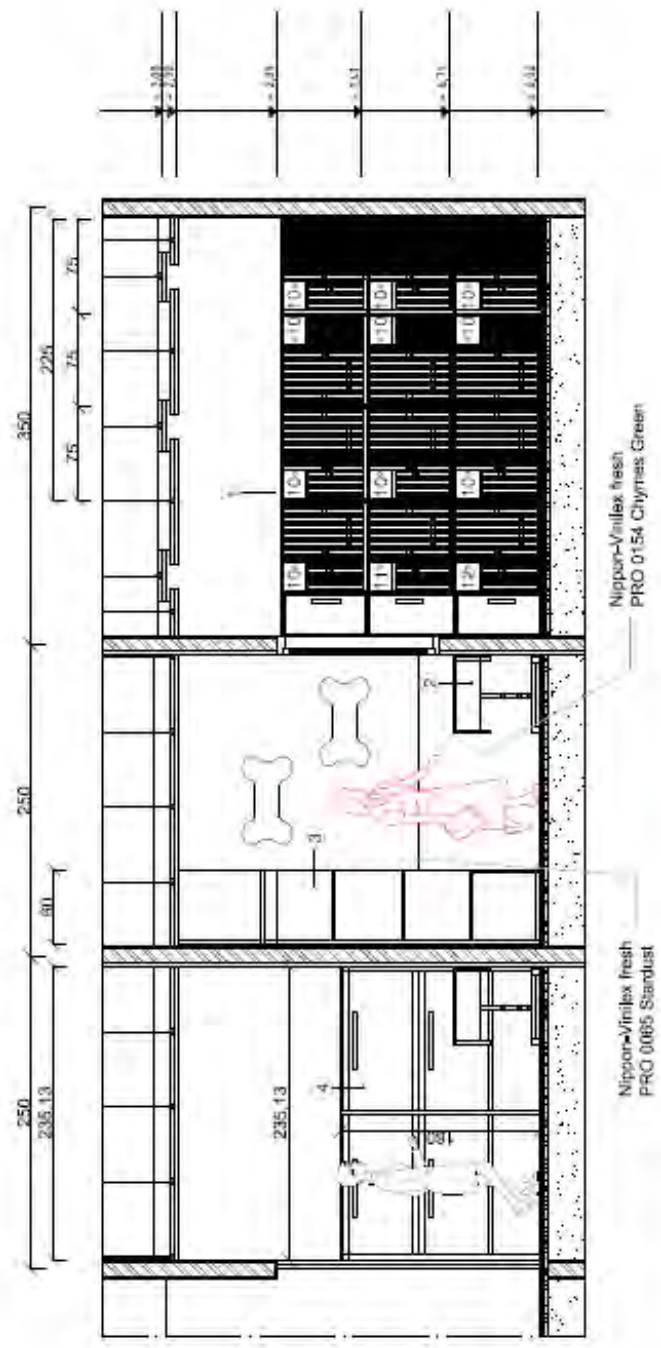
ADVISER LECTURER  
Anggie Ayu R., S. St., M. Ed

STUDENT NAME  
Wahdani H.  
341110016

PICTURE TITLE  
POTONGAN aa'  
Aksa 1

EXPLANATION  
1) Kandang kecil  
(small dog kennel)  
ukuran 1000 x 75 cm  
dan ukuran 1000 x 1000 cm  
2) Maki perisai  
ukuran 1000 x 1000 cm  
3) Rak produk perisai  
ukuran 2000 x 1700 cm  
4) Kandang besar  
ukuran 2500 x 1700 cm  
ukuran 1000 x 1000 cm  
dan ukuran 2000 x 1700 cm

SCALE	CODE	PAGE
1:25		8



POTONGAN aa'  
Skala 1:25



Interior Design  
Faculty of Civil Engineering and Planning  
Institut Teknologi Sepuluh Nopember

SUBJECT

Final Project

FINAL PROJECT TITLE

Desain Interior Rumah Sakit  
Tingkat Dasa Pencerahan  
Proses dan Hasil dengan  
Skema dan Model

COORDINATOR LECTURER

Anggi Indrayanti S. Sin., M. Des

ADVISER LECTURER

Anggie Ayu R., S.T., M. Des

STUDENT NAME

Wahdani H.  
341110016

PICTURE TITLE

POTONGAN bb'  
Area 1

EXPLANATION

1) Hanging lamp,  
Bersu dan led 2 watt

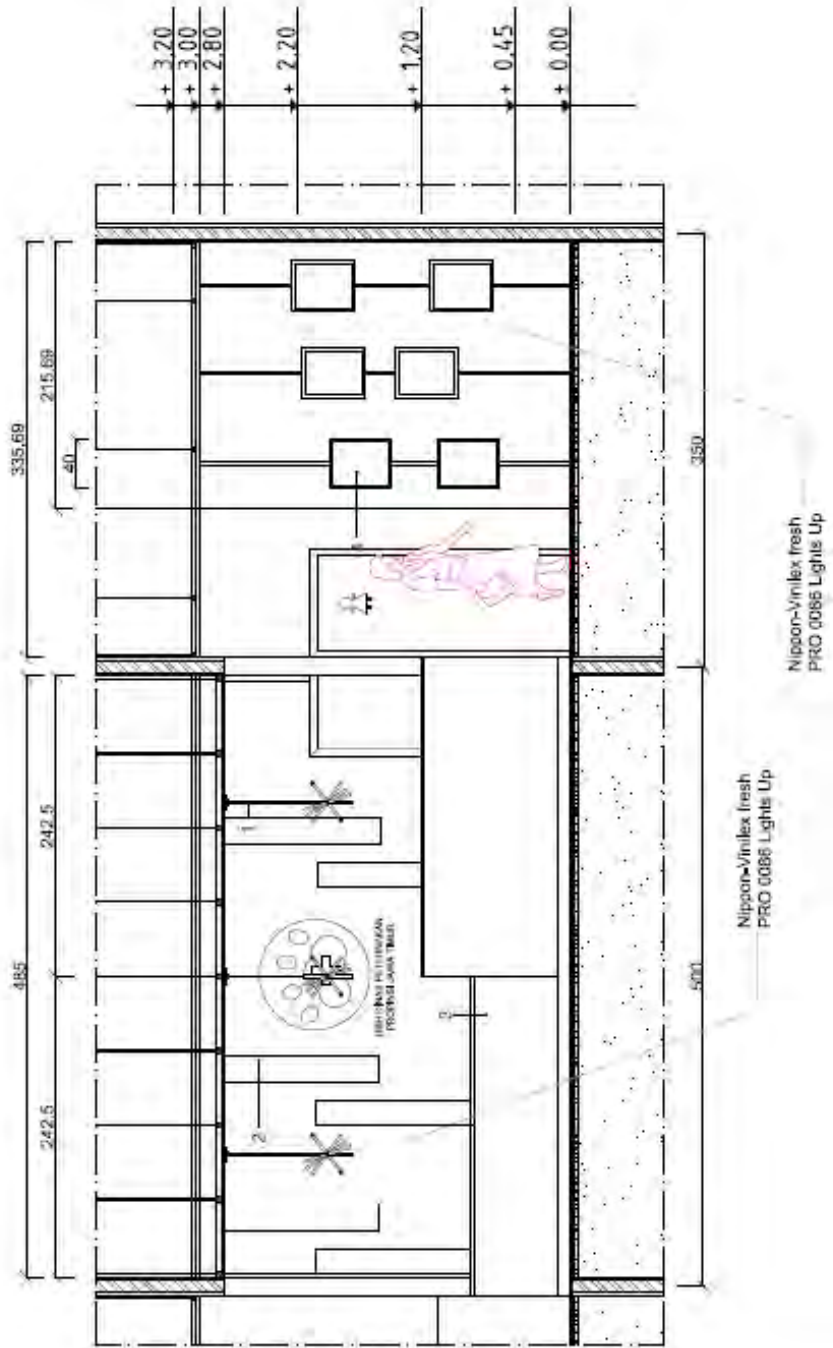
2) Elemen, stainless  
ss, 120x20cm

3) Mula Hecapronal  
uk. 51x40 L 60/100cm

4) Produk display  
dari HPL, white  
uk. 30x40 L50

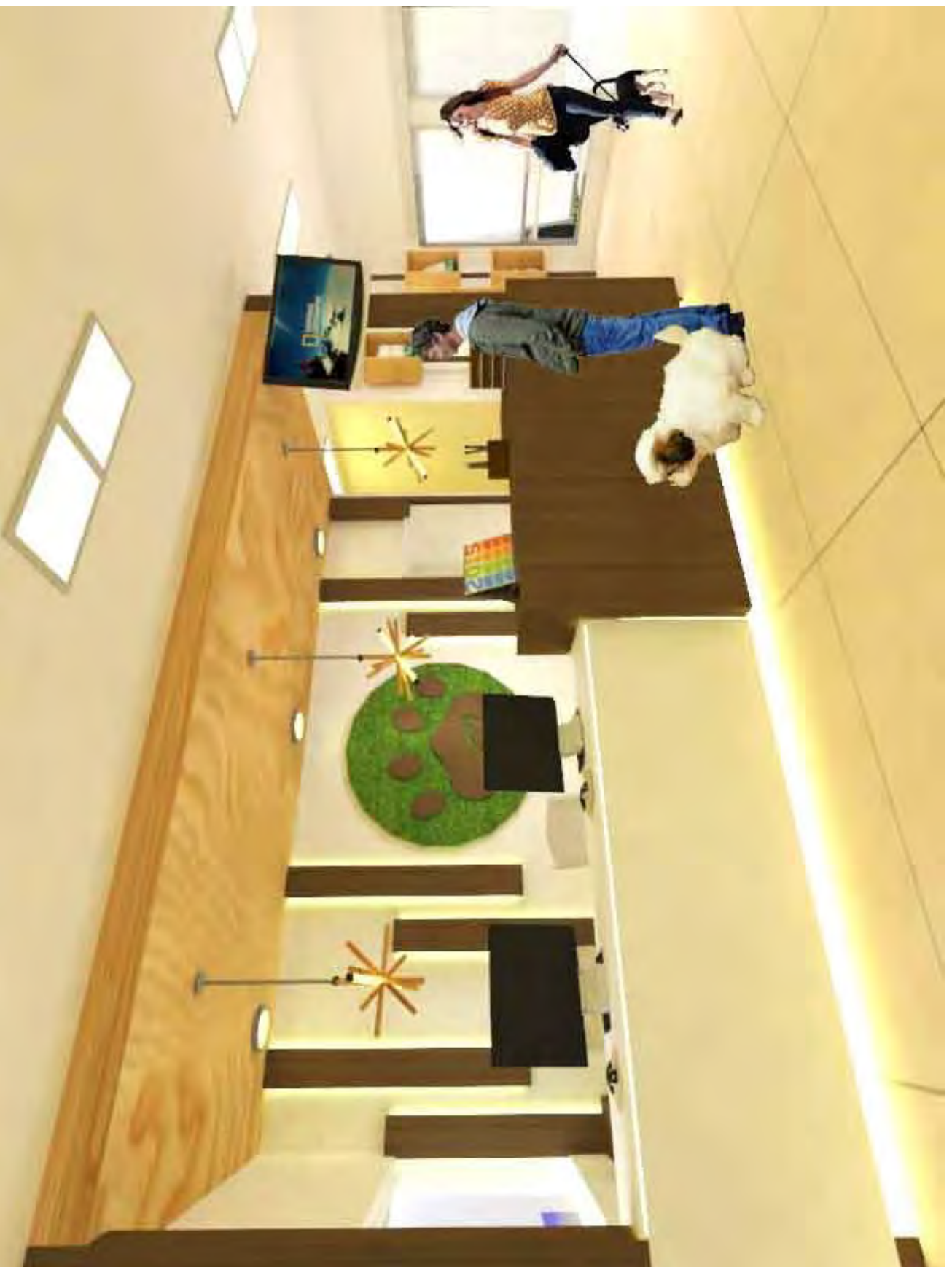
5) Mula HPL, pin wood  
dan besi HPL 30cm

SCALE	CODE	PAGE
1:25		9



POTONGAN bb'  
Skala 1:25





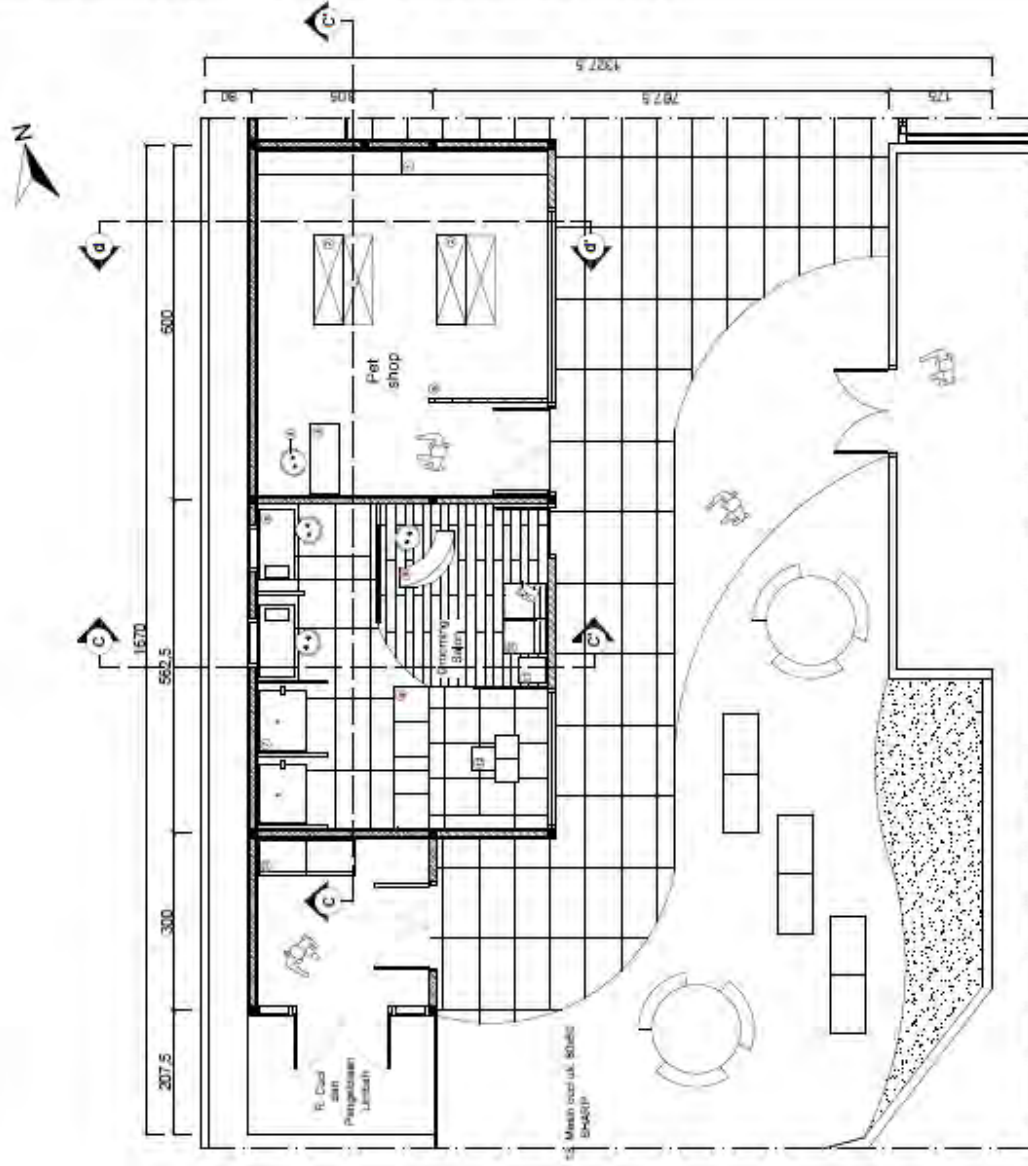








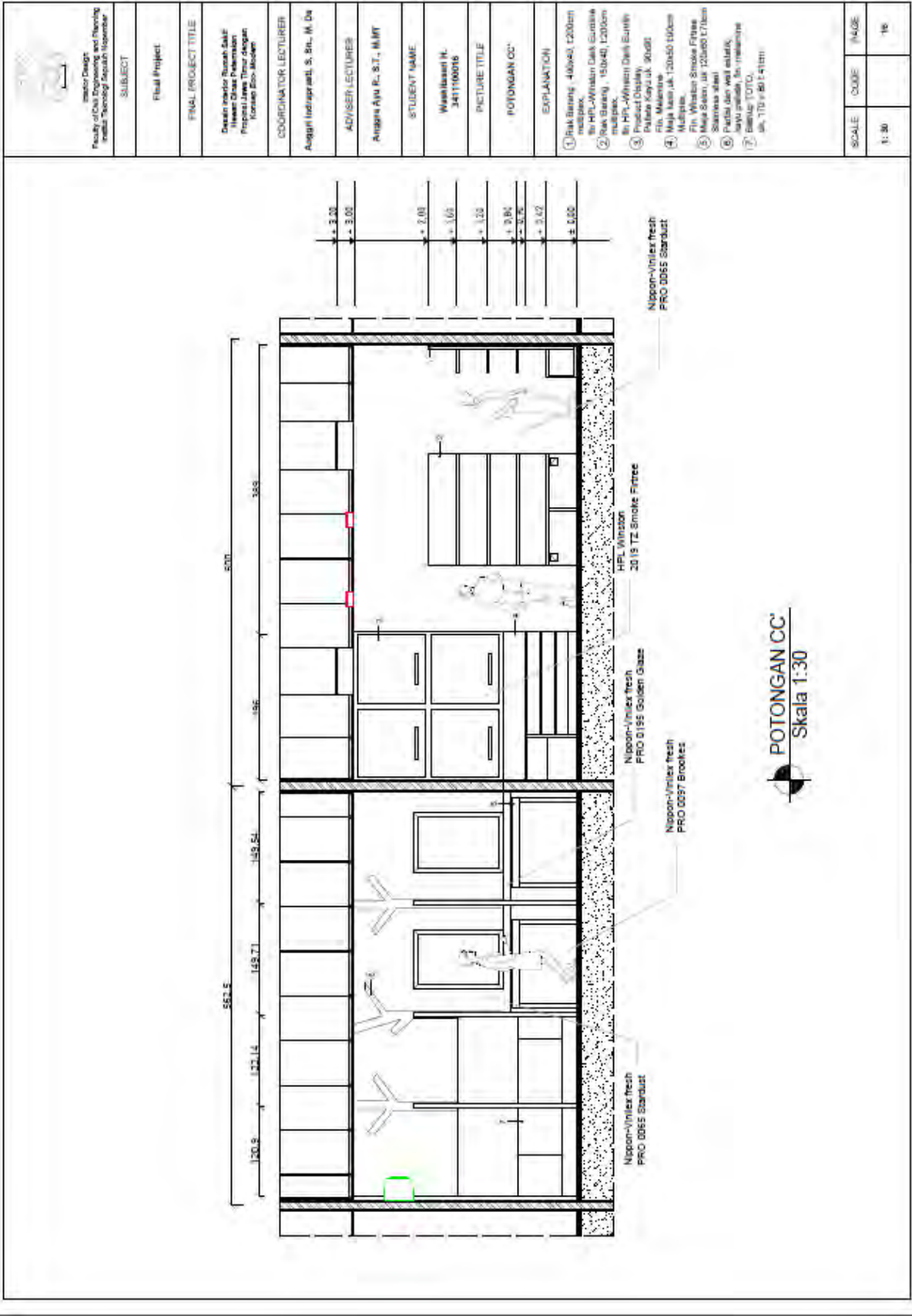
	Author Design Faculty of Civil Engineering and Planning Institut Teknologi Sepuluh Nopember	
	SUBJECT	
Final Project		
FINAL PROJECT TITLE		
Desain Interior Rumah Sate Hewan Dina Pemasakan Properti Jawa Timur dengan Koridor Eco-Modern		
COORDINATOR LECTURER		
Anggi Hengrawati, S. Sh., M. Da		
ADVISER LECTURER		
Anggra Ayu R., S.T., M.MT.		
STUDENT NAME		
Wahidhah H. 3411100016		
PICTURE TITLE		
Lantai Furniture Area 2		
EXPLANATION		
SCALE	CODE	PAGE
1:50		12



#### Keterangan :

1. Pet Shop
2. Rak barang 400x40, 120cm
3. HPL-Whitton Dini Eardine
4. Rak barang 150x100 120cm
5. HPL-Whitton Satek Pinye
6. Meja kayu 100x10 170cm
7. HPL-Whitton Dini Eardine
8. Meja kayu 100x10 170cm
9. HPL-Whitton Satek Pinye
10. HPL-Whitton Satek Pinye
11. HPL-Whitton Satek Pinye
12. HPL-Whitton Satek Pinye
13. HPL-Whitton Satek Pinye
14. HPL-Whitton Satek Pinye
15. HPL-Whitton Satek Pinye
16. HPL-Whitton Satek Pinye
17. HPL-Whitton Satek Pinye
18. HPL-Whitton Satek Pinye
19. HPL-Whitton Satek Pinye
20. HPL-Whitton Satek Pinye
21. HPL-Whitton Satek Pinye
22. HPL-Whitton Satek Pinye
23. HPL-Whitton Satek Pinye
24. HPL-Whitton Satek Pinye
25. HPL-Whitton Satek Pinye
26. HPL-Whitton Satek Pinye
27. HPL-Whitton Satek Pinye
28. HPL-Whitton Satek Pinye
29. HPL-Whitton Satek Pinye
30. HPL-Whitton Satek Pinye
31. HPL-Whitton Satek Pinye
32. HPL-Whitton Satek Pinye
33. HPL-Whitton Satek Pinye
34. HPL-Whitton Satek Pinye
35. HPL-Whitton Satek Pinye
36. HPL-Whitton Satek Pinye
37. HPL-Whitton Satek Pinye
38. HPL-Whitton Satek Pinye
39. HPL-Whitton Satek Pinye
40. HPL-Whitton Satek Pinye
41. HPL-Whitton Satek Pinye
42. HPL-Whitton Satek Pinye
43. HPL-Whitton Satek Pinye
44. HPL-Whitton Satek Pinye
45. HPL-Whitton Satek Pinye
46. HPL-Whitton Satek Pinye
47. HPL-Whitton Satek Pinye
48. HPL-Whitton Satek Pinye
49. HPL-Whitton Satek Pinye
50. HPL-Whitton Satek Pinye
51. HPL-Whitton Satek Pinye
52. HPL-Whitton Satek Pinye
53. HPL-Whitton Satek Pinye
54. HPL-Whitton Satek Pinye
55. HPL-Whitton Satek Pinye
56. HPL-Whitton Satek Pinye
57. HPL-Whitton Satek Pinye
58. HPL-Whitton Satek Pinye
59. HPL-Whitton Satek Pinye
60. HPL-Whitton Satek Pinye
61. HPL-Whitton Satek Pinye
62. HPL-Whitton Satek Pinye
63. HPL-Whitton Satek Pinye
64. HPL-Whitton Satek Pinye
65. HPL-Whitton Satek Pinye
66. HPL-Whitton Satek Pinye
67. HPL-Whitton Satek Pinye
68. HPL-Whitton Satek Pinye
69. HPL-Whitton Satek Pinye
70. HPL-Whitton Satek Pinye
71. HPL-Whitton Satek Pinye
72. HPL-Whitton Satek Pinye
73. HPL-Whitton Satek Pinye
74. HPL-Whitton Satek Pinye
75. HPL-Whitton Satek Pinye
76. HPL-Whitton Satek Pinye
77. HPL-Whitton Satek Pinye
78. HPL-Whitton Satek Pinye
79. HPL-Whitton Satek Pinye
80. HPL-Whitton Satek Pinye
81. HPL-Whitton Satek Pinye
82. HPL-Whitton Satek Pinye
83. HPL-Whitton Satek Pinye
84. HPL-Whitton Satek Pinye
85. HPL-Whitton Satek Pinye
86. HPL-Whitton Satek Pinye
87. HPL-Whitton Satek Pinye
88. HPL-Whitton Satek Pinye
89. HPL-Whitton Satek Pinye
90. HPL-Whitton Satek Pinye
91. HPL-Whitton Satek Pinye
92. HPL-Whitton Satek Pinye
93. HPL-Whitton Satek Pinye
94. HPL-Whitton Satek Pinye
95. HPL-Whitton Satek Pinye
96. HPL-Whitton Satek Pinye
97. HPL-Whitton Satek Pinye
98. HPL-Whitton Satek Pinye
99. HPL-Whitton Satek Pinye
100. HPL-Whitton Satek Pinye





POTONGAN CC  
Skala 1:30

	Indoor Design Faculty of Civil Engineering and Planning Media Technology Research Laboratory	
SUBJECT	Final Project	
FINAL PROJECT TITLE	Desain Interior Rumah Saku Rumah Saku Proposed Living Room Design Koridor Eco-Modern	
COORDINATOR LECTURER	Anggril Indraprasti, S. Str., M. Da	
ADVISER LECTURER	Anggril Aya R. S.T., M.MT	
STUDENT NAME	Wahidul H. 3411100016	
PICTURE TITLE	POTONGAN CC	
EXPLANATION	1. Rak Baring 40x40, 1200mm multiple 2. HPL-Winlon Dark Gurtale multiple 3. Rak Baring 150x40, 1200mm multiple 4. HPL-Winlon Dark Gurtale multiple 5. HPL-Winlon Dark Gurtale multiple 6. HPL-Winlon Dark Gurtale multiple 7. HPL-Winlon Dark Gurtale multiple 8. HPL-Winlon Dark Gurtale multiple 9. HPL-Winlon Dark Gurtale multiple 10. HPL-Winlon Dark Gurtale multiple 11. HPL-Winlon Dark Gurtale multiple 12. HPL-Winlon Dark Gurtale multiple 13. HPL-Winlon Dark Gurtale multiple 14. HPL-Winlon Dark Gurtale multiple 15. HPL-Winlon Dark Gurtale multiple 16. HPL-Winlon Dark Gurtale multiple 17. HPL-Winlon Dark Gurtale multiple 18. HPL-Winlon Dark Gurtale multiple 19. HPL-Winlon Dark Gurtale multiple 20. HPL-Winlon Dark Gurtale multiple 21. HPL-Winlon Dark Gurtale multiple 22. HPL-Winlon Dark Gurtale multiple 23. HPL-Winlon Dark Gurtale multiple 24. HPL-Winlon Dark Gurtale multiple 25. HPL-Winlon Dark Gurtale multiple 26. HPL-Winlon Dark Gurtale multiple 27. HPL-Winlon Dark Gurtale multiple 28. HPL-Winlon Dark Gurtale multiple 29. HPL-Winlon Dark Gurtale multiple 30. HPL-Winlon Dark Gurtale multiple 31. HPL-Winlon Dark Gurtale multiple 32. HPL-Winlon Dark Gurtale multiple 33. HPL-Winlon Dark Gurtale multiple 34. HPL-Winlon Dark Gurtale multiple 35. HPL-Winlon Dark Gurtale multiple 36. HPL-Winlon Dark Gurtale multiple 37. HPL-Winlon Dark Gurtale multiple 38. HPL-Winlon Dark Gurtale multiple 39. HPL-Winlon Dark Gurtale multiple 40. HPL-Winlon Dark Gurtale multiple 41. HPL-Winlon Dark Gurtale multiple 42. HPL-Winlon Dark Gurtale multiple 43. HPL-Winlon Dark Gurtale multiple 44. HPL-Winlon Dark Gurtale multiple 45. HPL-Winlon Dark Gurtale multiple 46. HPL-Winlon Dark Gurtale multiple 47. HPL-Winlon Dark Gurtale multiple 48. HPL-Winlon Dark Gurtale multiple 49. HPL-Winlon Dark Gurtale multiple 50. HPL-Winlon Dark Gurtale multiple 51. HPL-Winlon Dark Gurtale multiple 52. HPL-Winlon Dark Gurtale multiple 53. HPL-Winlon Dark Gurtale multiple 54. HPL-Winlon Dark Gurtale multiple 55. HPL-Winlon Dark Gurtale multiple 56. HPL-Winlon Dark Gurtale multiple 57. HPL-Winlon Dark Gurtale multiple 58. HPL-Winlon Dark Gurtale multiple 59. HPL-Winlon Dark Gurtale multiple 60. HPL-Winlon Dark Gurtale multiple 61. HPL-Winlon Dark Gurtale multiple 62. HPL-Winlon Dark Gurtale multiple 63. HPL-Winlon Dark Gurtale multiple 64. HPL-Winlon Dark Gurtale multiple 65. HPL-Winlon Dark Gurtale multiple 66. HPL-Winlon Dark Gurtale multiple 67. HPL-Winlon Dark Gurtale multiple 68. HPL-Winlon Dark Gurtale multiple 69. HPL-Winlon Dark Gurtale multiple 70. HPL-Winlon Dark Gurtale multiple 71. HPL-Winlon Dark Gurtale multiple 72. HPL-Winlon Dark Gurtale multiple 73. HPL-Winlon Dark Gurtale multiple 74. HPL-Winlon Dark Gurtale multiple 75. HPL-Winlon Dark Gurtale multiple 76. HPL-Winlon Dark Gurtale multiple 77. HPL-Winlon Dark Gurtale multiple 78. HPL-Winlon Dark Gurtale multiple 79. HPL-Winlon Dark Gurtale multiple 80. HPL-Winlon Dark Gurtale multiple 81. HPL-Winlon Dark Gurtale multiple 82. HPL-Winlon Dark Gurtale multiple 83. HPL-Winlon Dark Gurtale multiple 84. HPL-Winlon Dark Gurtale multiple 85. HPL-Winlon Dark Gurtale multiple 86. HPL-Winlon Dark Gurtale multiple 87. HPL-Winlon Dark Gurtale multiple 88. HPL-Winlon Dark Gurtale multiple 89. HPL-Winlon Dark Gurtale multiple 90. HPL-Winlon Dark Gurtale multiple 91. HPL-Winlon Dark Gurtale multiple 92. HPL-Winlon Dark Gurtale multiple 93. HPL-Winlon Dark Gurtale multiple 94. HPL-Winlon Dark Gurtale multiple 95. HPL-Winlon Dark Gurtale multiple 96. HPL-Winlon Dark Gurtale multiple 97. HPL-Winlon Dark Gurtale multiple 98. HPL-Winlon Dark Gurtale multiple 99. HPL-Winlon Dark Gurtale multiple 100. HPL-Winlon Dark Gurtale multiple	
SCALE	CODE	PAGE
1:30		16





Faculty of Civil Engineering and Planning  
Master Thesis Program

SUBJECT

Final Project

FINAL PROJECT TITLE

Desain Interior Rumah Sakit  
Hewan Obat Peternakan  
Pondok Kelapa, Kabupaten  
Sumedang Jawa Barat

COORDINATOR LECTURER

Anggi Istikomati, S. ST., M. Des

ADVISER LECTURER

Angga Ayu B. S.T., M. MT

STUDENT NAME

Wahsanul H.  
341100016

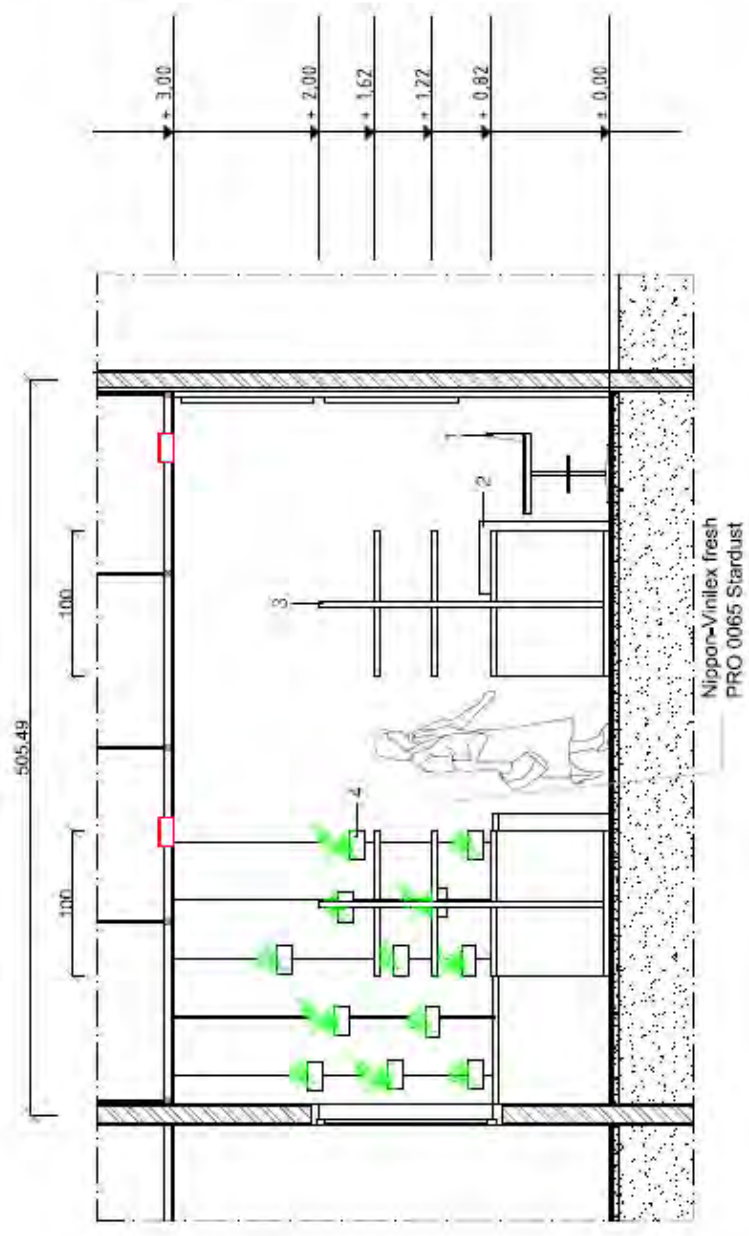
PICTURE TITLE

POTONGAN dd'

ISOLATION

- 1) Kusen kayu 847mm x 48mm
- 2) Mpa kayu 100x70 x 70mm
- 3) Rak besi 150x100 x 2500mm
- 4) Estimasi: bahan gantung  
dan bahan ukiran 1/2  
tanaman susut

SCALE	CODE	PAGE
1: 20'		18



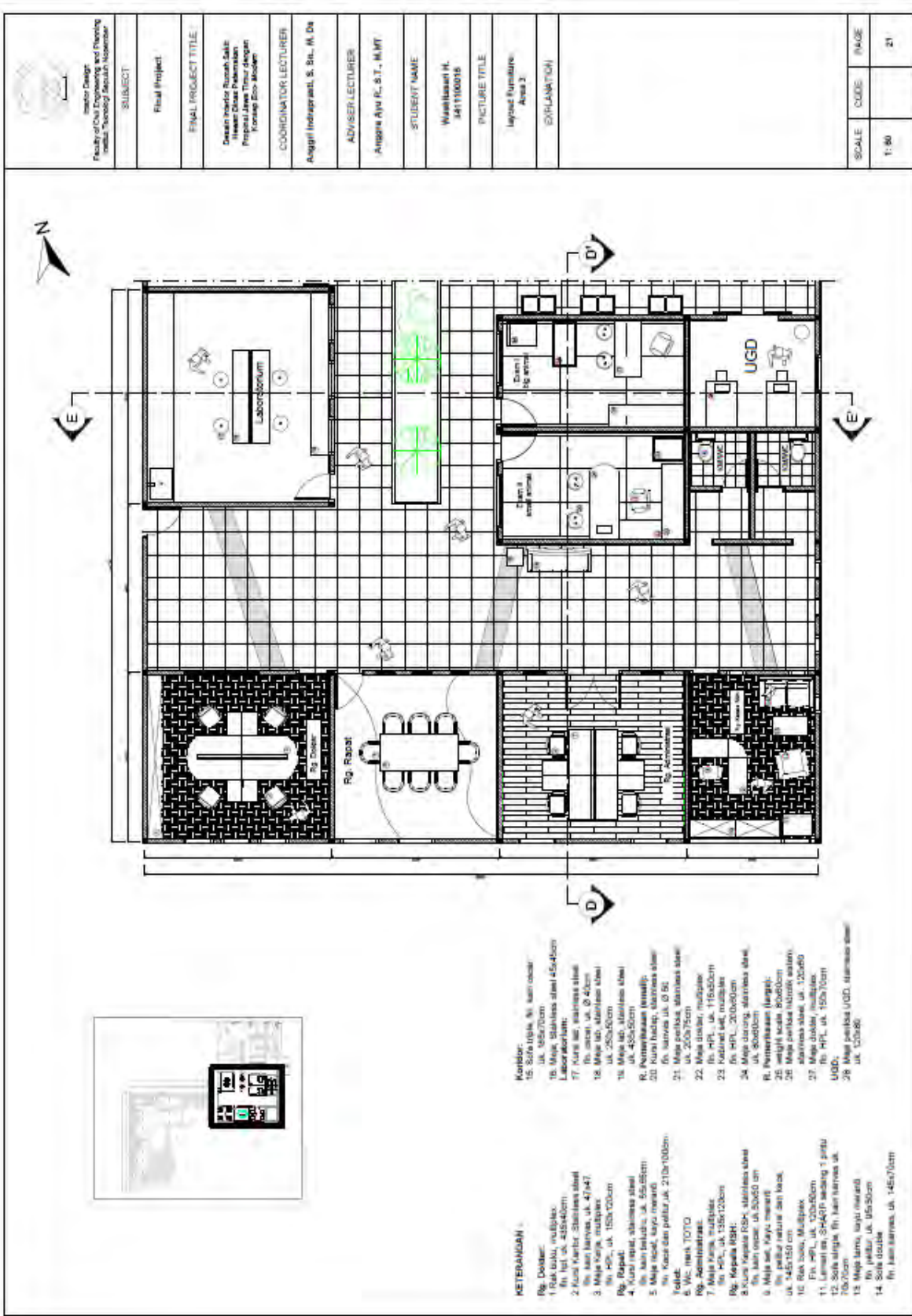
POTONGAN dd'  
Skala 1:20







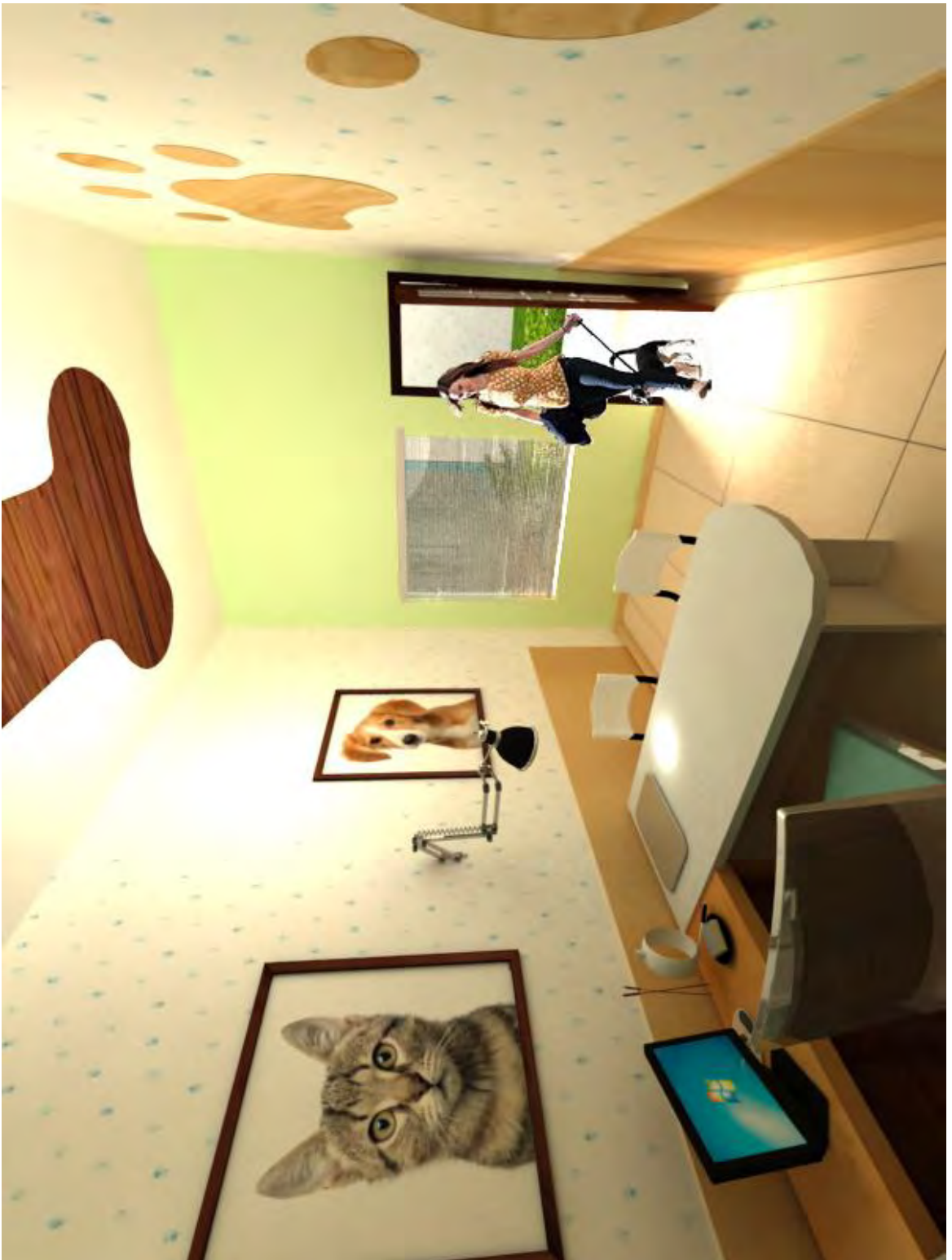


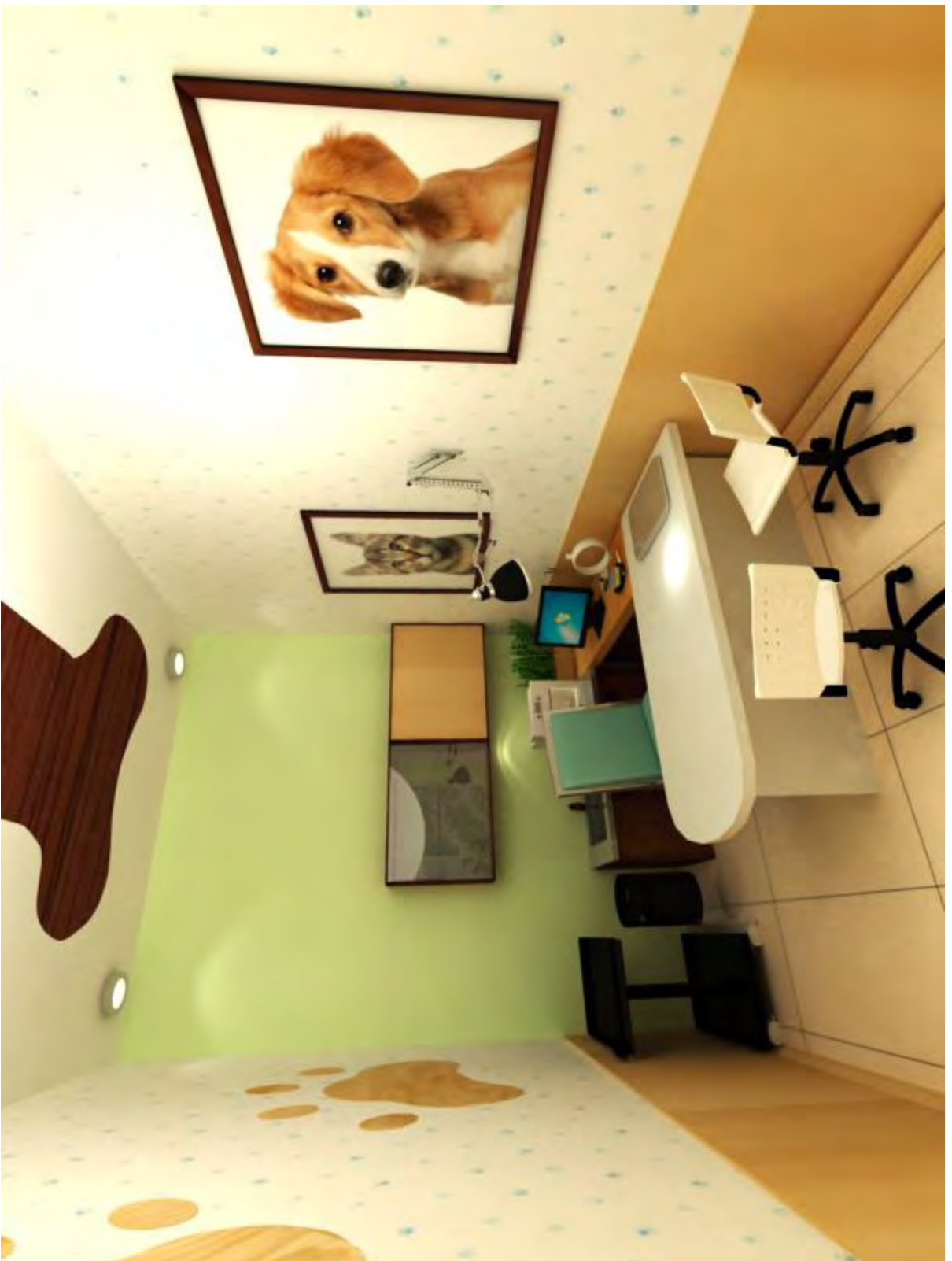












## BIODATA PENULIS



Penulis bernama lengkap Waskitasari hidayaningrum, lahir di Surabaya 18 Agustus 1993. Merupakan anak ketiga dari empat bersaudara. Penulis telah menempuh pendidikan formal di TK Negeri Pembina Surabaya, SD Negeri Jemurwonosari 3 Surabaya, SMP Negeri 23 Surabaya, SMA Negeri 20 Surabaya, penulis mempunyai hobi selalu mencoba hal baru yang berhubungan

dengan seni dan desain, penulis merupakan mahasiswa aktif didalam kegiatan kesejahteraan anak-anak dengan sukarela aktif dalam kegiatan mengajar anak-anak kurang mampu dalam bidang seni. Penulis mengikuti ujian tes masuk perguruan tinggi melalui jalur undangan dan diterima di Jurusan Desain Produk Industri, program studi Desain Interior dengan NRP 3411100016.

Penulis yang juga pecinta hewan ini mengambil Tugas Akhir dengan judul “ Desain Interior Rumah Sakit Hewan Dinas Peternakan Provinsi Jawa Timur dengan konsep *Eco-Modern* ” karena penulis memperhatikan dimana di Jawa Timur khususnya Surabaya kurang adanya fasilitas kesehatan hewan yang cukup baik dan memadai. Dengan tujuan tersebut penulis tertarik untuk mendesain sebuah Rumah sakit hewan yang mempunyai potensi tenaga ahli dan lokasi untuk dijadikan objek dalam pengambilan Tugas Akhir. Untuk berdiskusi dan bertukar pengetahuan tentang hal-hal yang berkaitan dengan judul Tugas Akhir Desain Interior tersebut dapat menghubungi penulis di [waskita.kiki@yahoo.com](mailto:waskita.kiki@yahoo.com) atau [waskitakiki3@gmail.com](mailto:waskitakiki3@gmail.com)